



**PELAKSANAAN PROGRAM PIK R DAN DAMPAKNYA BAGI
REMAJA**

**(Studi Deskriptif di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa
Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)**

***IMPLEMENTATION OF PIK R PROGRAM AND IMPACT ON
YOUTH***

***(descriptive study in Family Planning, Sukoreno Village, Kalisat
Sub-district, Jember District)***

SKRIPSI

Oleh:

Glori Cahya Putri

NIM.150910301010

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PELAKSANAAN PROGRAM PIK R DAN DAMPAKNYA BAGI
REMAJA**

**(Studi Deskriptif di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa
Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)**

***IMPLEMENTATION OF PIK R PROGRAM AND IMPACT ON
YOUTH***

***(descriptive study in Family Planning, Sukoreno Village, Kalisat
Sub-district, Jember District)***

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Glori Cahya Putri

NIM.150910301010

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahNya kepada penulis. Sehingga penulis bangga menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Kuswadi dan Ibu Wiwik Sugiyatmini yang senantiasa menyertakan doanya dalam setiap sujudnya yang dengan sabar menyemangati, mengingatkan, memotivasi dan kasih sayangnya mendidik sejak kecil hingga dewasa, dengan do'a dan pengorbanan yang sangat besar hingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Saudara kandungku Ferdian Nugroho beserta Kakak Iparku Valentine Krisjayanti dan kedua ponakanku Cassey Nugros Tiffany dan Dalton Nugros Sadewa yang selalu memberikan dukungan dan menghibur saya ketika jenuh.
3. Saudara-saudara saya Nandya Rahma Putri, Susilowati, Ignasius Wahyu Wicaksono dan Sri Widya yang selalu memberi semangat dan dukungan.
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi maupun guru pendidikan informal yang memberikan ilmu dan menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi penulis.
5. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.

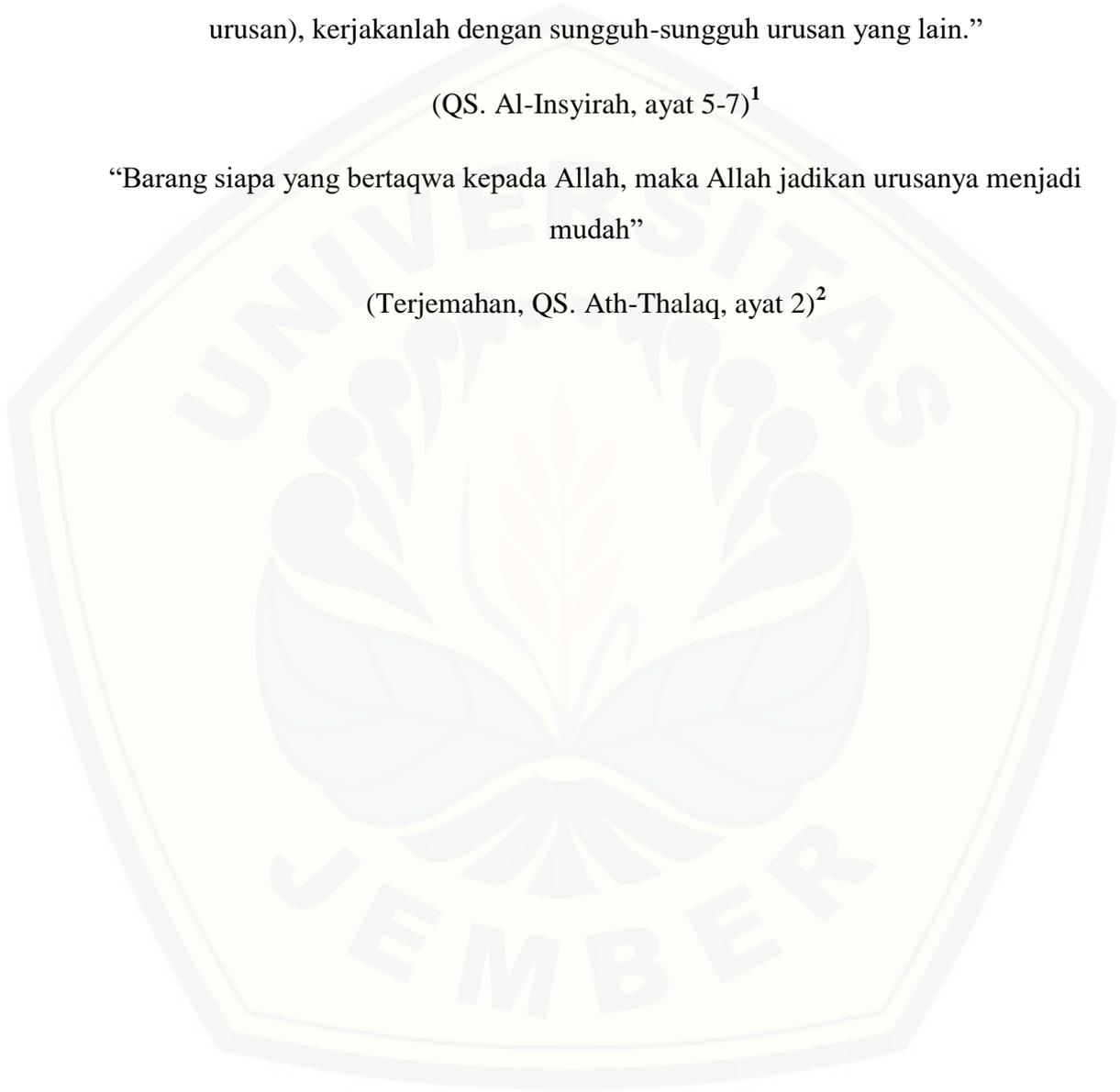
MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”

(QS. Al-Insyirah, ayat 5-7)¹

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah”

(Terjemahan, QS. Ath-Thalaq, ayat 2)²



¹ Alfatih. 2013. *The Qur'an Al Fath*. PT Insan Media Pustaka: Jakarta

² Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *AL Qur'an dan Terjemahanya*. Semarang: TP Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Glori Cahya Putri

NIM : 150910301010

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program PIK R dan Dampaknya bagi Remaja, Studi Deskriptif di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 September 2019

Yang menyatakan

Glori Cahya Putri

NIM 150910301010

SKRIPSI

PELAKSANAAN PROGRAM PIK R DAN DAMPAKNYA BAGI REMAJA

**(Studi Deskriptif di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa
Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)**

Oleh:

Glori Cahya Putri

NIM 150910301010

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. Samai, M.Kes

NIP 195711241987021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pelaksanaan program PIK R dan Dampaknya bagi Remaja, Studi Deskriptif di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Sukoreno, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember) telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 14 Oktober 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

NIP. 196106081988021001

Dr. Sama’i, M.Kes

NIP. 195711241987021001

Anggota I

Anggota II

Drs. Syech Hariyono, M.Si

NIP. 195904151989021001

Kris Hendrijanto S.Sos., M.Si

NIP. 197001011998021001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

“Pelaksanaan Program PIK R dan Dampaknya bagi Remaja, Studi Deskriptif di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”; Glori Cahya Putri, 150910301010, 129 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Remaja dalam masa peralihannya, muncul banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi remaja seperti masalah seksualitas, penyalahgunaan napza, dan terinfeksi Penyakit Menular seperti HIV dan AIDS. Permasalahan remaja kini yang menjadi sorotan yaitu masih tingginya angka pernikahan dini. Jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun. Merujuk pada Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dalam pasal 48 ayat (1) disebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dilakukan dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan suatu kelompok program yang disebut sebagai Generasi Berencana atau Program Genre melalui Desa yang terpilih menjadi Kampung Keluarga Berencana (KB). Desa yang terpilih menjadi Kampung KB maka wajib melaksanakan seluruh program Genre meliputi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Balita (BKB), dan PPKS (Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera). Kabupaten Jember memiliki beberapa desa yang terpilih menjadi Kampung KB salah satunya yaitu Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat. Pemilihan desa dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) berdasarkan permasalahan yang ada seperti masih tingginya angka pernikahan dini, kenakalan remaja, penggunaan non MKJP, dan rendahnya pencapaian KB di desa tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan salah satu dari beberapa

program Genre yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kampung KB Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan mencari data mentah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PIK R yang dilakukan di Kampung KB Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pembentukan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap monitoring. Dari hasil penelitian juga ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program PIK R. Hadirnya program PIK R memberikan dampak yang positif untuk remaja melalui kegiatan Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) serta peningkatan *life skill* dengan budidaya lele. Dampak tersebut juga dirasakan oleh warga sebagai orang-orang di sekitar lingkungan PIK R Desa Sukoreno.

Kesimpulan penelitian ini yaitu pelaksanaan program PIK R di Kampung KB Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat terdiri dari tahap persiapan, tahap pembentukan serta tahap pelaksanaan kegiatan Pendidik Sebaya (PS), Konselor Sebaya (KS) dan *life skill* budidaya lele. Pelaksanaan program tersebut memberikan dampak positif meliputi dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang dirasakan oleh anggota PIK R sebagai pelaksana program dan masyarakat sekitar sebagai penerima manfaat dari program PIK R di Kampung KB Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), Studi Deskriptif di Kampung Keluarga Berencana Dusun Grugul, Desa Sukoreno, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Kris Hendrijanto, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar membimbing, membantu dan memberi masukan serta nasehat kepada penulis dalam melakukan pemrograman kartu rencana studi untuk perkuliahan dari semester awal hingga akhir.
4. Dr. Sama'i, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan, masukan, serta nasehat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, juga dalam proses penulisan hasil penelitian. Sehingga tugas akhir ini mampu diselesaikan dengan baik oleh penulis.
5. Seluruh dosen program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Negeri Jember.
6. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Drs. Suprihandoko, M.M sebagai Kepala Bidang Dalduk, KB dan KS (Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera) dan Staf Lembaga BKKBN Kabupaten Jember yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Ibu Kepala Desa, Ketua PIK R, anggota Insan Genre serta Staf Pemeritahan Desa Sukoreno, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Smapa Squad Alifah Nur Fauziah, Kholillah Ulza Haz, Yofi Miranda Utari, Sarah Elsayed Afify MM, Firdha Permatasari, Almyra Qonita Yasmine yang selalu mewarnai hari saya dengan suka duka dan membantu serta memberikan dukungan.
10. Teman konseling Dwi Maratus Sholekah, Bayu Nusantara Aji, Shanas Ayu, Nunung Ifanatul, Dzikri Yogi Ilhami yang pernah dan atau selalu mendengar keluh kesah saya dan menceritakan keluh kesahnya sendiri kepada saya.
11. Seluruh Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial 2015 yang telah memberikan cerita selama menjadi mahasiswa.
12. Teman-teman KKN Handika, Elok, Sheila, Atul, Intan, Laras, Winda, Nuri, Andika yang mengukir kisah klasik selama KKN.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Segala bantuan, partisipasi serta dukungan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap kritik dan saran-saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 25 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Remaja	9
2.2 Konsep Pelaksanaan Program.....	11
2.2.1 Tahap-Tahap Pelaksanaan Program.....	12
2.2.2 Tahap Pelaksanaan Program PIK R	13
2.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kebijakan	13
2.3 Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R)	14
2.3.1 Tujuan PIK R	15
2.3.2 Sasaran PIK R	16
2.3.3 Mekanisme Pengelolaan PIK R	16
2.4 Konsep Dampak.....	17
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu	18

2.6 Kerangka Berfikir.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Jenis Penelitian.....	23
3.3 Teknik Penentuan Lokasi.....	24
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5.1 Observasi.....	29
3.5.2 Wawancara.....	30
3.5.3 Dokumentasi.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.2 Gambaran Umum PIK R “GPS”.....	45
4.1.3 Pelaksanaan PIK R.....	53
4.2 Pembahasan.....	90
4.2.1 Tahap Persiapan.....	94
4.2.2 Tahap Pembentukan PIK R “GPS”.....	96
4.2.3 Pelaksanaan PIK R “GPS”.....	98
4.2.4 Tahap Monitoring.....	106
4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	106
4.2.6 Dampak PIK R “GPS”.....	109
BAB 5. PENUTUP.....	112
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	118
DOKUMENTASI.....	240

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Informan Pokok	28
Tabel 3.2 Daftar Informan Tambahan.....	30
Tabel 4.1 Jumlah Ternak Desa Sukoreno	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sukoreno.....	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Sukoreno.....	44
Tabel 4.4 Data Sumber Daya Manusia Desa Sukoreno	45
Tabel 4.5 Struktur Organisasi Desa Sukoreno	46
Tabel 4.6 Data Struktur Anggota PIK R “GPS”	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Arah Program Genre	3
Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	23
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	39
Gambar 4.1 Kantor Desa Sukoreno	43
Gambar A. Wawancara Awal Informan AF	253
Gambar B. Wawancara Informan Pokok SH	253
Gambar C. Wawancara Informan Pokok EL	254
Gambar D. Wawancara Informan Pokok FE	254
Gambar E. Wawancara Informan Pokok AZ	255
Gambar F. Wawancara Informan Tambahan HL.....	255
Gambar G. Wawancara Informan Tambahan JN.....	256
Gambar H. Wawancara Informan Tambahan HY	256
Gambar I. Wawancara Informan Tambahan KS.....	257
Gambar J. Pencapaian KB Kecamatan Kalisat 2016	257
Gambar K. Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Sukoreno	258
Gambar L. Sertifikat Pelatihan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya	259
Gambar M. Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya.....	260
Gambar N. Kegiatan <i>Life Skill</i> Budidaya Lele.....	261

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Wawancara Awal.....	131
Lampiran 2. <i>Guide Interview</i>	134
Lampiran 3. Transkrip Analisis Data	138
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.....	251
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	252

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

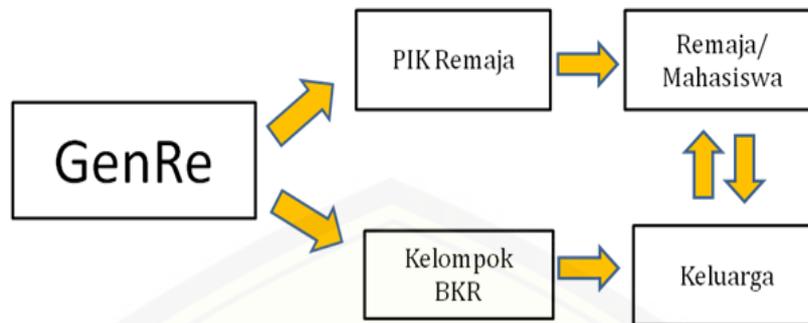
Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang sedang mengalami masa peralihan dari kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, namun belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan. Seorang remaja dapat dikatakan telah mencapai tingkat kematangan seksual namun tingkat kematangan mental dan emosional masih jauh tertinggal. Dalam masa peralihan, muncul banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan dari sisi psikologis seringkali menyebabkan emosi remaja berubah-ubah tanpa diketahui penyebabnya secara jelas. Permasalahan remaja terjadi sangat kompleks seperti masalah seksualitas, penyalahgunaan narkoba, dan terinfeksi Penyakit Menular Seksual seperti HIV dan AIDS dikarenakan rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan median usia kawin pertama perempuan relatif masih rendah yaitu 19,8 tahun (*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia/SDKI 2007*).

Permasalahan remaja kini yang menjadi sorotan yaitu masih tingginya angka pernikahan dini. Jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun. Di Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Jambi dan Jawa Barat, angka kejadian pernikahan dini berturut-turut 39,4 persen, 35,5 persen, 30,6 persen, dan 36 persen. Bahkan di sejumlah pedesaan, pernikahan seringkali dilakukan segera setelah anak perempuan mendapat haid pertama. Pernikahan di usia kurang dari 18 tahun merupakan realita yang harus dihadapi sebagian remaja di seluruh dunia, terutama negara berkembang seperti bangsa Indonesia. Mengingat salah satu sumber daya yang paling potensial bagi kemajuan bangsa adalah remaja dan di tangan remaja lah masa depan sebuah bangsa dipertaruhkan. Oleh karena itu sangat penting peran remaja dalam pembangunan sebuah negara, maka diperlukan program-program yang dapat mempersiapkan remaja menjadi individu-individu yang tangguh dan kuat di masa depan. Diperkirakan pada tahun 2020 mendatang, Indonesia akan mengalami bonus demografi yaitu keadaan di mana usia produktif

mencapai jumlah tertinggi dibanding usia non produktif. Berdasarkan Survei Penduduk antar Sensus (Supas) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, jumlah generasi milenial berusia 20-30 tahun mencapai 24 persen, setara dengan 63,4 juta dari 179,1 juta jiwa yang merupakan usia produktif yaitu 14-64 tahun. Tidak salah remaja disebut sebagai penentu masa depan Indonesia. Untuk menciptakan remaja yang berkualitas dengan menanggulangi berbagai perilaku remaja yang dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penggunaan narkoba dan seks bebas yang tentunya sangat membahayakan bagi masa depan remaja itu sendiri, maka sudah seharusnya semua pihak berupaya untuk mengatasi berbagai persoalan remaja itu.

Menurut Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dalam pasal 48 ayat (1) disebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dapat dibangun sebuah keluarga yang sesuai dengan Undang-undang tersebut.

Berdasarkan data, BKKBN tahun 2013 di Indonesia jumlah remaja berusia 10-24 sudah mencapai 64 juta atau 27,6% dari total penduduk Indonesia. BKKBN mengembangkan Proram Generasi Berencana (Genre) bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dilaksanakan oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja (Dithanrem). Hal ini dilakukan dalam rangka mengemban amanat undang-undang dan merespon permasalahan remaja. Program ini didasarkan pada Peraturan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 tentang Rencana Strategis Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional 2010-2014 dan Addendum Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nomor 133/PER/B1/2011 tentang Rencana Strategis badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2010-2014 untuk Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana.



Gambar 1.1 Arah Program Genre(*bkkbn.co.id*)

Program Genre seperti pada gambar diatas yaitu mengarah pada dua wadah meliputi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) dan Bina Keluarga Remaja (BKR) yang merupakan suatu kelompok atau program yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan perkembangan kualitas remaja. Program tersebut bertujuan untuk membina para generasi remaja sehingga dapat membentuk karakter remaja yang baik serta mencegah atau setidaknya bisa mengurangi kenakalan remaja.

BKR merupakan program yang melibatkan orangtua dalam pelaksanaannya. Keluarga melalui pola asuh orangtua telah diidentifikasi sebagai pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter remaja. Proses pola asuh orangtua meliputi kedekatan orangtua dengan remaja, pengawasan orangtua dan komunikasi orangtua dengan remaja merupakan pembentukan karakter bagi remaja dari keluarga. Orangtua hendaknya menjadi sumber informasi dan pendidik utama tentang perencanaan kehidupan remaja di masa yang akan datang. Namun demikian, orangtua sering menghadapi kendala dalam berkomunikasi kepada remajanya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu adanya program PIK R untuk mengimbangi pembekalan pengetahuan bagi remaja.

PIK R merupakan suatu program yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dengan tujuan untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR meliputi seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza, keterampilan hidup (*life*

skill), gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Peranan PIK R sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar supaya terwujudnya generasi muda yang dapat menciptakan bangsa Indonesia menjadi bangsa sejahtera. Pelaksanaan PIK R diharapkan mampu membentuk karakter remaja menjadi sumber daya manusia yang dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Remaja yang berkontribusi dalam program PIK R akan diberikan wawasan dan pengetahuan terkait segala sesuatu yang juga berhubungan dengan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Seperti yang diketahui, remaja merupakan usia produktif sehingga dengan meningkatkan kualitas remaja tersebut maka dapat membantu bangsa Indonesia dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu remaja yang terhindar dari berbagai permasalahan seperti seksualitas, napza, HIV dan AIDS serta remaja yang memiliki keterampilan hidup (*life skill*) yang nantinya diharapkan bisa memanfaatkan bonus demografi yang akan datang.

Wilayah Provinsi Jawa Timur PIK R tersebar di beberapa daerah yaitu Kabupaten Kediri, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Jombang, termasuk Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memiliki beberapa PIK R pendidikan dan non pendidikan. PIK R non pendidikan salah satunya berada di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Dari beberapa kecamatan yang memiliki wilayah Kampung KB. Desa Sukoreno merupakan Desa yang memiliki PIK R paling kreatif yaitu adanya peningkatan keterampilan hidup (*life skill*) lewat budidaya ikan lele. Peningkatan keterampilan hidup (*life skill*) memiliki pengaruh besar bagi perkembangan remaja, baik itu untuk mencegah kenakalan remaja maupun sebagai bekal Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR).

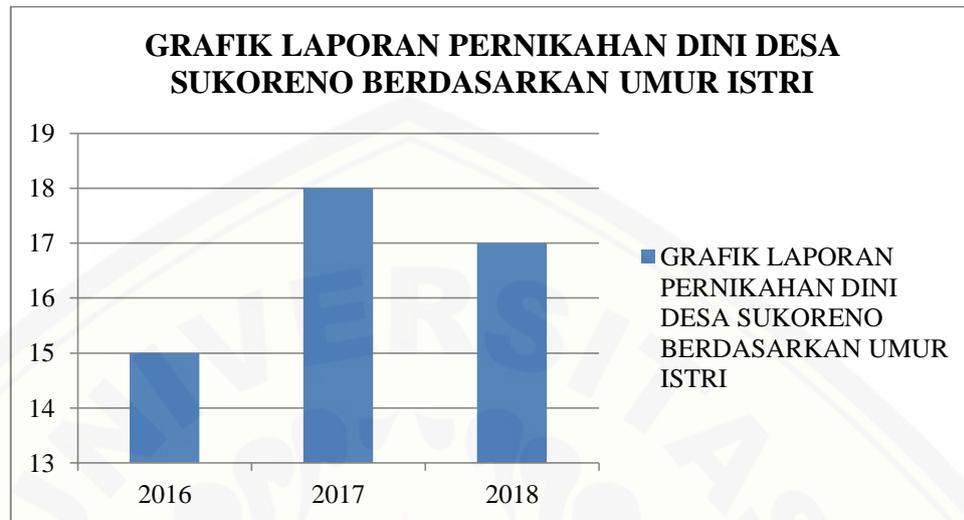
Berdasarkan observasi awal, Desa Sukoreno termasuk salah satu PIK R yang memiliki potensi *life skill* yang dikelola langsung oleh anggota dari PIK R itu sendiri. Terdapat dua kelompok PIK R yang memiliki potensi *life skill* yang bagus yaitu PIK R Desa Sukoreno dan PIK R Desa Paseban Kecamatan Rambipuji. PIK R Desa Paseban memiliki potensi seni reog yang dapat dikembangkan oleh pemuda di wilayah tersebut namun potensi tersebut tidak

murni lahir dari keberadaan PIK R sehingga melihat orisinalitas *life skill* yang dimiliki maka menurut Insan Genre Jember merekomendasikan PIK R “GPS” karena kegiatan *life skill* di kelompok PIK R tersebut murni inisiatif dari anggota PIK R di Desa Sukoreno. Hal tersebut didukung dengan adanya pendanaan langsung dari perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, dalam kesempatan yang sama juga berfokus pada pengembangan remaja di wilayah Kampung KB Desa Sukoreno.

Dalam upaya penanggulangan masalah remaja, BKKBN merupakan lembaga nasional yang memiliki cara untuk menjangkau masyarakat secara luas melalui penyuluh keluarga berencana lapangan untuk mendata serta merekomendasikan desa yang dianggap perlu dijadikan Kampung KB. Adanya hal tersebut, BKKBN melalui penyuluh KB lapangan bekerja sama dengan lembaga di kabupaten yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB), untuk memilih Desa Sukoreno menjadi Kampung KB dengan mempertimbangkan masalah yang ada. Mulai dari kenakalan remaja hingga kesadaran tentang pendewasaan usia perkawinan yang terbilang masih kurang. Desa Sukoreno baru resmi menjadi Kampung KB pada tahun 2017. PIK R di Desa Sukoreno yang biasa disebut sebagai PIK R “GPS” memilih Ibu Kepala Desa sebagai Pembina dari pelaksanaan program tersebut. Jumlah anggota PIK R “GPS” sejak awal dibentuk hingga saat ini adalah dua belas remaja yang belum menikah. Sebelum adanya PIK R, para remaja di Desa Sukoreno merupakan remaja yang dikenal sebagai remaja nakal yaitu masih suka minum minuman keras, seringkali melakukan kebiasaan yang tidak baik seperti menggunakan obat-obatan terlarang secara rutin setiap hari.

Keberadaan PIK R di Desa Sukoreno memberikan dampak bagi remaja dan orangtua serta masyarakat sekitar. Program ini diharapkan dapat berhasil dengan adanya dukungan dan partisipasi remaja serta masyarakat untuk tetap aktif dalam melaksanakan program untuk meningkatkan kualitas remajanya mengingat masih tingginya angka pernikahan dini di desa tersebut. Menurut data yang diperoleh dari wawancara awal bersama Petugas Lapangan KB (PLKB)

Kecamatan Kalisat terkait laporan pernikahan Desa Sukoreno berdasarkan umur istri di bawah 20 tahun adalah sebagai berikut.



Sumber: Laporan Pernikahan Usia <20 berdasarkan umur Istri Desa Sukoreno

Berdasarkan data di atas bahwa pernikahan dini yang terjadi di Desa Sukoreno sebelum ada PIK R yaitu tahun 2016 mencapai 15 pernikahan hingga terbentuknya PIK R pada bulan Mei tahun 2017 justru semakin meningkat yaitu tercatat 18 pernikahan kemudian didukung oleh data di tahun 2018 sebagai tahun pelaksanaan PIK R tercatat angka pernikahan dini yang masih besar yaitu 17 pernikahan.

Adanya pelaksanaan PIK R bagi remaja diharapkan mampu menekan angka pernikahan dini melalui pemberian informasi dan pelayanan konseling sebaya serta dapat mendorong remaja untuk meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) melalui kegiatan budidaya lele. Kegiatan budidaya lele merupakan satu-satunya kegiatan peningkatan *life skill* dari PIK R “GPS” yang dapat disebut sebagai kegiatan paling rutin. Dengan adanya kegiatan *life skill* yang merupakan upaya bagi PIK R di Desa Sukoreno dalam menekan angka pernikahan dini justru masih tercatat sedikit meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakannya program PIK R. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Program PIK R dan Dampaknya bagi Remaja di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. PIK R merupakan suatu program yang memberikan informasi dan pelayanan konseling mengenai Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), TRIAD KRR meliputi seksualitas, napza dan HIV/AIDS, dan Keterampilan Hidup (*life skill*). Program ini ditujukan kepada remaja yang rentan terhadap permasalahan kenakalan remaja, pernikahan dini dan remaja sebagai usia produktif yang harus berkembang. BKKBN sebagai pelaksana program PIK R yang merupakan salah satu dari seluruh program dalam mengatasi permasalahan remaja melalui jalur pendidikan dan non pendidikan. PIK R non pendidikan merupakan PIK R yang berada di suatu desa, salah satunya yaitu Desa Sukoreno tepatnya di Dusun Grugul Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Dusun Grugul telah diresmikan menjadi Kampung KB sejak tahun 2017.

PIK R Desa Sukoreno disebut sebagai PIK R “GPS” merupakan PIK R non pendidikan yang memiliki beberapa kegiatan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas remaja, salah satunya yaitu dengan keterampilan hidup (*life skill*) melalui budidaya ikan lele dan dimanfaatkan menjadi kreasi makanan nugget lele untuk melatih kemampuan dan kreatifitas remaja PIK R “GPS” serta merupakan cara dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja maupun pernikahan dini karena remaja telah disibukkan oleh kegiatan didalam PIK R.

Permasalahan remaja memang sangat kompleks, sehingga dengan adanya PIK R untuk menanggulangi masalah pada remajasangat menarik bagi penulis untuk diteliti. Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Program PIK R dan Dampaknya bagi Remaja di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai agar mengetahui hal dan perihal secara menyeluruh yang merupakan jawaban dari

rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Program PIK R dan Dampaknya bagi Remaja di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjabarkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah maupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesejahteraan sosial terutama dalam mengatasi kenakalan remaja dengan membentuk sumber daya manusia yang lebih berguna bagi Bangsa Indonesia.

2. Praktis

Menjadikan masukan bagi pemerintah untuk dapat lebih memperbaiki Pusat Informasi dan Konseling (PIK R).

3. Masyarakat

Dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya PIK R yang merupakan wadah bagi para remaja untuk memperbaiki diri dan mampu menjadi orang yang bermanfaat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian digunakan untuk memastikan keluaran yang diharapkan terwujud dalam penelitian. Suatu penelitian ilmiah, konsep dasar diperlukan oleh seorang peneliti sebagai suatu kerangka yang akan digunakan untuk mengkaji masalah-masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bagian ini akan diuraikan konsep-konsep yang disesuaikan berdasarkan topik, judul, fokus penelitian. Tinjauan pustaka disebut juga dengan kerangka teoritis. Teori adalah suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi dan variabel yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasi sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena atau fakta-fakta tertentu. (Emory Cooper, 2004:50). Hoy dan Miskel dalam Sugiyono (2010:52) mendefinisikan teori sebagai seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi. Berdasarkan pengertian Emory Cooper, Hoy dan Miskel maka dapat disimpulkan bahwa teori adalah serangkaian kumpulan konsep yang saling berkaitan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan berbagai fenomena dan perilaku dalam organisasi.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) adalah suatu program dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas remaja sebagai bekal untuk Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). PIK R dikelola dari, oleh dan untuk remaja melalui pemberian informasi dan pelayanan konseling tentang perlunya meningkatkan kualitas diri sendiri untuk kesiapan dalam berkeluarga dan membantu pemerintah dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang optimal serta mengemban amanat undang-undang dalam mengatasi permasalahan pada remaja.

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Sri Rumini dan Siti Sundari (2006: 53) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami

perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja dalam (Sarwono, 2015: 12) adalah suatu masa di mana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dan ditandai dengan perkembangan semua aspek meliputi aspek biologis, psikologis dan sosial ekonomi.

2.1.2 Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja secara umum yaitu 11 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan menurut Sarwono (2015:18) sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erinson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologi).
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (Secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis, masih dapat digolongkan remaja. Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dari kalangan masyarakat kelas menengah ke atas yang mempersyaratkan berbagai hal (terutama pendidikan setinggi-tingginya) untuk mencapai kedewasaan. Akan tetapi, dalam

kenyataannya cukup banyak pula orang yang mencapai kedewasaannya sebelum usia tersebut.

- e. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita pada umumnya. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja di sini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, pakar psikologi perkembangan termasuk di Indonesia yang banyak dianut adalah pendapat Hurlock (1990) yang membagi masa remaja menjadi dua yaitu masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa (Sarwono, 2015: 17).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual maupun psikologis. Rata-rata batasan usia remaja berkisar antara usia 13 hingga 24 tahun yang belum menikah.

2.2 Konsep Pelaksanaan Program

Browne dan Wildavsky dalam Usman (2002: 70) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program yaitu sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Pendapat tersebut kemudian diperjelas oleh Hasibuan (2006: 72) yang mengemukakan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Suharto (2005: 75) tahapan pelaksanaan program merupakan tahap yang merujuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih mudah. Penerapan kebijakan atau pemberian layanan merupakan tujuan, sedangkan operasi-operasi atau kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapai

tujuan. Terdapat dua prosedur dalam melaksanakan program yaitu merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program dan merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah bisa dianggap siap. Sebelum adanya pelaksanaan program pasti ada perencanaan terlebih dahulu, persiapan bahkan pembentukan suatu program tersebut. pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan hanya sekedar aktivitas saja melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan suatu program tentu perlu adanya Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*). Menurut Milson (1974) dalam Adi (2015: 193) menyatakan bahwa Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*) sering kali digunakan untuk menggambarkan suatu proses yang menekankan pada pendekatan-pendekatan yang non-direktif, di mana adanya keinginan masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada, mengorganisasi sumber daya yang ada dan memilih solusi mana yang akan digunakan, dan juga menekankan akan adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

2.2.1 Tahap-Tahap Pelaksanaan Program

Tahapan tahapan implementasi menurut Brian W Hogwood dan Lewis A. Gunn (DALAM Wahab, 2004:36) sebagai berikut:

Tahap 1 terdiri dari kegiatan-kegiatan:

- 1) Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas
 - a. Menentukan standar pelaksanaan
 - b. Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan.

- 2) Tahap II: Merupakan Pelaksanaan Program dengan mendayaguna struktur, staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode.
- 3) Tahap III, Merupakan kegiatan-kegiatan:
 - a. Menentukan jadwal
 - b. Melakukan pemantauan
 - c. Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat diambil tindakan yang sesuai dengan segera.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan Program PIK R

Tahapan pelaksanaan Program Pusat Informasi Konseling Remaja di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terdapat beberapa tahapan diantaranya:

- A. Tahap Persiapan
 - 1) Koordinasi antara PLKB dan Kepala Desa
 - 2) Pertemuan dengan remaja berpotensi
 - 3) Sosialisasi
- B. Tahap Pembentukan PIK R “GPS”
 - 1) Pembentukan nama dan struktur anggota PIK R
 - 2) Surat Keputusan (SK) Kepala Desa
- C. Tahap Pelaksanaan PIK R “GPS”
 - 1) Pelatihan Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS)
 - 2) Pelatihan kegiatan *life skill*
 - a. Pembudidayaan ikan lele
 - b. Pemanfaatan ikan lele melalui pembuatan nugget lele

2.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kebijakan

Keberhasilan atau kegagalan dari implementasi kebijakan disampaikan oleh D.L Weiner dan Aidan R. Vinning (1999) dalam Pasolong (2010: 59). Menurut mereka ada tiga faktor umum yang mempengaruhi keberhasilan implemementasi, yaitu:

- A. Logika yang digunakan oleh suatu kebijakan, yaitu sampai seberapa benar teori yang menjadi landasan kebijakan atau seberapa jauh hubungan logis antara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.
- B. Hakikat kerja sama yang dibutuhkan, yaitu apakah semua pihak yang terlibat dalam kerja sama merupakan suatu *assembling* produktif.
- C. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, komitmen untuk mengelola pelaksanaannya.

Impelementasi kebijakan mempunyai berbagai hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan suatu kebijakan publik. Gow dan Morss dalam Pasolong (2010: 59) mengungkapkan hambatan dari dalam atau yang sering disebut dengan faktor internal dapat dilihat dari ketersediaan dan kualitas input yang digunakan seperti sumber daya manusia, dana, struktur organisasi, informasi, sarana dan fasilitas yang dimiliki, serta aturan-aturan, sistem dan prosedur yang harus digunakan. Sedangkan hambatan dari luar atau sering disebut sebagai faktor eksternal dapat dibedakan atas semua kekuatan yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung kepada proses implementasi kebijakan pemerintah, kelompok sasaran, kecenderungan ekonomi, politik, kondisi sosial budaya dan sebagainya.

2.3 Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) adalah suatu program dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas remaja sebagai bekal untuk Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). PIK R dikelola dari, oleh dan untuk remaja melalui pemberian informasi dan pelayanan konseling tentang perlunya meningkatkan kualitas diri sendiri untuk kesiapan dalam berkeluarga dan membantu pemerintah dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang optimal serta mengemban amanat undang-undang dalam mengatasi permasalahan pada remaja.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) sebagai strategi pendekatan terhadap remaja diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang

banyak untuk memberikan informasi serta konseling bagi remaja. Langkah BKKBN mengembangkan PIK R tentu sangat tepat untuk menjawab serta menjadikan rujukan bagi pencaharian jawaban-jawaban remaja dengan segala permasalahannya.

Keterkaitan program PIK R dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial bahwa sasaran dan tujuan serta manfaat dari program ini yaitu adalah untuk remaja. Dalam pelaksanaannya, remaja melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian informasi dan konseling dimana hal tersebut diungkapkan oleh Zastrow (2004) dalam Adi (2015: 100) yang menjabarkan secara singkat bahwa area yang ditangani bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit yaitu salah satunya adalah melakukan konseling terhadap individu dan kelompok yang mengalami berbagai macam kesulitan personal dan sosial (*personal and social difficulties*) dan menyediakan program yang mendukung dan memperkaya pertumbuhan dan perkembangan seorang anak hingga menjadi dewasa. Mengingat bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga perlunya program PIK R dari BKKBN ini untuk mencegah kenakalan remaja serta menyiapkan generasi muda yang baik.

2.3.1 Tujuan PIK R

- 1) Memberikan informasi tentang Program Penyiapan Kehidupan Berencana bagi Keluarga (PKBR) yaitu 8 Fungsi Keluarga, TRIAD KRR, Life Skills dan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)
- 2) Pelayanan konseling dan rujukan. Keberadaan dan peranan PIK R di lingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
- 3) Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang merupakan upaya untuk mengatasi masalah-masalah remaja yang berkaitan dengan praktek kehidupan dalam berkeluarga.

2.3.2 Sasaran PIK R

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) dibagi dengan dua jalur yaitu PIK R jalur pendidikan dan PIK R non pendidikan atau masyarakat. Sasaran untuk PIK R pendidikan yaitu siswa ataupun mahasiswa yang berada pada sekolah tersebut sedangkan sasaran PIK R yaitu:

- 1) Remaja yang belum menikah dengan usia 10-24 tahun
- 2) Keluarga, dan
- 3) Masyarakat yang peduli remaja.

PIK R akan memberikan informasi dan pelayanan konseling bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi seperti resiko penyalahgunaan napza, seksualitas, pernikahan dini dan penanaman keterampilan hidup (*life skill*) dalam rangka meningkatkan kualitas diri pada remaja serta pemberian informasi terkait Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Keterkaitan dengan keluarga dan masyarakat yang peduli remaja dalam program PIK R adalah untuk faktor pendukung atau sebagai agen terdekat bagi remaja dalam mendorong remaja untuk melakukan segala aktivitas pengembangan dan peningkatan kualitas diri melalui program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tersebut.

2.3.3 Mekanisme Pengelolaan PIK R

Mekanisme pengelolaan program merupakan tahapan dalam suatu program yang dimulai dari tahapan perencanaan dengan tahapan pelaksanaan program. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) memiliki tiga mekanisme pengelolaan yaitu:

- 1) Membentuk PIK R
- 2) Mengembangkan dan Meningkatkan Kualitas PIK R
- 3) Pokok-pokok kegiatan PIK R
 - a. Melakukan advokasi dan KIE
 - b. Membangun PIK R yang Ramah Remaja (*Youth Friendly*)

- c. Melakukan komunikasi, informasi dan edukasi serta penyuluhan program Genre melalui kegiatan yang ramah remaja
- d. Mendapatkan dukungan sumber dana PIK R
- e. Menyiapkan dan memberdayakan SDM pengelola PIK R
- f. Mengembangkan sistem rujukan
- g. Pencatatan dan pelaporan

2.4 Konsep Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 197) dampak diartikan sebagai berikut:

- 1) Benturan;
- 2) Pengaruh kuat yang menimbulkan akibat (baik negatif maupun positif);
- 3) Fis, benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.

Dampak dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat itu sendiri, sedangkan dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat. Menurut Mangkoesobroto (2010: 110), dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.

Dampak dapat dibagi menjadi beberapa jenis seperti dampak sosial dan dampak ekonomi. Menurut Fardani (2012: 6) menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya dalam masyarakat. Selain itu dampak ekonomi juga dijelaskan oleh Cohlen dalam Dwi (2015: 21) terdiri dari dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dan dampak terhadap pengeluaran. Sedangkan dampak psikologis adalah pengaruh

positif maupun negatif yang muncul dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang, dimana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu.

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan program PIK R yang mengarah pada dampak positif yaitu meliputi dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak psikologis.

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka mencakup cuplikan isi bahasan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian (Supriyanto, 2010:72). Berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian penulis.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Asrotul Hikmah pada tahun 2015 yang berjudul “**Implementasi Program *Life Skill* di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Annibros**”. Pada penelitian Asrotul membahas tentang implementasi program *life skill* di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Annibros yang mana penelitian ini fokus mendeskripsikan keterampilan untuk membangun kemampuan atau keterampilan dasar anak dan sebagai penunjang tumbuh embang anak seperti keterampilan pemimpin, mengambil keputusan, menyampaikan pendapat dan komunikasi aktif. Penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi dari program *life skill* di lembaga pendidika Pondok Pesantren Annibros, meliputi tahapan-tahapan program *life skill* apa saja pendukung dan kendala dalam berjalannya program *life skill*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asrotul adalah sama-sama membahas tentang suatu pelaksanaan program dan mengkaitkan dengan konsep keterampilan hidup (*life skill*). Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) yang mana dalam pelaksanaannya ada kegiatan budidaya lele yang bertujuan dalam peningkatan *life skill* dan sasaran dari program tersebut adalah remaja sedangkan penelitian Asrotul merupakan implementasi *life skill* yang sarasanya adalah anak-anak.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Firda Amalia pada tahun 2017 yang berjudul “**Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada kelompok tani Ngudi Makmur 1 di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember**”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan program AUTP. Dalam hal ini urgensi pelaksanaan program asuransi bagi petani dapat melindungi dari adanya masalah-masalah yang dihadapi seperti gagal panen. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai urgensi pelaksanaan program asuransi bagi petani padi serta mendeskripsikan model tahapan pelaksanaan program asuransi tersebut.

Secara garis besar persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Firda Amalia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Firda Amalia membahas tentang asuransi pertanian komoditas padi dan melihat implementasi dari sisi proses implementasinya. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti penulis saat ini adalah membahas mengenai pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) yang melihat kegiatan di dalam PIK R berkaitan dengan keterampilan hidup (*life skill*).

2.6 Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, 1992 dalam (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Alur pikir penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan program PIK R. Penjelasan sebelumnya berawal dari remaja yang merupakan usia transisi atau masa peralihan dari kanak-kanak lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan. Dalam masa peralihan tersebut muncul banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan dari sisi psikologis seringkali menyebabkan emosi remaja berubah-ubah tanpa diketahui penyebabnya secara jelas. Kondisi tersebut dianggap sebagai hal yang wajar. Remaja memiliki permasalahan yang

sangat kompleks seperti masalah seksualitas, penyalahgunaan napza, dan terinfeksi Penyakit Menular seperti HIV dan AIDS.

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan perilaku menyimpang dan tidak wajar. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa teori-teori perkembangan remaja yang membahas tentang ketidakselarasan, gangguan emosi serta perilaku menyimpang sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami oleh remaja itu sendiri baik karena berbagai perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri maupun akibat adanya perubahan pada lingkungan. Permasalahan remaja hingga saat ini masih sering dikatakan sebagai penyebab dari tidak berkembangnya kualitas remaja sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Berbagai permasalahan remaja yang menimbulkan dampak negatif seperti penyalahgunaan narkoba dan seks bebas tentu sangat membahayakan bagi masa depan remaja itu sendiri. Seperti yang kita tahu bahwa Indonesia membutuhkan generasi penerus bangsa yang optimal dan mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa ini melalui tahap awal yaitu dengan memanfaatkan banyaknya remaja yang merupakan usia produktif di Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya masing-masing.

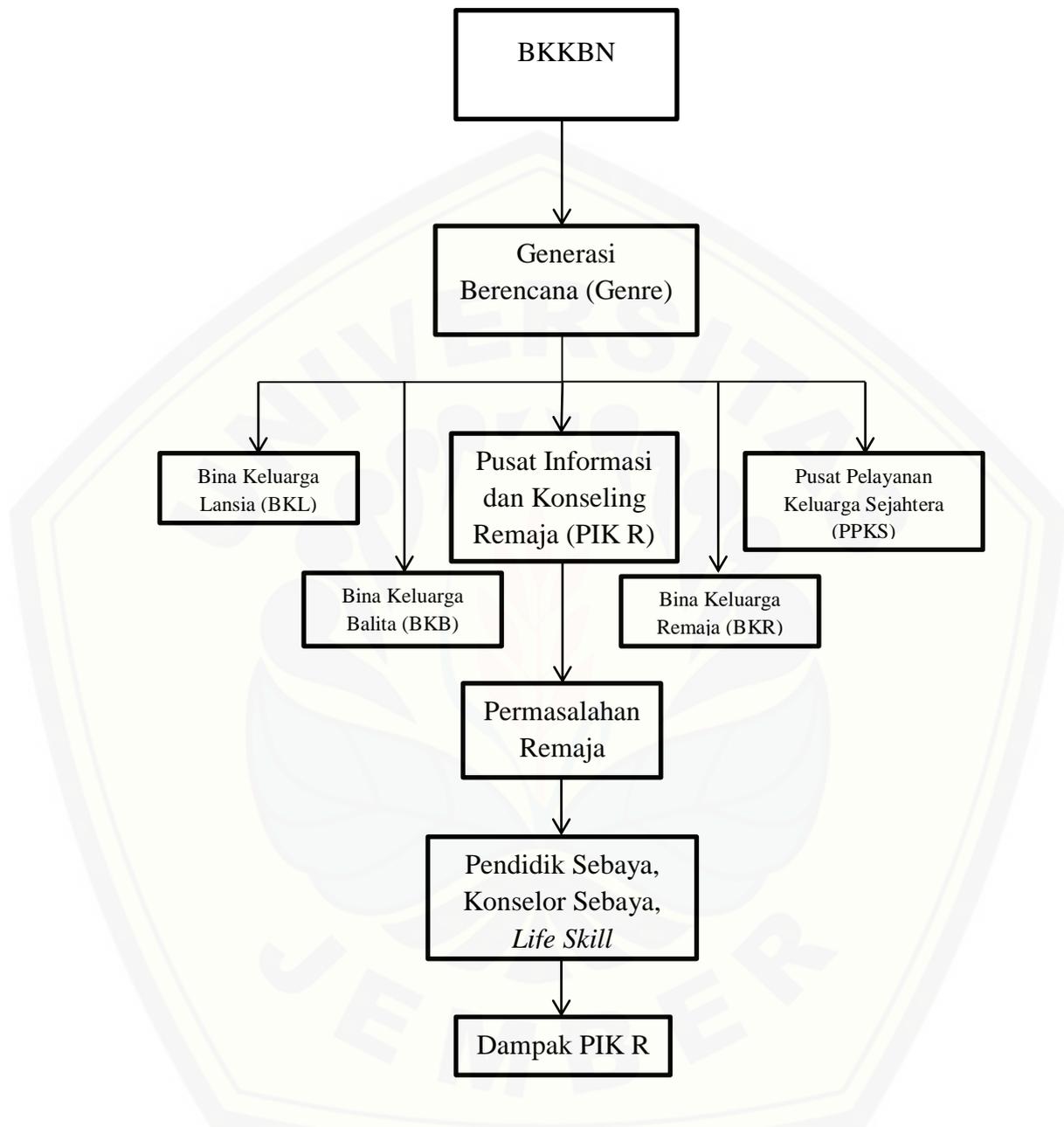
Usia produktif merupakan golongan orang-orang pada kelompok usia antara 15 hingga 64 tahun sehingga remaja juga termasuk pada kategori usia produktif. Remaja memiliki kriteria yang cocok bagi manusia yang masuk dalam kategori usia produktif yaitu dikarenakan remaja memiliki kondisi yang sanggup dan energik untuk bekerja, remaja juga mampu berkarya, remaja adalah pekerja keras dan bisa bekerja dengan cerdas, dan memiliki pandangan dan rencana hidup kedepannya serta remaja memiliki sikap mandiri. Peningkatan usia produktif merupakan suatu kesempatan emas bagi bangsa untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kondisi tersebut dinamakan sebagai bonus demografi.

Dalam rangka mengemban amanat undang-undang dan merespon permasalahan remaja, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan Proram Generasi Berencana (Genre) bagi Remaja dan keluarga yang memiliki remaja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Program ini didasarkan pada Peraturan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 tentang Rencana Strategis Badan

Koordinasi Keluarga Berencana Nasional 2010-2014 dan Addendum Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nomor 133/PER/B1/2011 tentang Rencana Strategis badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2010-2014 untuk Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Program Genre mengarah pada dua wadah meliputi Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R). Bina Keluarga Remaja (BKR) memfokuskan orang tua sebagai sasaran dari program tersebut, sedangkan PIK R menjadikan remaja sebagai sasaran utamanya.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) merupakan suatu program yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dengan tujuan untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR meliputi seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza, keterampilan hidup (*life skill*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Peranan PIK R sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar supaya terwujudnya generasi muda yang dapat menciptakan bangsa Indonesia menjadi bangsa sejahtera. Pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) diharapkan mampu membentuk karakter remaja menjadi sumber daya manusia yang dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Remaja yang berkontribusi dalam program PIK R akan diberikan wawasan dan pengetahuan terkait segala sesuatu yang juga berhubungan dengan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Seperti yang diketahui, remaja merupakan usia produktif sehingga dengan meningkatkan kualitas remaja tersebut maka dapat membantu bangsa Indonesia dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu remaja yang terhindar dari berbagai permasalahan seperti seksualitas, napza, HIV dan AIDS serta remaja yang memiliki keterampilan hidup (*life skill*) yang nantinya diharapkan bisa memanfaatkan bonus demografi yang akan datang.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian, Sumber: dikelola Peneliti 5 Januari 2019

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab dan menganalisis suatu masalah yang diteliti. Adanya metode penelitian dapat memudahkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis dan mendalam. Menurut Sugiyono (2014: 2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. cara ilmiah dalam kegiatan penelitian ini adalah berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis, sehingga dengan menggunakan metode dapat memperoleh suatu data yang objektif dan juga sistematis berdasarkan cara-cara yang ditawarkan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berfokus pada pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Grugul, Desa Sukoreno, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Peneliti membutuhkan pendekatan agar dapat memaknai fenomena yang dianggap menarik bagi peneliti. Menurut Densin dan Lincoln dalam Moleong (2012: 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan ini menggambarkan tujuan penelitian yaitu memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kampung Keluarga Berencana Dusun Grugul, Desa Sukoreno, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam untuk menemukan makna di balik fakta yang terkait dengan judul penelitian tersebut.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Bungin (2012:68) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai

fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan upaya untuk menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program Pusat Informasi & Konseling Remaja (PIK R) di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkap pelaksanaan program.

3.3 Teknik Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian menjadi penting dalam sebuah penelitian karena menyangkut pencarian data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Afrizal (2014:128) lokasi penelitian merupakan *setting* atau sebuah konteks penelitian.

Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode *purposive* yaitu penentuan lokasi dilakukan secara sengaja yaitu dengan memilih lokasi di Kampung Keluarga Berencana Dusun Grugul, Desa Sukoreno, Kecamatan Kalisat, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain:

- a. PIK R di Desa Sukoreno merupakan salah satu dari beberapa PIK R di Kabupaten Jember yang berbasis masyarakat dengan melakukan kegiatan budidaya lele yang merupakan salah satu upaya peningkatan *life skill* guna melatih remaja dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Mengingat remaja merupakan generasi penerus sekaligus calon-calon individu yang akan berkeluarga di masa yang akan datang sehingga dilakukan kegiatan *life skill* budidaya lele tersebut. Kegiatan itu juga sebagai upaya menekan angka pernikahan dini serta mengurangi dan mencegah kenakalan remaja di Desa Sukoreno.

- b. PIK R Desa Sukoreno juga merupakan satu-satunya PIK R yang pelaksanaan kegiatan *life skill* budidaya lele tersebut murni inisiatif serta dikembangkan dari dan oleh anggota PIK R “GPS”.

Melihat pelaksanaan program PIK R berbasis masyarakat yang melakukan kegiatan *life skill* budidaya lele untuk mempersiapkan remaja sebagai Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta merupakan satu-satunya kegiatan *life skill* yang murni inisiatif dan dikembangkan oleh anggota PIK R itu sendiri maka hal tersebut menurut peneliti merupakan hal yang sangat unik dan menarik untuk diteliti secara ilmiah.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Moleong, 2012: 132). Menurut Bungin (2012:111) menjelaskan bahwa informan adalah subjek yang diwawancarai, diminta informasi yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. jumlah informan dalam penelitian kualitatif bukan menjadi masalah utama.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:52) *purposive* adalah penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

3.4.1 Informan Pokok

Menurut Sugiyono (2016: 147), informan pokok harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan seseorang yang akan dipilih sebagai informan pokok harus memiliki pengalaman mengurus atau mengelola program penelitian minimal satu tahun
- b. Subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif dalam kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. keterlibatan secara aktif

dilokasi penelitian menentukan kualitas informan dan kualitas data yang diberikan terhadap peneliti. Maka dari itu, peneliti harus benar-benar memastikan bahwa informan yang akan dipilih aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti

- c. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi. Informasi pokok harus memiliki waktu yang cukup untuk memberikan keterangan dan informasi penelitian kepada peneliti sehingga diharapkan peneliti selesai dalam waktu yang efektif dan menghasilkan data yang benar-benar asli di lapangan.
- d. Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu. Peneliti harus memastikan bahwa informan pokok dapat memberikan keterangan dan informasi yang objektif dan sesuai dengan realita atau fakta yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, pemilihan kriteria informan pokok didasarkan atas pemilihan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, adapun kriteria informan pokok adalah:

- 1) Orang yang paling mengetahui dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program PIK R.
- 2) Orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program PIK Remaja di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- 3) Bersedia menjadi informan

Dari beberapa kriteria di atas maka informan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak perencana program dan pelaksana program PIK R (DP3AKB Kabupaten Jember), karena pihak yang memiliki wewenang tanggungjawab sekaligus mengerti dan mengetahui tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Desa Sukoreno.
- 2) Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Kalisat, karena mengerti sejak awal pembentukan sekaligus sebagai pendamping pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Desa Sukoreno

- 3) Ibu Kepala Desa Sukoreno, karena beliau yang memiliki wewenang wilayah, sekaligus sebagai Pembina Pusat Informasi dan konseling Remaja (PIK R) Desa Sukoreno.
- 4) Ketua PIK R di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, sebagai penanggung jawab dan anggota dari program yang mengetahui alur pelaksanaan program PIK Remaja.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informan pokok yang memahami terkait pelaksanaan program PIK Remaja di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Berikut adalah informan pokok yang dimaksud:

Tabel 3.1 Profil Informan Pokok

No	Nama	Jenis Kelamin	Kedudukan	Alamat
1.	SH	L	Kepala Bidang Dalduk, KB dan KS (Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera)	Jl. Jawa no 51, Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember
2.	EL	P	Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Kalisat	Jl. Mawar, Krajan I, Glagahwero, Kec. Kalisat, Kab. Jember
3.	FE	P	Ibu Kepala Desa Sukoreno	Dusun Grugul, RT/RW 001/02

			(Pembina PIK R)	Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
4.	AZ	L	Ketua PIK R Desa Sukoreno	Dusun Grugul, RT/RW 001/02 Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Pada Tahun 2019

Berdasarkan informan pokok diatas, merupakan informan pokok yang dimaksud telah memenuhi kriteria yang diperlukan oleh peneliti. Adapun dari karakteristik yang ditentukan peneliti para informan tersebut mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program PIK R.

3.4.2 Informan Tambahan

Menurut Suyanto dan Sutinah, (2005: 172) informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan diperlukan untuk mendukung data yang diberikan oleh informan pokok. Pada penelitian ini yang menjadi informan tambahan yaitu:

- a. Anggota PIK R Desa Sukoreno yang ikut serta sosialisasi dan rapat pertemuan PIK R.
- b. Masyarakat sekitar Desa Sukoreno yang mengetahui pelaksanaan PIK R Desa Sukoreno.
- c. Bersedia menjadi informan

Kriteria ini dipilih karena masyarakat secara tidak langsung merasakan dampak adanya program PIK R. Berikut ini anggota PIK R dan masyarakat yang terpilih menjadi informan tambahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Profil Informan Tambahan

No	Nama	Jenis Kelamin	Kedudukan
1.	HL	L	Anggota PIK R“GPS”

2.	JN	L	Anggota PIK R “GPS”
3.	HY	P	Warga Masyarakat
4.	KS	P	Warga Masyarakat

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Pada Tahun 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan mengenai informan tambahan di atas mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait pelaksanaan program PIK R di Desa Sukoreno.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:62) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian dan berguna untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Mengingat bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka adapun teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Teknik observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang akan menjadi topik kajian dalam penelitian ini.

Sementara menurut Sujarweni (2014:74) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Dengan demikian metode observasi sangat diperlukan dalam proses penelitian untuk membantu peneliti memahami secara detail objek yang akan diteliti.

Untuk observasi ini dilakukan guna memperoleh data-data yang diperlukan dan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan program PIK R yang dilakukan dalam pembinaan Ibu Kepala Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Observasi ini dilakukan dengan cara datang langsung ke

lokasi penelitian, dengan metode observasi peneliti, yang diharapkan memperoleh data di lapangan dari sumber observasi tersebut.

Menurut Herdiansyah (2013: 145) menjelaskan bahwa observasi terbagi dalam dua bentuk yaitu Observer Partisipan (*Participant Observer*) dan Observer Non-Partisipan (*Non-Participant Observer*). Peneliti dalam melakukan observasi menggunakan bentuk *non-participant* dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat. Peneliti lebih berfokus kepada bagaimana pelaksanaan program PIK R yang ada di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Dengan demikian peneliti tidak mengikuti secara aktif dalam melakukan kegiatan didalam PIK Remaja. Akan tetapi peneliti hanya melakukan pengamatan mengenai bagaimana pelaksanaan PIK R tersebut.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 194), Pengertian wawancara sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2007: 412) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Jenis wawancara diatas peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur atau *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dengan pihak-pihak yang akan diajak wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Alasan mengapa peneliti memilih wawancara semi terstruktur karena dalam prosesnya peneliti tetap mengacu pada *guide interview*. Panduan pertanyaan yang dibuat mengarah pada alur penelitian yang telah dibuat. Sehingga pada proses wawancara peneliti bebas mengatur jalannya wawancara ke arah yang

lebih terbuka dan luas akan tetapi esensinya tetap memuat data informan yang peneliti butuhkan dari informan.

Penggunaan teknik wawancara semi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian pada pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat. Berdasarkan wawancara dalam penelitian ini, berikut merupakan proses uraian wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan pokok dan informan tambahan:

Berdasarkan pada penjelasan mengenai teknik wawancara yang digunakan peneliti, berikut merupakan penjelasan singkat mengenai proses wawancara dengan informan sebagai berikut:

1) Informan SH (Informan Pokok)

Wawancara dengan informan SH dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2019 Pukul 14.00 WIB di ruang Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pengidentifikasian dan pelaksanaan PIK R yang dilakukan oleh remaja di Desa Sukoreno. Peneliti juga bertanya tentang awal mula DP3AKB memilih Dusun Grugul menjadi salah satu Kampung Keluarga Berencana (KB), terbentuknya PIK R, pelaksanaan kegiatan serta hambatan PIK R. Situasi pada saat wawancara cukup tenang. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh informan. Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam.

2) Informan EL (Informan Pokok)

Wawancara dengan informan EL dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019 Pukul 10.00 WIB di Kantor Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pengidentifikasian dan pelaksanaan PIK R. peneliti juga bertanya tentang monitoring yang dilakukan dan manfaat adanya PIK R bagi remaja dan keluarganya. Situasi pada saat wawancara sangat tenang sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar dan dijawab

dengan baik oleh informan. Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam.

3) Informan FE (Informan Pokok)

Wawancara dengan informan FE dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2019 Pukul 15.00 WIB di kediaman rumah informan FE yaitu Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pengidentifikasian dan pelaksanaan PIK R. peneliti juga bertanya tentang proses pembentukan PIK R dan hambatan selama proses pelaksanaan serta manfaat adanya PIK R. Situasi pada saat wawancara cukup tenang karena di rumah informan FE banyak anak-anak kecil bermain sehingga agak berisik. Proses wawancara berjalan dengan lancar diselingi banyak cerita dan semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh informan. Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam.

4) Informan AZ (Informan Pokok)

Wawancara dengan informan AZ dilakukan pada hari Minggu tanggal 7 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB di kediaman rumah informan AZ yaitu Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pengidentifikasian, manfaat adanya PIK R, tahapan pembentukan dan pelaksanaan PIK R, kegiatan di dalam PIK R, dan hambatan selama proses pelaksanaan serta manfaat adanya PIK R. Situasi pada saat wawancara sangat tenang sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan diselingi banyak cerita dan semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh informan. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam.

5) Informan HL (Informan Tambahan)

Wawancara dengan informan HL dilakukan pada hari Minggu tanggal 14 Juli 2019 pukul 14.00 WIB di kediaman rumah informan AZ yaitu Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi berada di kediaman AZ karena kediaman HL terlalu ramai sehingga pemilihan tempat berdasarkan situasi yang tepat yaitu di kediaman AZ. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pengidentifikasian dan pelaksanaan PIK

R. peneliti juga bertanya tentang proses pembentukan dan pelaksanaan PIK R serta manfaat adanya PIK R. Situasi pada saat wawancara sangat tenang sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar dan dijawab dengan baik oleh informan. Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam.

6) Informan JN (Informan Tambahan)

Wawancara dengan informan JN dilakukan pada hari Minggu tanggal 21 Juli 2019 pukul 10.00 WIB di kediaman rumah informan JN yaitu Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pembentukan dan pelaksanaan PIK R. peneliti juga bertanya tentang latar belakang dan manfaat PIK R. Situasi pada saat wawancara sangat tenang sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar dan dijawab dengan baik oleh informan. Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam.

7) Informan HY (Informan Tambahan)

Wawancara dengan informan HY pada hari Minggu tanggal 28 Juli 2019 pukul 10.00 WIB di kediaman rumah informan HY yaitu Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan PIK R serta manfaat PIK R. Peneliti juga bertanya tentang kegiatan PIK R. Situasi pada saat wawancara cukup tenang karena di rumah informan ada beberapa tamu. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh informan. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 45 menit.

8) Informan KS (Informan Tambahan)

Wawancara dengan informan KS pada hari Minggu tanggal 4 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB di kediaman rumah informan KS yaitu Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan PIK R serta manfaat PIK R. Situasi pada saat wawancara sangat tenang sehingga peneliti melakukan wawancara dengan lancar dan semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh informan. Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 149) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, sehingga dalam pelaksanaan metode dokumentasi dapat menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. sugiyono (2014: 84) dokumen mempunyai berbagai macam bentuk yaitu:

- a. Berbentuk tulisan seperti catatan, sejarah kehidupan, biografi
- b. Berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup dan sketsa
- c. Berbentuk karya seni seperti gambar atau film

Dari macam-macam dokumentasi di atas, peneliti dapat menggunakan semua bentuk, namun dengan catatan keadaan di lapangan mendukung untuk memperoleh bentuk dokumentasi tersebut. dokumentasi dalam penelitian ini peneliti dapatkan dengan meminta data/arsip desa terkait profil desa dan program serta dokumentasi menggunakan kamera HO untuk memfoto berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga nantinya dapat digunakan dalam memperkuat data yang didapatkan di lapangan saat wawancara dan observasi.

Penelitian ini memanfaatkan dokumen dan foto-foto dokumentasi yang ada di Desa Sukoreno untuk dijadikan sebagai alat tafsir, seperti catatan transkrip, surat kabar. Dari referensi-referensi tersebut baik yang berupa teks ataupun gambar, peneliti bisa menelaah untuk melengkapi data yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 89) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Tahapan analisis data merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian. Terkait jenis dan tahapan proses analisis data, masing-masing ilmuwan memiliki pendapat yang berbeda. Penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang ter kutip dalam Sugiyono (2012) yang menjelaskan bahwa aktifitas dalam menganalisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berkelanjutan secara terus menerus. Penyajian data yang dilakukan harus dapat dipahami dengan mudah.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah *Analysis Interactive Model* yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

A. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengumpulan data yang diperlukan, data yang dikumpulkan merupakan data yang telah ditemukan dalam perencanaan sebelumnya melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah terperinci tercatat dalam catatan lapangan yang meliputi dua unsur yakni unsur deskriptif dan reflektif. Peneliti mengumpulkan data-data yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dokumen ataupun catatan-catatan pelaksanaan program PIK R di Kampung KB Desa Sukoreno. untuk memperoleh data tersebut peneliti harus melakukan wawancara dengan beberapa informan, baik informan pokok maupun informan tambahan, selanjutnya peneliti melakukan tinjauan lapangan. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti di lingkungan Kampung KB Desa Sukoreno, selain itu peninjauan lapangan dilakukan saat Pembina PIK R melakukan pembudidayaan ikan lele dengan cara pemberian pakan pada lele tersebut. Analisis data diperkuat peneliti dengan mengambil dokumentasi berupa foto pada saat peninjauan lapang sekaligus peneliti mencari dokumen-dokuen yang bersangkutan dengan penelitian yang diangkat.

B. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Idrus (2009: 62), reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi data dilakukan guna

memfokuskan data wawancara yang didapat dari informan pokok dan informan tambahan mengenai tahapan pelaksanaan program PIK R di Desa Sukoreno. semua data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori. Klasifikasi data berfokus pada taha-tahap pelaksanaan program PIK R di Kampung KB Desa Sukoreno yang dilakukan oleh pihak terkait. Data yang terklasifikasi kemudian direduksi sesuai kebutuhan penelitian. Tujuan reduksi data berdasarkan klasifikasi adalah mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan dan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila data yang dikumpulkan kurang mencukupi.

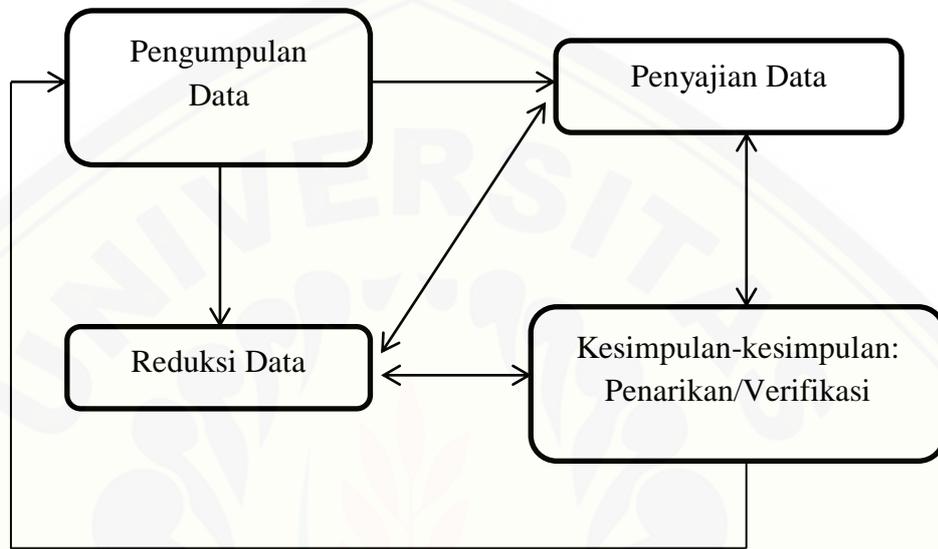
C. Penyajian Data

Penyajian data menurut Idrus (2009: 151) adalah pendeskripsian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat naratif mengenai awal pembentukan hingga pelaksanaan program PIK R di Kampung KB Desa Sukoreno serta mengkonfirmasi bahwa program tersebut memiliki manfaat dalam membantu remaja untuk meningkatkan kualitas diri. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami hasil penelitian. selain itu, penyajian data dilakukan agar dapat diketahui pola-pola yang bermakna dalam pelaksanaan program PIK R yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri remaja untuk mengurangi dan mencegah kenakalan remaja serta menekan angka pernikahan dini.

D. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya (Usman, 2009: 85). Pencapaian akhir pada penelitian ini

yaitu menghasilkan sebuah kesimpulan dari fenomena yang diangkat. Daam penarikan kesimpulan tidak akan berhasil jika data yang disimpulkan itu tidak jenuh, sehingga memerlukan proses triangulasi data.



Bagan 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (Idrus 2009: 151)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena dibutuhkan untuk mengukur kebenaran data agar dapat dipertanggungjawabkan. Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis akan dapat menentukan kebenaran dalam penelitian. Teknik triangulasi menjadi pilihan peneliti dalam menentukan keabsahan data yang didapatkan. Menurut Moleong (2012: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Patton dalam Moleong (2012: 330-331) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu:

A. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informan yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sebagai rakyat biasa. Orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

B. Triangulasi Metode

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

C. Triangulasi Teori

Analisis telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting sekali untuk memperjelas pembandingan atau penyerang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian tentang pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember maka peneliti menggunakan teknik “Triangulasi Sumber” sebagai teknik keabsahan data. Teknik triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil dari informan pokok dengan informan tambahan (Antara satu informan dengan informan lainnya) dengan melihat (memadukan) data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti langsung melakukan pengecekan kepada informan lain sebagai pembandingan dan acuan, guna memilah data yang sama dan data yang berbeda untuk diperiksa lebih lanjut, sehingga data-data yang sudah diperoleh benar-benar terjamin keabsahan datanya. Karena terkadang data-data yang diperoleh tidak terlepas dari subjektivitas informan.

Dengan adanya perbandingan data ini maka data yang didapatkan akan bersifat objektif dan valid.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PIK R di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yaitu:

Awalnya PIK R terbentuk atas peresmian Desa Sukoreno sebagai Kampung Keluarga Berencana (KB) oleh DP3AKB sehingga wajib melaksanakan program Genre yaitu BKR, BKL, BKB, dan PIK R. Pemilihan Kampung KB tersebut didasarkan atas beberapa faktor yaitu banyaknya pernikahan dini, pencapaian program KB yang rendah, kurangnya partisipasi masyarakat dalam membangun keluarga yang berketahanan, penggunaan Non MKJP atau kontrasepsi jangka pendek, dan adanya kenakalan remaja seperti minum minuman keras dan penggunaan obat-obatan terlarang pada remaja di Desa Sukoreno. Sumber dana PIK R pertama dari APBN pada tahun 2017 kemudian dana selanjutnya yaitu ADD yang diolah oleh Pembina PIK R atau Ibu Kepala Desa dengan memanfaatkan dana dari tiap-tiap pokja di PKK Desa Sukoreno. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan PIK R di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat yaitu:

1. Tahap persiapan yang dilakukan oleh PIK R di Desa Sukoreno yaitu dengan melaksanakan tiga tahapan diantaranya:
 - a. Koordinasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Kepala Desa.
 - b. Pertemuan dengan remaja berpotensi
 - c. Sosialisasi pelaksanaan PIK R.
2. Tahap Pembentukan
 - a. Pembentukan nama PIK R yaitu Gerakan Pemuda Sukoreno atau PIK R “GPS”, terdiri dari dua belas remaja laki-laki. Sulitnya merekrut remaja perempuan karena setelah lulus SD kemudian sekolah di pondok dan masih adanya tradisi menikahkan remaja perempuan di usia muda.
 - b. Pembentukan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelatihan Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) dilakukan di kantor DP3AKB dihadiri oleh Ketua PIK R.
- b. Kegiatan *life skill* yang berkaitan dengan budidaya lele
- c. Pemanfaatan lele sebagai nugget lele

Tahap monitoring pada PIK R “GPS” dilakukan oleh PLKB dengan dua metode yaitu metode observasi lapangan dan metode wawancara. Metode observasi lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengamati kegiatan secara langsung ke Desa Sukoreno sedangkan metode wawancara merupakan yaitu dengan cara menanyakan beberapa hal terkait hambatan dalam melaksanakan PIK R untuk meminimalisir resiko dalam pelaksanaan program.

Faktor pendukung pelaksanaan PIK R “GPS” yaitu bantuan dari pemerintah berupa sumber dana awal melalui APBN, dukungan dari pihak-pihak terkait, tersedianya media komunikasi, adanya partisipasi aktif seluruh pihak pelaksana serta kerja sama dari program-program Kampung KB, sedangkan faktor penghambat yaitu sulitnya menyesuaikan jadwal antar anggota PIK R, mulai banyaknya kesibukan para anggota PIK R dengan pekerjaan baru ataupun anggota yang sudah naik kelas sehingga jadwal kegiatan di sekolah lebih padat lagi sehingga kegiatan rutin di dalam PIK R yaitu PS dan KS serta budidaya lele dan pemanfaatannya melalui pembuatan nugget lele juga mulai berkurang.

Dampak adanya program PIK R bagi anggota PIK R itu sendiri yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) Dampak Psikologis bagi remaja itu sendiri yaitu mengubah kebiasaan buruk kenakalan remaja, seperti membantu proses perkembangan remaja dalam mencegah kesegeraan dirinya untuk menikah usia dini dengan memberikan wawasan terkait Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) dan melatih remaja dalam menyampaikan informasi dan menangani permasalahan layaknya melakukan konseling kepada sesamanya sebagaimana peranan PS dan KS dan meningkatkan *life skill* dalam pelaksanaan PIK R “GPS” sehingga menjadi faktor pendukung dalam keberlanjutan pelaksanaan

program PIK R di seluruh daerah di Indonesia, terutama di Kampung KB Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

- 2) Dengan adanya PIK R memberikan dampak sosial untuk warga sekitar atau masyarakat di Desa Sukoreno yaitu menghilangkan rasa khawatir dan resah dengan sikap remaja yang semakin baik. Melihat remaja yang aktif mengikuti kegiatan di dalam PIK R membantu masyarakat untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa tersebut.
- 3) Dampak ekonomi yaitu dengan mengembangkan dan meningkatkan kualitas remaja dengan pelaksanaan PIK R melalui kegiatan *life skill* budidaya lele, dapat membantu meringankan beban orangtua.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya beberapa saran mengenai pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Saran-saran tersebut diantaranya:

- a. Dalam pembentukan anggota PIK R “GPS” sebaiknya diupayakan untuk merekrut anggota perempuan setidaknya tiga remaja untuk membantu kelancaran dalam proses pelaksanaan PIK R.
- b. Dalam melakukan monitoring sebaiknya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) melakukan wawancara kepada anggota PIK R juga ataupun masyarakat setempat untuk diminta saran dan masukan bagi pelaksanaan PIK R agar lebih baik lagi.
- c. Menambah kegiatan rutin terkait Keterampilan Hidup (*Life Skill*) untuk mengembangkan kualitas PIK R terutama remaja yang bersangkutan.
- d. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Pembina PIK R sebaiknya membentuk anggota PIK R bukan dari kelompok baru melainkan dari kelompok yang sudah terbentuk, seperti remaja masjid atau remaja Karang Taruna untuk meminimalisir berkurangnya keaktifan para anggota dalam pelaksanaan PIK R.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Akbar dan Usman. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cooper, Donald R and C. Willian Emory, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 1, Edisi kelima. Penerjemah: Dra. Ellen Gunawan, M.A., dan Imam Nurmawan, S.E. Jakarta. Erlangga.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi : Jakarta. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Grup*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Developmental Psychology*. Jakarta : Erlangga.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- SDKI. 2007. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suratmo, . Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suyanto, dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Usman, N. 2009. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahab, A. 2004. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

BKKBN. 2016. *Revolusi Mental Membangun karakter Bangsa*. Jurnal Keluarga.

<https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Jurnal-Keluarga-2.pdf>

(diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 16.50)

Skripsi:

Amalia, F. 2018. Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (Studi Deskriptif Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Kelompok Ngundi Makmur 1 Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.

Hikmah, A. 2015. Implementasi Program Life Skill Di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Annibros (Studi Deskriptif Pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Annibros Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang). *Skripsi*. Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.

Sholekah, Dwi Maratus. 2019. Pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial (PUSKESOS) Pada Masyarakat Desa (Studi Deskriptif Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) Di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.

Fransisca, Retno Devi. 2019. Upaya Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Obat Adiktif (Narkoba) (Studi Deskriptif di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lumajang). *Skripsi*. Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.

Undang-undang

Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Internet

Badan Narkotika Nasional. 2019. *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> (Diakses pada 21 Agustus 2019).

Badan Pusat Statistik. 2015. *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015*. <https://sirusa.bps.go.id/index.php/dasar/pdf?kd=2&th=2015>. (Diakses pada 26 Agustus 2019).

Pediatri. 2009. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. https://www.researchgate.net/publication/312404515_Pernikahan_Usia_Dini_dan_Permasalahannya (Diakses pada 22 Agustus 2019).

Yuswohady. 2017. *Puncak Bonus Demografi 2030, Indonesia Harus Siapkan Manusia*. Hebat. Jakarta: Koran Sindo <https://economy.okezone.com/read/2017/11/05/320/1808672/puncak-bonus-demografi-2030-indonesia-harus-siapkan-manusia-hebat> (online, diakses pada, 1 Desember 2018, pukul: 14.25)

LAMPIRAN**LAMPIRAN 1****WAWANCARA AWAL REKOMENDASI LOKASI PIK R DI
KABUPATEN JEMBER**

Informan AF

Hari/Tanggal : Senin/10 Desember 2018

Tempat : Jl. Karimata (Cafe Sini Kopi)

Identitas Informan

Nama : Alifa Nur Fauziah

Usia : 22 Tahun

Alamat : Jl. PB Sudirman No. 37 Kec. Kalisat Kab. Jember

Jabatan : Kepala Divisi PSDM Insan Genre

Peneliti : Mbak Alifa, apa kabar?

Informan Af : Alhamdulillah baik, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan terkait PIK R kepada anda..

Informan Af : Boleh. Silahkan.

Peneliti : Jabatan anda ini sebagai apa sih kok bisa mengetahui banyak tentang PIK R di Kabupaten Jember?

Informan Af : saya di insan genre ya sebagai Kepala Divisi PSDM, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Saya tahu tentang PIK R yang aktif maupun menarik itu karna di insan genre itu memang bisa dibilang kita seperti komunitas remaja yang langsung terintegrasi dengan kantor untuk mendampingi temen-temen dari PIK R. komunikasi kami dengan PIK R itu gak hanya di Grup. Tapi benar-benar ketika mereka ada kegiatan, mereka akan mengundang kita. Terus suatu ketika mereka ada acara, itu mereka undang kita, gitu. Kalau insan genre ada acara, juga undang mereka. Jadi ya satu sama lain otomatis kedekatannya

terbangun dari situ. Dan dari situ akan terlihat, pasti mereka akan curhat. Bakal tau kita PIK R mana yang aktif mana yang enggak. Ya memang gak semua PIK R aktif ya... Karna dampak dari sebuah program. Misalnya seperti Kampung KB, ketika sudah ada kampung KB gak mungkin gak ada PIK R kan, pasti ada. Gimapun caranya pasti akan diadakan PIK R. entah itu aktif atau enggak. Itu kelemahannya. Karena memang membentuk PIK R itu enggak susah, tapi merawatnya yang susah, karna memang harus dengan orang-orang yang mengerti, gitu.

Peneliti : sepengetahuan saya nih mbak, PIK R itu ada jalur pendidikan dan non pendidikan. Saya ingin tahu, untuk jalur non pendidikan atau basis masyarakat, PIK R di Jember yang paling baik itu dimana ya mbak?

Informan Af : dikatakan paling baik ya menurut saya yang menarik itu sebenarnya banyak ya tapi hingga saat ini yang masih aktif dengan pelaksanaan kegiatannya itu ada di PIK R Desa Sukoreno di Kecamatan Kalisat. Disitu mereka meningkatkan keterampilan hidup atau *life skill* dengan membudidayakan ikan lele. Kalau dikatakan baik ya karena memang *life skill* itu salah satu substansi ya untuk PIK R bagaimana remaja meningkatkan keterampilan hidup untuk penyiapan kehidupan berkeluarga atau mengurangi kenakalan remaja dengan menyibukkan diri karna adanya *life skill* itu tadi.

Peneliti : Mengapa anda merekomendasikan PIK R di Desa Sukoreno sebagai salah satu program PIK R dengan kegiatan *Life Skill* terbaik?

Informan : oh, *ok*. PIK R di Desa Sukoreno, PIK R “GPS”, Gerakan Pemuda Sukoreno ya? PIK R “GPS” itu mereka punya keunggulan di *life skill*. Mereka punya aset yang bisa dikeola di *life skill*nya PIK R “GPS” yaitu pengelolaan lele, untuk mengolah lele. Nah itu sebagai salah satu PIK R yang berhasil gitu loh di Kabupaten Jember, karena dia termasuk PIK R juga yang paling lama punya potensi *life skill* yang lele ini tadi. Sehingga bisa dijual terus sampai menghasilkan nugget lele juga, gitu kenapa kok dipilih PIK R Sukoreno. Sebenarnya ada, beberapa PIK R lain yang punya juga kegiatan *life skill*. Misalnya kayak PIK R di Rambi itu PIK R nya di Desa Paseban Rambi itu ada PIK R yang punya *life skill* berupa kesenian masyarakat Reog Ponorogo.

Cuma, kenapa sih kita gak sarankan ke PIK R di Rambli? Karna disana seninya itu ternyata bukan murni anak-anak PIK R, jadi nggak semua yang masuk dan menguatkan kesenian Reog Ponorogo itu nggak semuanya anak-anak PIK R. Jadi itu hanya masuk dalam salah satu keunggulan aja bukan bener-bener anak PIK R yang menjalankan, tapi ada pihak lain yang menjalankannya kemudian isitilahnya bukan bergabung karena ada anak yang ikut PIK R dan ikut juga reog itu. Jadi istilahnya itu bisa juga dijadikan atau dimunculkan sebagai potensi sama mereka. Nah, kenapa kok kita menyarankan desa sukoreno? karena emang dari awal desa sukoreno ini kan dia salah satu desa yang juga ditunjuk jadi kampung KB. Dengan potensi Kampung KB yang disana memang.. kampung KB itu kan asal mulanya karena rendahnya penggunaan KB, tingginya angka pernikahan dini dan hal lain-lain yang mendorong pemerintah untuk fokus ke wilayah tersebut biar dirawat dengan baik biar masyarakatnya bisa melaksanakan KB untuk menekan *goalsnya* satu sih, menekan jumlah kelahiran dan menurunkan angka pernikahan dini. Nah, itulah kenapa di kegiatan remajanya pun diutamakan dan diberikan dana secara langsung. Bahkan untuk pendirian itu emang pendirian lele ini tadi usaha lele ini tadi emang dapet dana khusus dari pemerintah kalau ngga salah dulu pemerintah provinsi sih dari BKKBN provinsi. Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur untuk pengelolaan Kampung KB ini salah satunya melalui PIK R nya gitu. Jadi full murni dikelola sama temen-temen dari PIK R, maka dari itu kita menyarankan ke Desa Sukoreno bukan ke desa-desa lain, gitu.

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN PROGRAM PUSAT
INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK R)****(Studi Deskriptif di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Grugul Desa
Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)**

A. Informan Pokok

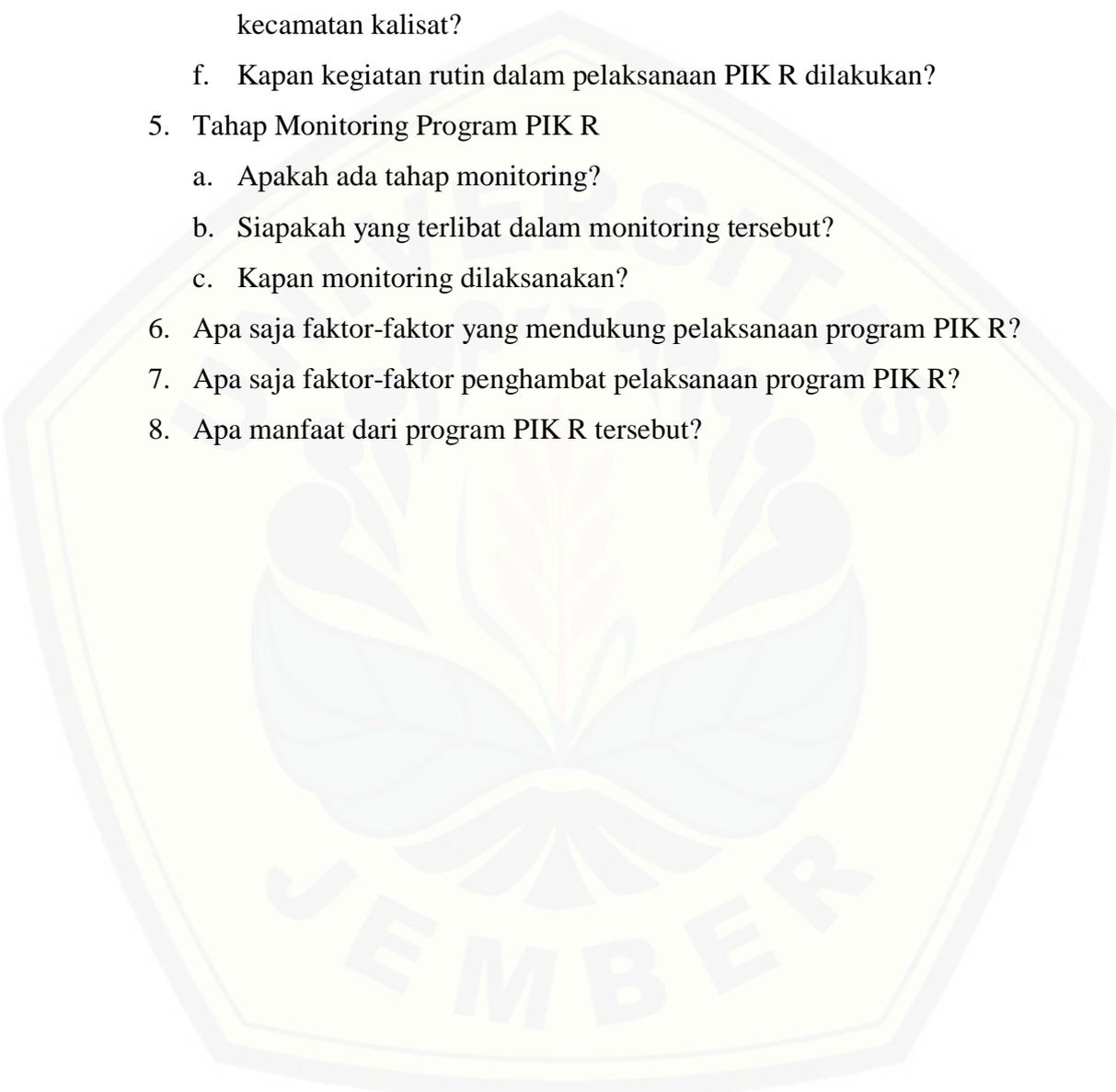
Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

1. Apa yang melatarbelakangi pemilihan Desa Sukoreno sebagai Kampung Keluarga Berencana (KB)?
2. Bagaimana Tahap Persiapan PIK R?
 - a. Apakah ada tahap persiapan sebelum program dilaksanakan?
 - b. Kapan tahap persiapan tersebut dilaksanakan?
 - c. Siapakah yang melakukan tahap persiapan tersebut?
 - d. Siapakah sasaran dalam tahap persiapan tersebut?
 - e. Bagaimana tahap persiapan tersebut dilakukan?
3. Bagaimana Tahap Pembentukan PIK R?
 - a. Apakah ada tahap pembentukan sebelum program dilakukan?
 - b. Kapan tahap pembentukan tersebut dilakukan?
 - c. Siapakah yang melakukan tahap pembentukan tersebut?
 - d. Bagaimana tahap pembentukan dilakukan?
 - e. Apakah ada kriteria dalam pemilihan anggota PIK R?
4. Bagaimana Tahap Pelaksanaan Program PIK R
 - a. Apa saja kegiatan rutin dalam pelaksanaan program PIK R?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program PIK R di desa sukoreno kecamatan kalisat?

- c. Dari mana sumber dana dalam pelaksanaan program PIK R tersebut?
 - d. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pelaksanaan program memadai?
 - e. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam program PIK R desa sukoreno kecamatan kalisat?
 - f. Kapan kegiatan rutin dalam pelaksanaan PIK R dilakukan?
5. Tahap Monitoring Program PIK R
 - a. Apakah ada tahap monitoring?
 - b. Siapakah yang terlibat dalam monitoring tersebut?
 - c. Kapan monitoring dilaksanakan?
 6. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program PIK R?
 7. Apa saja faktor-faktor penghambat pelaksanaan program PIK R?
 8. Apa manfaat dari program PIK R tersebut?
- 

B. Informan Tambahan (Anggota PIK R “GPS”)

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang PIK R?
2. Sejak kapan PIK R ada di Desa Sukoreno?
3. Apa yang melatarbelakangi anda atau alasan anda menjadi anggota PIK R?
4. Apa saja tahap pelaksanaan PIK R?
5. Bagaimana kegiatan PIK R dilaksanakan ?
6. Bagaimna cara anda menyikapi agar program PIK R ini tetap terlaksana?
7. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program PIK R?
8. Apakah manfaat dari adanya program PIK R ?

C. Informan Tambahan (warga masyarakat Desa Sukoreno)

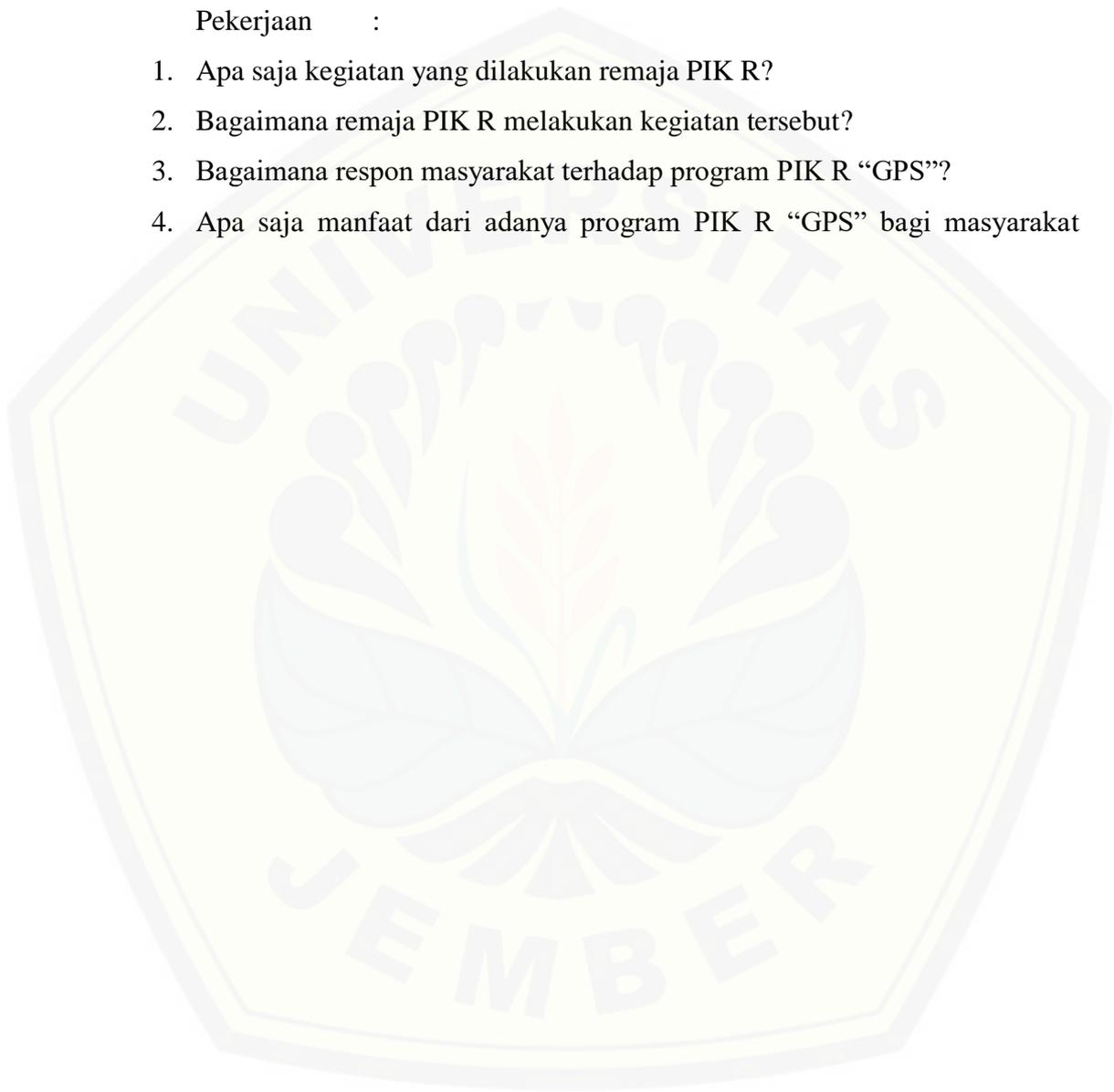
Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja PIK R?
2. Bagaimana remaja PIK R melakukan kegiatan tersebut?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap program PIK R “GPS”?
4. Apa saja manfaat dari adanya program PIK R “GPS” bagi masyarakat



LAMPIRAN 3

TRANSKIP ANALISIS DATA

KATEGORISASI	TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA	DISPLAY DATA	KESIMPULAN/VERIFIKASI
Latar Belakang adanya PIK R	“mmm... ya memang benar ya mbak Glori bahwa PIK R merupakan program yang diberikan oleh BKKBN dalam rangka menanggulangi masalah-masalah terkait keluarga ya. Dan ya... banyak indikator sebenarnya yang mengantarkan Sukoreno menjadi Kampung KB itu. Yang pertama pencapaian program KKBPK nya rendah, KKBPK itu singkatan dari Kependudukan Keluarga Berencana	“ya memang benar bahwa PIK R merupakan program yang diberikan oleh BKKBN dalam rangka menanggulangi masalah-masalah terkait keluarga. Dan banyak indikator yang mengantarkan Sukoreno menjadi Kampung KB itu. Yang pertama pencapaian program KKBPK nya rendah, KKBPK itu singkatan dari Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Disitu ada banyak terjadi pernikahan dini kemudian pencapaian KB nya rendah. Pada waktu itu ya, ini kan latar belakang Sukoreno menjadi Kampung KB kan	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya pernikahan dini di Desa Sukoreno • Pencapaian program Keluarga Berencana (KB) rendah • Kurangnya partisipasi masyarakat dalam membangun keluarga yang berketahanan • Penggunaan Non MKJP atau kontrasepsi jangka pendek masih sering • Kenakalan 	Adanya PIK R di Desa Sukoreno didasari oleh beberapa faktor yang mana pada awalnya PIK R ini terbentuk atas peresmian Desa Sukoreno tahun 2017 sebagai Kampung Keluarga Berencana (KB) sehingga wajib melaksanakan program Genre yaitu BKR, BKL, BKB, dan PIK R. Pemilihan Kampung KB tersebut didasarkan atas beberapa faktor yang mendasari Desa Sukoreno melaksanakan PIK R yaitu masih banyaknya pernikahan dini yang terjadi, pencapaian program Keluarga Berencana (KB) yang rendah, kurangnya partisipasi masyarakat dalam membangun keluarga yang berketahanan, masih seringnya

	<p>dan Pembangunan Keluarga. Disitu kan ada disana banyak terjadi pernikahan dini terus kemudian hmm... pencapaian KB nya rendah. Pada waktu itu lo ya, ini kan latar belakang Sukoreno menjadi Kampung KB kan gitu. Disana itu yang banyak digunakan itu non MKJP, MKJP itu Metode KB Jangka Panjang, jadi yang digunakan itu kontrasepis jangka pendek bukan jangka panjang, seperti pil, suntik itu sukanya orang sana yang jadi latar belakang. Kemudian terwujudnya implementasi delapan fungsi keluarga yang masih</p>	<p>gitu. Disana itu yang banyak digunakan itu non MKJP, MKJP itu Metode KB Jangka Panjang, jadi yang digunakan itu kontrasepsi jangka pendek bukan jangka panjang, seperti pil, suntik. Kemudian terwujudnya implementasi delapan fungsi keluarga yang masih sangat rendah, partisipasi dan peran serta masyarakat untuk membangun keluarga yang berketahanan masih rendah, kurangnya jumlah kader yang berpartisipasi di kelompok kegiatan BKB, BKR, PIK R, BKL, dan PPKS. BKB itu Bina Keluarga Balita, PPKS itu Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera.” (SH: 12 Juni 2019)</p> <p>“PIK R itu kan dari BKKBN, jadi BKKBN awalnya memilih daerah</p>	<p>remaja seperti minum minuman keras dan obat-obatan terlarang</p>	<p>penggunaan Non MKJP atau kontrasepsi jangka pendek, dan adanya kenakalan remaja seperti minum minuman keras dan penggunaan obat-obatan terlarang pada remaja di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.</p>
--	--	---	---	--

	<p>sangat rendah, partisipasi dan peran serta masyarakat untuk membangun keluarga yang berketahanan masih rendah, kurangnya jumlah kader yang berpartisipasi di kelompok kegiatan BKB, BKR, PIK R, BKL, dan PPKS. Tau kamu Glori singkatan apa itu? Gak tau ya? BKB itu Bina Keluarga Balita, PPKS itu Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera.” (SH: 12 Juni 2019)</p> <p>“PIK R itu kan dari ini mbak dari BKKBN, jadi itu BKKBN awalnya memilih daerah sini jadi Kampung KB.</p>	<p>sini jadi Kampung KB. setelah diresmikan tahun 2017 Desa sini itu wajib menjalankan programnya BKKBN yang namanya program Genre. Didalam GenRe ada BKL atau Bina Keluarga Lansia, ada BKB itu Bina Keluarga Balita, ada BKR juga yaitu Bina Keluarga Remaja, salah satunya ya PIK R itu Pusat Informasi Konseling Remaja khusus buat remaja-remajanya. Yang bina saya, ketua nya Mas Zainun. Adanya PIK R itu menurut saya ya biar remaja itu ngerti gitu tentang kehidupan berkeluarga itu harus bagaimana dan biar berkurang kenakalan-kenalannya karna remaja ini masa-masa yang mudah terpengaruh teman. Kalo dibiarkan bermasalah bagaimana nanti sudah</p>		
--	---	---	--	--

	<p>Pas setelah diresmikan tahun 2017 Desa sini itu wajib menjalankan programnya BKKBN yang namanya program Genre. Didalam GenRe itu ada BKL atau Bina Keluarga Lansia, ada BKB itu Bina Keluarga Balita, ada BKR juga yaitu Bina Keluarga Remaja, nah salah satunya ya PIK R itu mbak Pusat Informasi Konseling Remaja itu khusus buat remaja-remajanya. Yang bina ya saya mbak, ketua nya Mas Zainun. Adanya PIK R itu menurut saya ya biar remaja itu ngerti gitu tentang kehidupan</p>	<p>berkeluarga masak mau nakal terus.” (FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“awal mula adanya PIK R itu ya karna disini jadi Kampung KB jadi wajib melaksanakan programnya BKKBN ada PIK R, BKR, BKL, PKB. Itukan tentang keluarga semua. Gimana caranya keluarga itu bisa jadi sejahtera karna kan sekarang banyak masalah-masalah keluarga gitu. Jadi ya alhamdulillah desa sini dipilih jadi Kampung KB biar ada perubahan. Soalnya dulu disini banyak remaja yang masih pake obat terlarang sama mabuk-mabukan. Sekarang ada PIK R itu gunanya membahas TRIAD KRR yang isinya seksualitas, hiv dan aids serta napza. Jadi kami sharing bareng-bareng. Kalau ada masalah</p>		
--	---	--	--	--

	<p>berkeluarga itu harus bagaimana dan biar berkurang kenakalan-kenalannya karna remaja ini masa-masa yang mudah terpengaruh teman mbak. Kalo dibiarkan bermasalah bagaimana nanti pas sudah berkeluarga masak mau nakal terus.” (FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“awal mula adanya PIK R itu ya karna disini jadi Kampung KB jadi wajib melaksanakan programnya BKKBN ada PIK R, BKR, BKL, PKB. Itukan tentang keluarga semua mbak. Gimana</p>	<p>ya diceritakan, saling mendukung biar gak kebiasaan nakal terus, saling ngasih tau ruginya kalau berbuat negatif. Jadi kemudian kami semua anggota PIK R diberi sosialisasi buat Life Skills, ya gunanya biar remajanya itu ndak kebiasaan nakal lagi. Jadi kayak dikasi kerjaan rutin biar setidaknya ngurangi kenakalan. Akhirnya dikasih kegiatan budidaya lele itu, gimana mestinya semua anggota PIK R itu ya aktif mengurus lele sampai ada yang sudah kerja lain, ikut kegiatan budidaya lele. Ada juga yang masih sekolah tapi ya ikut budidaya lele. Pokoknya bareng-bareng apapun kesibukannya menyempatkan untuk kegiatan PIK R itu. istilahnya berproses pelan-</p>		
--	--	--	--	--

	<p>caranya keluarga itu bisa jadi sejahtera karna kan sekarang banyak masalah-masalah keluarga gitu. Jadi ya alhamdulillah desa sini dipilih jadi Kampung KB biar ada perubahan. Soalnya dulu disini banyak remaja yang masih pake obat terlarang sama mabuk-mabukan mbak. Sekarang ada PIK R itu gunanya membahas TRIAD KRR yang isinya seksualitas, hiv dan aids serta napza. Jadi kami yaaa sharing bareng-bareng. Kalau ada masalah ya diceritakan, saling mendukung biar gak kebiasaan nakal terus gitu mbak,</p>	<p>pelan sama-sama berubah jadi lebih baik. Biar nggak nakal-nakalan lagi.” (AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“PIK R Desa Sukoreno itu murni anggota baru, maksudnya baru dibentuk bersamaan dengan peresmian Desa Sukoreno sebagai Kampung KB itu Bulan Mei 2017. Jadi pembentukan anggota itu murni bukan remaja karang taruna, atau remaja masjid. Jadi murni baru dibentuk remajanya, seperti itu. Jadi memang dulu itu disana masih banyak remaja nakal, mabuk-mabukan, menggunakan obat-obat terlarang gitu, padahal ya masih sekolah mbak tapi sudah nakal seperti itu. Kemudian masih ada yang melakukan pernikahan dini, biar bagaimanapun memang itu salah kan</p>		
--	--	---	--	--

	<p>saling ngasih tau ruginya kalau berbuat negatif. Jadi kemudian kami semua anggota PIK R diberi sosialisasi buat Life Skills mbak, ya gunanya biar remajanya itu ndak kebiasaan nakal lagi. Jadi kayak dikasi kerjaan rutin gitu mbak biar ya setidaknya ngurangi kenakalan lah. Akhirnya ya dikasih kegiatan budidaya lele itu, gimana mestinya semua anggota PIK R itu ya aktif mengurus lele sampai ada yang sudah kerja lain, ikut kegiatan budidaya lele. Ada juga yang masih sekolah tapi ya ikut budidaya</p>	<p>mbak, harus dikurangi bahkan dicegah. Soalnya pernikahan dini disini itu tidak melulu karna hamil duluan, tapi ya karna adanya dukungan orang tua juga yang menginginkan anaknya segera menikah saja. Maka dari itu adanya program PIK R itu untuk mengubah pola pikir ya mengubah kebiasaan remaja juga sekaligus menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Tidak hanya PIK R juga ada BKR itu khusus untuk orang tua yang memiliki remaja, jadi mereka diberikan wawasan, informasi terkait pentingnya penyiapan kehidupan remaja sebelum berkeluarga, seperti itu.” (EL: 20 Juni 2019)</p> <p>“awal ada PIK R ini bareng sama pembentukan</p>		
--	--	---	--	--

	<p>lele. Pokoknya bareng-bareng dah mbak apapun kesibukannya menyempatkan untuk kegiatan PIK R itu. Yaa...istilahnya berproses pelan-pelan gitu mbak sama-sama berubah jadi lebih baik. Biar nggak nakal-nakalan lagi.” (AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“mmm....ya PIK R Desa Sukoreno itu murni anggota baru mbak, maksudnya ya baru dibentuk bersamaan dengan peresmian Desa Sukoreno sebagai Kampung KB itu Bulan Mei 2017. Jadi pembentukan anggota itu murni</p>	<p>Kampung KB 2017 sekitar pertengahan tahun. Jadi karna memang disini ada remaja yang nakal, minum obat apa segala macam gitu ya ada memang termasuk pernikahan dini mungkin karna itu juga Desa Sukoreno ini dipilih jadi Kampung KB biar bisa menjalani programnya BKKBN itu supaya menanggulangi masalah yang ada.” (JN: 21 Juli 2019)</p> <p>“disini itu pernikahan dini ada, remaja nakal juga ada. pokoknya masalah-masalah yang berkaitan sama remaja. Makanya ada PIK R itu ya supaya menanggulangi biar remaja nya diberi pengetahuan biar gak nakal. Termasuk orang tua juga diberi kesadaran biar gak terus menyuruh anaknya segera menikah.</p>		
--	--	--	--	--

	<p>mbak bukan remaja karang taruna, atau remaja masjid. Jadi ya murni baru dibentuk remajanya, seperti itu. Jadi memang dulu itu disana masih banyak remaja nakal ya, mabuk-mabukan, menggunakan obat-obat terlarang gitu, padahal ya masih sekolah mbak tapi sudah nakal seperti itu. Kemudian masih ada yang melakukan pernikahan dini, yaaa biar bagaimanapun memang itu salah kan mbak, harus dikurangi bahkan dicegah. Soalnya pernikahan dini disini itu tidak melulu karna hamil duluan mbak, tapi ya</p>	<p>Menikah kan ada waktunya sendiri ya nanti kalau sudah siap, kalau masih remaja kan kurang matang.”(HL: 14 Juli 2019)</p>		
--	--	---	--	--

	<p>karna adanya dukungan orang tua juga yang menginginkan anaknya segera menikah saja. Maka dari itu adanya program PIK R itu untuk mengubah pola pikir ya mengubah kebiasaan remaja juga sekaligus menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Tidak hanya PIK R juga ada BKR itu khusus untuk orang tua yang memiliki remaja mbak, jadi mereka diberikan wawasan, informasi terkait pentingnya penyiapan kehidupan remaja sebelum</p>			
--	---	--	--	--

	<p>berkeluarga, seperti itu.” (EL: 20 Juni 2019)</p> <p>“awal ada PIK R ini bareng sama pembentukan Kampung KB mbak 2017 sekitar pertengahan tahun itu. Jadi ya karna yaa memang disini ada remaja yang nakal mbak, minum obat apa segala macam gitu ya ada memang termasuk pernikahan dini ya mungkin karna itu juga Desa Sukoreno ini dipilih jadi Kampung KB ya biar bisa menjalani programnya BKKBN itu supaya menanggulangi masalah yang ada.” (JN: 21 Juli 2019)</p>			
--	--	--	--	--

	<p>“disini itu pernikahan dini ada, remaja nakal juga ada. Ya pokoknya masalah-masalah yang berkaitan sama remaja gitu. Makanya ada PIK R itu ya supaya menanggulangi biar remaja nya diberi pengetahuan biar gak nakal. Termasuk orang tua juga diberi kesadaran biar gak terus menyuruh anaknya segera menikah. Menikahkan ada waktunya sendiri ya nanti kalau sudah siap, kalau masih remaja kan kurang matang gitu.”(HL: 14 Juli 2019)</p>			
Sumber Dana PIK R	“sumber dananya itu untuk membantu itu	“sumber dananya itu untuk membantu seratus persen	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber dana awal dari 	Sumber dana PIK R pertama dari Anggaran Pendapatan dan

	<p>seratus persen dari APBN melalui perwakilan BKKBN provinsi Jawa Timur Surabaya. Cuma sosialisasi tahun 2017, selanjutnya kosong. 2017 itu berdiri, 2018 gak ada. Jadi hanya berdiri begitu saja. Itu diharapkan kan kita kan sebetulnya kan menjadi sebuah pancingan agar mereka bergerak secara mandiri kan gitu harapannya tapi pada saat 2018 itu akhirnya begini, mereka bisa optimalisasi kerja sama dengan peternakan dia mendapat bibit ikan, kolam itu, lah itu APBD sudah itu. Itukan dapat bantuan</p>	<p>dari APBN melalui perwakilan BKKBN provinsi Jawa Timur Surabaya. Cuma sosialisasi tahun 2017, selanjutnya kosong. 2017 itu berdiri, 2018 gak ada. Jadi hanya berdiri begitu saja. Itu diharapkan sebetulnya menjadi sebuah pancingan agar mereka bergerak secara mandiri harapannya tapi pada saat 2018 itu akhirnya mereka bisa optimalisasi kerja sama dengan peternakan mendapat bibit ikan, kolam itu, lah itu APBD sudah itu. Itukan dapat bantuan dari lele. Jadi adanya kegiatan lele itu mereka bisa mendapat sumber dananya.” (SH: 12 Juni 2019)</p> <p>“sumber dana dari ADD. Untuk anggaran pastinya kita nggak tahu, untuk</p>	<p>Anggaran Pedapatan dan Belanja Negara Indonesia (APBN) tahun 2017</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber dana berikutnya dari Anggaran Dana Desa (ADD) 	<p>Belanja Negara Indonesia (APBN) pada tahun 2017 kemudian dana selanjutnya yaitu Anggaran Dana Desa (ADD) yang diolah oleh Pembina PIK R atau Ibu Kepala Desa dengan memanfaatkan dana dari tiap-tiap pokja di PKK Desa Sukoreno.</p>
--	---	---	---	---

	<p>dari lele. Jadi adanya kegiatan lele itu mereka bisa mendapat sumber dananya.” (SH: 12 Juni 2019)</p> <p>“sumber dana dari ADD. Untuk anggaran pastinya kita nggak tahu, untuk berapa-berapa gitu kita gak tahu. Cuman ya pembina ngasih dana gitu. Kayak kasih yang lele itu, itu sudah didanai jadi PIK R tinggal ngelola aja.” (AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“kalau dana memang kan ndak ada, kalau dana dari kampung KB memang ndak ada. Saya itu ambilkan dari dana</p>	<p>berapa-berapa gitu kita gak tahu. Cuman pembina ngasih dana gitu. Kayak kasih yang lele itu, itu sudah didanai jadi PIK R tinggal ngelola aja.” (AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“kalau dana dari kampung KB memang ndak ada. Saya itu ambilkan dari dana PKK, dana PKK itu untuk pokja satu sampai pokja empat, yang pokja empat saya taruk di posyandu, lansia, untuk kebutuhan kadang dari honornya kadernya. Kalau honornya sedikit ndak mungkin ngajak orang jadi saya kasikan. untuk pokja dua saya kasih untuk pendidikan gitu, yang pokja tiga itu kelestarian lingkungan jadi saya ambilkan juga mungkin butuh anak-anak PIK R ya saya ambilkan dari sana</p>		
--	--	---	--	--

	<p>PKK, dana PKK itu untuk pokja satu sampai pokja empat kan, yang pokja 4 saya taruk di posyandu, lansia, untuk butuh ini butuh itu kadang ya dari honoranya kadernya. Kalau honoranya sedikit kan ndak mungkin ngajak orang jadi saya kasikan. Terus untuk pokja dua saya kasih untuk pendidikan gitu, yang pokja tiga itu kelestarian lingkungan jadi saya ambilkan juga ya mungkin butuh anak-anak PIK R ya saya ambilkan dari sana juga, BKR nya juga saya ambilkan dari sana. Yaa alhamdulillah</p>	<p>juga, BKR nya juga saya ambilkan dari sana. alhamdulillah berjalan. Kalau PIK R nya ya itu sudah saya masukkan ke pendapatan kolam, pendapatan lenya meskipun sedikit anak-anak saya kasih uang pengganti lelah. saya puter-puter dana itu. Memang itu dapat bantuan Cuma dapat gapura aja. uangnya itu ndak ada, ndak masuk ke saya. Malah itu gapura, bata dari saya semennya juga saya masih. Gapuranya aja itu lima belas juta itu yang turun dari provinsi.” (FE : 25 Juni 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>berjalan. Kalau PIK R nya ya itu sudah saya masukkan ke pendapatan kolam, ya pendapatan lelenya meskipun sedikit anak-anak saya kasih uang pengganti lelah gitu. Ya saya puter-puter dah dana itu. Memang itu dapat bantuan itu Cuma dapat gapura, iya gapura aja. Ndak ada uangnya itu ndak ada, ndak masuk ke saya. Malah itu gapura, bataya dari saya semennya juga saya masih. Gapuranya tok itu lima belas juta katanya itu yang turun dari provinsi.” (FE : 25 Juni 2019)</p>			
--	--	--	--	--

<p>Persiapan PIK R</p>	<p>“koordinasi tentunya sudah kami lakukan tentu juga sambil mempersiapkan ini semua ya juga bersama kepala desa. Terkadang koordinasi ini kita lakukan ketika musyawarah juga melalui forum diskusi bagaimana untuk program PIK R ini bisa dilaksanakan secara maksimal jadi seperti itu. Kalau saya ya mbak terkait pelaksanaan PIKR saya selaku PLKB sangat mendukung dengan adanya program ini, mengingat PIK R merupakan salah satu program wajib bagi Kampung KB dan memiliki</p>	<p>“koordinasi tentunya sudah kami lakukan tentu juga sambil mempersiapkan ini semua juga bersama kepala desa. Terkadang koordinasi ini kita lakukan ketika musyawarah juga melalui forum diskusi bagaimana untuk program PIK R ini bisa dilaksanakan secara maksimal. terkait pelaksanaan PIKR saya selaku PLKB sangat mendukung dengan adanya program ini, mengingat PIK R merupakan salah satu program wajib bagi Kampung KB dan memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat terutama remaja di Desa Sukoreno itu sendiri. Koordinasi ini akhirnya ada pembahasan juga terkait pembentukan struktur anggota PIK R kemudian atas keputusan bersama dari para remaja PIK R, dipilihlah Ibu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Kepala Desa • Pertemuan dengan Remaja Berpotensi • Sosialisasi 	<p>Tahap persiapan yang dilakukan oleh PIK R di Desa Sukoreno yaitu dengan melaksanakan tiga tahapan diantaranya adalah koordinasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) untuk saling memberi informasi terkait keberadaan PIK R yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dengan pihak kepala desa sebagai penempatan PIK R. Tahapan selanjutnya yaitu pertemuan dengan remaja berpotensi dalam hal ini potensi yang dimaksudkan adalah remaja yang memiliki kriteria minimal untuk mengikuti PIK R, yaitu remaja yang memiliki semangat tinggi, aktif, dan mampu menerima serta melaksanakan kegiatan PIK R dengan baik. Tahapan persiapan yang terakhir yaitu sosialisasi, yaitu mengenai pengenalan lebih dalam tentang PIK R, dan pelaksanaan PIK R</p>
------------------------	---	--	---	--

	<p>banyak sekali manfaat bagi masyarakat terutama remaja di Desa Sukoreno itu sendiri mbak. Koordinasi ini akhirnya ya ada pembahasan juga terkait pembentukan struktur anggota PIK R mbak kemudian atas keputusan bersama dari para remaja PIK R, dipilihlah Ibu Kepala Desa sebagai Pembinanya. Pemilihan pembina ini juga didasarkan atas kriteria minimal yaitu memiliki setidaknya pengetahuan tentang PIK R, semangat yang tinggi, dan sanggup membina seluruh anggota PIK R.”</p>	<p>Kepala Desa sebagai Pembinanya. Pemilihan pembina ini juga didasarkan atas kriteria minimal yaitu memiliki setidaknya pengetahuan tentang PIK R, semangat yang tinggi, dan sanggup membina seluruh anggota PIK R.”</p> <p>“pertemuan dengan remaja berpotensi ini merupakan langkah yang paling awal dari tahap pembentukan. Sebelum membentuk suatu kelompok, kita adakan pertemuan ini ya dengan maksud untuk sosialisasi, dari kami selaku PLKB Kecamatan yang melakukan pembentukan tersebut bersama dengan kepala desa. Pertemuan remaja berpotensi itu ya maksudnya kan remaja yang sanggup untuk melaksanakan, remaja yang mampu yang aktif</p>	<p>supaya remaja nanti tidak kesulitan dalam melaksanakan PIK R serta adanya motivasi, dukungan dan dorongan dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan dan Pembina PIK R untuk seluruh anggota PIK R Desa Sukoreno dengan harapan supaya mereka mampu melaksanakan PIKR dengan baik dan lancar.</p>
--	--	---	---

	<p>“iya jadi pertemuan dengan remaja berpotensi ini merupakan langkah yang paling awal mbak dari tahap pembentukan. Sebelum membentuk suatu kelompok, kita adakan pertemuan ini ya dengan maksud untuk sosialisasi mbak, dari kami selaku PLKB Kecamatan yang melakukan pembentukan tersebut bersama dengan kepala desa. Pertemuan remaja berpotensi itu ya maksudnya kan remaja yang sanggup untuk melaksanakan mbak, remaja yang mampu yang aktif yang bisa berperan aktif gitu dalam PIK</p>	<p>yang bisa berperan aktif gitu dalam PIK R ini. harapannya kan supaya PIK R ini berjalan dengan baik, lancar, sesuai gitu seperti harapan kita semua.”</p> <p>“sosialisasinya satu kali saja waktu itu sosialisasi itu di balai desa. jadi memang sosialisasi ini dibawah perintah BKKBN dilaksanakan oleh pihak PLKB dan mengikutsertakan Kepala Desa untuk memberikan informasi pelaksanaan PIK R kepada remaja PIK R. Ya sekaligus dari kami pihak PLKB ini melakukan pendekatan juga, kami memberikan motivasi kepada remaja supaya ikut membantu pemerintah dalam menanggulangi permasalahan remaja, menciptakan remaja yang berkualitas lewat PIK R ini.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>R ini. Yaa harapannya kan supaya PIK R ini berjalan dengan baik, lancar, sesuai gitu seperti harapan kita semua ya jadi ya remaja berpotensi maksudnya begitu.”</p> <p>“sosialisasinya satu kali saja waktu itu sosialisasi itu di balai desa mbak. jadi memang sosialisasi ini dibawah perintah BKKBN itu mbak dilaksanakan oleh pihak PLKB dan mengikutsertakan Kepala Desa untuk memberikan informasi pelaksanaan PIK R kepada remaja PIK R. Ya sekaligus dari kami pihak PLKB ini melakukan</p>	<p>Kami juga memberikan penjelasan terkait pelaksanaan PIK R juga dengan mudah supaya mereka tidak perlu merasa bingung, tidak perlu takut dan sebagainya. pengenalan lebih dalam terkait PIK R itu memang diperlukan mbak, demi mempermudah pelaksanaannya nanti. Sekaligus yaaa kami memberikan gambaran-gambaran terkait maraknya permasalahan remaja, dampaknya juga. Ya bukan bermaksud menakuti ya mbak kami lebih bertujuan untuk memotivasi, memberikan dukungan, dorongan supaya mereka melangkah ke jalan yang benar. melalui PIK R ini marilah bersama-sama belajar. Mereka belajar, sebagai remaja yang merupakan generasi penerus bangsa. Kurang</p>		
--	--	---	--	--

	<p>pendekatan juga mbak, kami memberikan motivasi kepada remaja supaya ikut membantu pemerintah dalam menanggulangi permasalahan remaja, menciptakan remaja yang berkualitas lewat PIK R ini. Kami juga memberikan penjelasan terkait pelaksanaan PIK R juga dengan mudah supaya mereka tidak perlu merasa bingung, tidak perlu takut dan sebagainya. pengenalan lebih dalam terkait PIK R itu memang diperlukan mbak, demi mempermudah pelaksanaannya nanti.</p>	<p>lebih intinya seperti itu sih sosialisasinya, lebih ke mengenalkan gitu, mengenalkan lebih dalam.” (EL: 20 Juni 2019)</p> <p>“koordinasi PLKB dengan kepala desa itu memang dilakukan, waktu itu saya juga ikut sebagaimana saya ini ibu kepala desa yang sudah pasti ikut berperan aktif dalam masyarakat. Waktu itu saya memang dipilih menjadi pembina PIK R mbak. makanya saya juga sangat mengikuti pembentukan PIK R. Jadi koordinasi yang dilakukan PLKB dengan kepala desa itu melalui diskusi terkait pelaksanaan PIK R, mulai dari tahap pembentukan, sumber dana juga diperbincangkan. juga bicara tentang faktor yang mendukung serta</p>		
--	---	--	--	--

	<p>Sekaligus yaaa kami memberikan gambaran-gambaran terkait maraknya permasalahan remaja, dampaknya juga. Ya bukan bermaksud menakuti ya mbak kami lebih bertujuan untuk memotivasi, memberikan dukungan, dorongan supaya mereka melangkah ke jalan yang benar. Ya melalui PIK R ini marilah bersama-sama belajar. Mereka belajar, sebagai remaja yang merupakan generasi penerus bangsa. Kurang lebih intinya seperti itu sih sosialisasinya, lebih ke mengenalkan gitu, mengenalkan</p>	<p>menghambat, kiranya apa yang jadi hambatan gitu dihindari, yang jadi dukungan yaaa di lakukan. Dengan persiapan yang matang dan koordinasi yang lancar maka akhirnya dibentuk PIK R dengan gambaran tentang rencana kegiatan rutin yang akan dilakukan nanti.” “pertemuan itu dilakukan di balai desa. bersama dengan remaja berpotensi itu ya yang punya potensi untuk mengikuti PIK R. Menurut saya remaja dengan remaja berpotensi itu kan kayak beda. Kalau remaja ya remaja kalau remaja berpotensi kan lebih punya pemikiran dan tingkah laku yang baik jadi kalau diberikan sosialisasi terkait informasi-informasi seputar PIK R itu ngerti dan amanah, ya bisa ngikuti dengan baik anak-anak itu</p>		
--	---	--	--	--

	<p>lebih dalam.” (EL: 20 Juni 2019)</p> <p>“iya jadi koordinasi PLKB dengan kepala desa itu memang dilakukan mbak, waktu itu saya juga kan ikut sebagaimana saya ini ibu kepala desa yang sudah pasti ikut berperan aktif dalam masyarakat. Waktu itu saya memang dipilih menjadi pembina PIK R mbak. makanya saya juga sangat mengikuti pembentukan PIK R itu. Jadi koordinasi yang dilakukan PLKB dengan kepala desa itu melalui diskusi gitu mbak terkait pelaksanaan PIK R,</p>	<p>bisa diandalkan. Jadi di pertemuan itu ya isinya ya sosialisasi tentang PIK R, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana jalannya nanti, kemana arahnya, manfaatnya juga gitu kan biar anak-anak itu ngerti, dan antusias mengikutinya.”</p> <p>“Cuma satu kali sosialisasi di balai desa. Sosialisasi itu isinya lanjutan dari perkenalan PIK R, jadi itu seperti di kenalkan lebih lagi tentang PIK R ya tujuannya, manfaatnya bagaimana tentang pentingnya PIK R. sekaligus sosialisasi tentang pelaksanaannya PIK R jadi biar anak-anak itu nggak bingung nanti waktu melakukan pelaksanaan PIK R. ya untuk mencapai keberhasilan kan memang perlu pengenalan sampai</p>		
--	---	---	--	--

	<p>mulai dari tahap pembentukan, sumber dana juga diperbincangkan itu kan. Sama juga bicara tentang faktor yang mendukung serta menghambat juga mbak, kiranya apa yang jadi hambatan gitu dihindari, yang jadi dukungan yaaa di lakukan gitu. Dengan persiapan yang matang dan koordinasi yang lancar maka akhirnya dibentuk PIK R dengan gambaran tentang rencana kegiatan rutin yang akan dilakukan nanti begitu.”</p> <p>“pertemuan itu dilakukan di balai desa mbak. bersama</p>	<p>matang, biar anak-anak tau kalau ini itu penting gitu, PIK R ini penting dan tidak sulit. Pasti bisa melaksanakan. Banyak motivasi juga dari saya, termasuk dari PLKB Kecamatan juga. Pokoknya ya gimana caranya anak-anak itu senang gitu mengikuti PIK R ini biar ngerti dan ya mengurangi remaja yang nakal lah.” (FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“kalau koordinasi antara PLKB dan kepala desa itu keterkaitannya dengan pelaksanaan bersifat kebersamaan. bagaimanapun ini kan melibatkan remaja disana sehingga perlunya koordinasi antara PLKB dan kepala desa. Sehingga kemudian bagaimana kepala desa mendukung pelaksanaan PIK R di Desa Sukoreno.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>dengan remaja berpotensi itu ya yang punya potensi untuk mengikuti PIK R gitu. Menurut saya remaja dengan remaja berpotensi itu kan kayak beda mbak. Kalau remaja ya remaja kalau remaja berpotensi kan lebih ke apa ya.. lebih punya pemikiran dan tingkah laku yang baik jadi kalau diberikan sosialisasi terkait informasi-informasi seputar PIK R itu ngerti dan amanah mbak, ya bisa ngikuti dengan baik anak-anak itu bisa diandalkan. Jadi di pertemuan itu ya isinya ya sosialisasi gitu mbak tentang PIK R, bagaimana</p>	<p>Bersama kelapa desa, PLKB perlu persetujuan terkait diskusi mengenai sarana dan prasarana yang perlu didukung oleh kepala desa. maka dari itu dibutuhkan koordinasi pada pihak terkait yaitu PLKB sebagai perwakilan petugas dari BKKBN dan kepala desa sebagai perwakilan dari Sukoreno. Sehingga ditemukan titik tengah untuk menyetujui pembentukan PIK R dengan harapan mampu melancarkan pelaksanaan PIK R nantinya. Untuk pembentukan pembina dan struktur itu dilakukan oleh PLKB dan Kepala Desa serta remaja PIK R jadi kesepakatan bersama hingga akhirnya dipilih Ibu Felin selaku Ibu Kepala Desa. Orangnya memang aktif karna itu juga jadi PIK R ini memilih</p>		
--	---	---	--	--

	<p>pelaksanaanya, bagaimana jalannya nanti, kemana arahnya, manfaatnya juga gitu kan biar anak-anak itu ngerti, dan antusias mengikutinya.”</p> <p>“Cuma satu kali sosialisasi di balai desa. Sosialisasi itu isinya lanjutan dari perkenalan PIK R dek, jadi itu seperti di kenalkan lebih lagi tentang PIK R ya tujuannya, ya manfaatnya pokok bagaimana tentang pentingnya PIK R. sekaligus juga itu sosialisasi tentang pelaksanaannya PIK R jadi biar anak-anak itu nggak bingung nanti waktu melakukan pelaksanaan PIK R.</p>	<p>pembinanya Bu Felin.”</p> <p>“berpotensi itu memiliki banyak arti tergantung objeknya. Kalau remaja berpotensi disini ini maksudnya remaja yang mudah dalam menerima dan melaksanakan kegiatan PIK R. Remaja yang siap, remaja yang memiliki kemungkinan besar untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan PIK R. sehingga bagaimana kemudian hal itu nantinya memungkinkan lancarnya pelaksanaan PIK R serta dapat dikatakan sebagai pendukung demi kelancaran PIK R itu sendiri. Karna bagaimanapun dari ucapan saja antara remaja dan remaja berpotensi itu sangat terlihat bahwa remaja berpotensi yaa memungkinkan untuk kelancaran karena dianggap</p>		
--	---	---	--	--

	<p>ya untuk mencapai keberhasilan kan memang perlu pengenalan sampai matang dek, biar anak-anak tau kalau ini itu penting gitu, PIK R ini penting dan tidak sulit. Pasti bisa melaksanakan. Banyak motivasi juga dari saya, termasuk dari PLKB Kecamatan juga dek. Pokoknya ya gimana caranya anak-anak itu senang gitu mengikuti PIK R ini biar ngerti dan ya mengurangi remaja yang nakal lah.” (FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“kalau koordinasi antara PLKB dan kepala desa itu ya</p>	<p>sebagai faktor pendukung pelaksanaan PIK R begitu. Oleh karena itu adanya pertemuan dengan remaja berpotensi ya dimaksudkan untuk itu ya.. memberikan informasi pada remaja tersebut terkait rencana-rencana pelaksanaan PIK R.”</p> <p>“adanya sosialisasi ini bermaksud mengenalkan, kami mengenalkan apa itu PIK R, apa manfaatnya, tujuannya, dan bagaimana pelaksanaannya. Apa saja yang harus dilakukan untuk demi kelancaran PIK R tersebut. Jadi seperti memberikan pendekatan awal terhadap remaja. Mengenalkan lebih dalam mengenai PIK R ini. Sehingga dengan begitu kan harapannya remaja nanti termotivasi, mereka bisa melaksanakan tugas dengan baik,</p>		
--	--	---	--	--

	<p>keterkaitannya dengan pelaksanaan bersifat kebersamaan ya mbak. bagaimanapun ini kan melibatkan remaja disana sehingga perlunya koordinasi antara PLKB dan kepala desa begitu. Sehingga kemudian bagaimana kepala desa mendukung pelaksanaan PIK R di Desa Sukoreno. Bersama kelapa desa, PLKB perlu persetujuan terkait diskusi mengenai sarana dan prasarana yang perlu didukung oleh kepala desa mbak. maka dari itu dibutuhkan koordinasi pada pihak terkait yaitu</p>	<p>mengembangkan diriya sendiri.” (SH: 12 Juni 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>PLKB sebagai perwakilan petugas dari BKKBN dan kepala desa sebagai perwakilan dari Sukoreno begitu. Sehingga ditemukan titik tengah untuk menyetujui pembentukan PIK R dengan harapan mampu melancarkan pelaksanaan PIK R nantinya. Untuk pembentukan pembina dan struktur itu dilakukan oleh PLKB dan Kepala Desa serta remaja PIK R jadi kesepakatan bersama hingga akhirnya dipilih Ibu Felin itu mbak selaku Ibu Kepala Desa. Orangya memang aktif ya,</p>			
--	---	--	--	--

	<p>yaaa karna itu juga jadi PIK R ini memilih pembinanya Bu Felin.”</p> <p>“berpotensi itu memiliki banyak arti ya tergantung objeknya. Kalau remaja berpotensi disini ini maksudnya remaja yang mudah dalam menerima dan melaksanakan kegiatan PIK R. Remaja yang siap, remaja yang memiliki kemungkinan besar untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan PIK R. sehingga bagaimana kemudian hal itu nantinya memungkinkan lancarnya pelaksanaan PIK R</p>			
--	--	--	--	--

	<p>serta yaaa.. sebagai pendukung lah mbak, dapat dikatakan sebagai pendukung ya demi kelancaran PIK R itu sendiri. Karna bagaimanapun mbak Glori juga pasti ngerti bahwa dari ucapan saja antara remaja dan remaja berpotensi itu sangat terlihat bahwa remaja berpotensi yaa memungkinkan untuk kelancaran karena dianggap sebagai faktor pendukung pelaksanaan PIK R begitu mbak. Oleh karena itu adanya pertemuan dengan remaja berpotensi ya dimaksudkan untuk itu ya.. memberikan informasi pada</p>			
--	--	--	--	--

	<p>remaja tersebut terkait rencana-rencana pelaksanaan PIK R.”</p> <p>“jadi yaa adanya sosialisasi ini bermaksud mengenalkan, kami mengenalkan apa itu PIK R, apa manfaatnya, tujuannya, dan bagaimana pelaksanaannya. Apa saja yang harus dilakukan untuk demi kelancaran PIK R tersebut, seperti itu. Jadi seperti memberikan pendekatan awal terhadap remaja. Mengenalkan lebih dalam mengenai PIK R ini. Sehingga dengan begitu kan harapannya remaja nanti termotivasi,</p>			
--	--	--	--	--

	mereka bisa melaksanakan tugas dengan baik, mengembangkan diriya sendiri begitu.” (SH: 12 Juni 2019)			
Pembentukan PIK R	“ya benar mbak, PIK R kami ini dibentuk nama itu ketika setelah pertemuan dengan LPKB itu. Kemudian kami melakukan diskusi membentuk nama untuk PIK R, termasuk struktur anggota sampai perencanaan kegiatan rutin juga kita diskusikan saat itu mbak. Waktu itu dipimpin oleh Bu Kades sebagai Pembina PIK R	“PIK R kami ini dibentuk nama itu ketika setelah pertemuan dengan LPKB itu. Kemudian kami melakukan diskusi membentuk nama untuk PIK R, termasuk struktur anggota sampai perencanaan kegiatan rutin juga kita diskusikan saat itu. Waktu itu dipimpin oleh Bu Kades sebagai Pembina PIK R sekaligus membentuk anggota PIK R. Dari diskusi itu kami saling mengusulkan, namanya aneh-aneh ada yang mengusulkan PIK R Jantan gara-gara yang datang	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan nama dan struktur anggota PIK R • Surat Keputusan (SK) Kepala Desa 	Pembentukan nama PIK R melalui forum diskusi yang mana dipimpin oleh Ibu Kepala Desa selaku Pembina PIK R. Pembentukan nama PIK R karena banyaknya PIK R di Kabupaten Jember sehingga perlunya sebuah nama untuk memberikan petunjuk dari daerah mana PIK R tersebut berasal. Seluruh anggota PIK R sepakat untuk memberi nama PIK R nya yaitu PIK R “GPS” yang merupakan singkatan dari Gerakan Pemuda Sukoreno. Pengembangan dan pengelolaan PIK R tidak terlepas dari tanggung jawab 12 (dua belas) anggota PIK R

	<p>sekaligus membentuk anggota PIK R. Dari diskusi itu kami saling mengusulkan, pas namanya aneh-aneh itu ada yang mengusulkan PIK R Jantan gara-gara yang datang remaja laki semua kan jadi isinya ya jantan mbak, ada juga usulan PIK R <i>No Woman No Cry</i> itu ketawa pas anak-anak. Yang gak ketawa gara-gara gak tau artinya pas dikasih tau jadi ketawa tapi telat gitu. Akhirnya ya saya mengusulkan nama itu yang sederhana saja. Terus sesuai kesepakatan pakai nama GPS itu mbak.</p>	<p>remaja laki semua kan jadi isinya jantan, ada juga usulan PIK R <i>No Woman No Cry</i> itu ketawa anak-anak. Yang gak ketawa gara-gara gak tau artinya dikasih tau jadi ketawa tapi telat. Akhirnya saya mengusulkan nama itu yang sederhana saja. Terus sesuai kesepakatan pakai nama GPS itu mbak. Kalau asal usul nama GPS itu karna singkatan dari Gerakan Pemuda Sukoreno jadi daripada panjang-panjang disingkat GPS.” “anggota PIK R “GPS” memang remaja laki-laki yang belum menikah. Kalau sudah menikah, gak bisa ikut PIK R. Karena disini kita melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Yang namanya penyiapan</p>	<p>“GPS” yang seluruhnya merupakan remaja laki-laki dan belum menikah. Kesulitan merekrut anggota remaja perempuan dikarenakan banyaknya remaja perempuan yang meninggalkan rumah untuk tinggal dan bersekolah di Pondok. Namun kesulitan merekrut remaja perempuan yang tidak bersekolah dipondok karena sudah menjadi seorang istri atau calon istri sehingga harus fokus dan siap mengikuti segala aturan calon suaminya, mengingat adanya tradisi menikahkan perempuan di usia muda serta masih banyaknya anak perempuan berstatus Sekolah Dasar sehingga kurang masuk dalam kriteria PIK R karena anak SD belum dapat dikategorikan sebagai remaja. Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Sukoreno terhadap keputusan adanya PIK R di Desa tersebut telah dibuat yaitu</p>
--	--	--	--

	<p>Kalau asal usul nama GPS itu karna singkatan dari Gerakan Pemuda Sukoreno jadi daripada panjang-panjang disingkat GPS.”</p> <p>“anggota PIK R “GPS” memang remaja laki-laki yang belum menikah. Kalau sudah menikah, gak bisa ikut PIK R. Karena disini kan kita melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Yang namanya penyiapan berarti khusus untuk remaja yang belum berkeluarga mbak. Rata-rata perempuan</p>	<p>berarti khusus untuk remaja yang belum berkeluarga. Rata-rata perempuan mondok disini pada mondok sih, jadi agak sulit merekrut anggota perempuan. Jadi saya juga tidak keberatan kalau memang tidak ada perempuan di dalam anggota PIK R “GPS”. Lagipula kalau cowok semua ya gak masalah mbak asal PIK R nya aktif. Meskipun kata orang perempuan itu lebih rajin dari laki-laki tapi kita disini juga membuktikan kalau laki-laki juga bisa lebih rajin mbak. Kita sama-sama berproses sebagai calon kepala keluarga nantinya. Sampai sekarang anggota PIK R meskipun ada yang sibuk kerja tapi tetap jalan, budidaya lele itu terutama. Ya kami punya struktur anggota</p>	<p>pada tanggal 23 Mei 2017. Surat Keputusan (SK) tersebut digunakan sebagai penetapan pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.</p>
--	--	---	--

	<p>mondok disini pada mondok sih, jadi agak sulit merekrut anggota perempuan mbak. Jadi saya juga tidak keberatan kalau memang tidak ada perempuan di dalam anggota PIK R “GPS”. Lagipula kalau cowok semua ya gak masalah mbak asal PIK R nya aktif. Meskipun kata orang perempuan itu lebih rajin dari laki-laki tapi kita disini juga membuktikan kalau laki-laki juga bisa lebih rajin mbak. Kita sama-sama berproses sebagai calon kepala keluarga nantinya. Sampai sekarang anggota PIK R meskipun ada yang sibuk kerja tapi tetap</p>	<p>mbak ya ketua, sekertaris dan disini itu ketua juga sebagai Konselor Sebaya dan Pendidik Sebaya” “pembuatan SK oleh Kepala Desa waktu itu dan ditanda tangani langsung oleh beliau. Tercatat juga tanggal peresmian PIK R Bulan Mei Tahun 2017. Adanya surat SK ini berguna sebagai keputusan dari Kepala Desa bahwa PIK R telah resmi dilaksanakan.” (AZ: 7 Juli 2019) “diskusi dilakukan bersama seluruh anggota PIK R gitu jadi nama dulu dibentuk baru struktur nya kayak ketua, sekertaris. Jadi teman-teman memutuskan pakai nama GPS. Jadi GPS itu singkatan dari Gerakan Pemuda Sukoreno. sebuah nama sebuah arti jadi memang dibuat seperti itu</p>		
--	--	---	--	--

	<p>jalan mbak, budidaya lele itu terutama. Ya kami punya struktur anggota mbak ya ketua, sekertaris dan disini itu ketua juga sebagai Konselor Sebaya dan Pendidik Sebaya”</p> <p>“pembuatan SK itu oleh Kepala Desa mbak waktu itu dan ditanda tangani langsung oleh beliau. Tercatat juga tanggal peresmian PIK R Bulan Mei Tahun 2017. Adanya surat SK ini ya berguna sebagai keputusan dari Kepala Desa bak bahwa PIK R telah resmi dilaksanakan gitu.” (AZ: 7 Juli 2019)</p>	<p>supaya harapannya para pemuda yang terutama ikut PIK R bisa melakukan perubahan yang lebih baik. Ya biar singkat jadinya GPS.”</p> <p>“anggota PIK R di Sukoreno 12 anak. Yang dipilih laki-laki semua soalnya disini itu susah mau rekrut anggota perempuan. Kebanyakan remaja perempuan disini mondok. Jadi yang bisa Cuma 12 anak saja tapi meskipun Cuma 12 orang, teman-teman aktif dalam kegiatan PIK R.”</p> <p>“SK Kepala Desa memang sudah ada semenjak peresmian Desa Sukoreno menjadi Kampung KB sekaligus meresmikan program-program wajib bagi kampung KB dan sekarang SK nya ada di Ketua PIK R. Pembentukan SK itu oleh Kepala Desa</p>		
--	---	---	--	--

	<p>“iya mbak diskusi itu dilakukan bersama seluruh anggota PIK R gitu jadi nama dulu dibentuk baru struktur nya kayak ketua, sekertaris gitu. Jadi GPS itu singkatan dari Gerakan Pemuda Sukoreno. sebuah nama sebuah arti jadi memang dibuat seperti itu supaya harapannya para pemuda yang terutama ikut PIK R bisa melakukan perubahan yang lebih baik. Ya biar singkat jadinya GPS..”</p> <p>“anggota PIK R di Sukoreno Cuma 12 anak mbak. Yang dipilih laki-laki semua soalnya disini itu kan desa mbak</p>	<p>waktu itu. Setau saya itu aja. ada kok SK nya di Mas Zainun.” (HL: 14 Juli 2019)</p> <p>“pembentukan nama itu bya diskusi bersama teman-teman. Ya awalnya banyak bercanda karna hanya nama tapi sampe bingung gitu. Tapi ya lama-lama dapat satu karna bagaimanapun nama itu kan penting sebagai label. Akhirnya sepakat pakai nama GPS yang kepanjangannya adalah Gerakan Pemuda Sukoreno.”</p> <p>“untuk anggota terdiri dari 12 anak laki semua. Dan sudah pastinya belum menikah karna ya kalau menikah gak bisa ikut PIK R. gak ada sama sekali cewek yang ikut itu ya memang disini juga gak banyak perempuan. Disini</p>		
--	--	--	--	--

	<p>jadi susah mau rekrut anggota perempuan. Kebanyakan remaja perempuan disini mondok mbak. Jadi yang bisa Cuma 12 anak saja tapi meskipun Cuma 12 orang, teman-teman aktif dalam kegiatan PIK R.”</p> <p>“SK Kepala Desa memang sudah ada semenjak peresmian Desa Sukoreno menjadi Kampung KB sekaligus meresmikan program-program wajib bagi kampung KB sih dan sekarang SK nya ada di Ketua PIK R. Pembentukan SK itu oleh Kepala Desa waktu itu. Setau saya itu aja mbak. ada kok SK</p>	<p>itu kalau sudah lulus SD kalau nggak nikah ya sekolah di pondok aja uda. Adanya Cuma anak SD aja kan belum bisa ikut PIK R itu masih anak-anak. Ya bisa sih Cuma kan terlalu membebani dia nya. Kasian masih kecil, masih SD, tugas dari sekolahnya mesti banyak kan nanti repot dia.”(JN: 21 Juli 2019)</p> <p>“PIK R itu dikasih nama supaya punya label. Ibarat keripik ada merknya. Bagaimanapun pemberian nama itu ya penting untuk supaya tau ini PIK R Desa mana, jadi dikasih nama biar jadi merknya PIK R Desa Sukoreno. Kalau yang memilih nama ini apa kata remajanya saya setuju saja. Kan gitu itu terserah mereka sebagai anggota didalam PIK R. Asal</p>		
--	--	--	--	--

	<p>nya di Mas Zainun.” (HL: 14 Juli 2019)</p> <p>“pembentukan nama itu bya diskusi bersama teman-teman. Ya awalnya banyak bercanda karna hanya nama tapi sampe bingung gitu. Tapi ya lama-lama dapat satu karna bagaimanapun nama itu kan penting sebagai label. Akhirnya sepakat pakai nama GPS yang kepanjangannya adalah Gerakan Pemuda Sukoreno.”</p> <p>“untuk anggota terdiri dari 12 anak laki semua. Dan sudah pastinya belum menikah karna ya kalau menikah gak bisa</p>	<p>namanya benar mau bagus jelek ya apa kata mereka asal gak aneh-aneh. Waktu diskusi itu bersama saya sebagai pembina PIK R. Sejak sebelum pembuatan nama saja mereka sudah antusias jadi waktu buat nama itu sampai banyak bercandanya Cuma gara-gara cari nama kan anak-anak itu nyebelin jadi nama PIK R nya dibuat aneh-aneh. Akhirnya dapat juga satu nama itu Gerakan Pemuda Sukoreno jadi biar gak panjang-panjang ya disingkat jadi GPS ya saya setuju aja itu jadi namanya PIK R GPS.”</p> <p>“12 anak saja disini yang mau ikut partisipasi. Kebanyakan remaja disini kerja di luar kota jadi yang ikut PIK R Cuma yang gak kerja di luar kota sama anak-anak yang masih sekolah biar ada kegiatan</p>		
--	---	---	--	--

	<p>ikut PIK R. gak ada sama sekali cewek yang ikut itu ya memang disini juga gak banyak perempuan. Disini itu kalau sudah lulus SD kalau nggak nikah ya sekolah di pondok aja uda. Adanya Cuma anak SD aja kan belum bisa ikut PIK R itu masih anak-anak. Ya bisa sih Cuma kan terlalu membebani dia nya. Kasian masih kecil, masih SD, tugas dari sekolahnya mesti banyak kan nanti repot dia.”(JN: 21 Juli 2019)</p> <p>“yaa PIK R itu dikasih nama biar kayak punya label</p>	<p>yang bermanfaat daripada main terus. Memang ndak merekrut perempuan soalnya banyak laki-laki nya disini. Yang perempuan mondok rata-rata mbak.”</p> <p>“SK nya ada di ketua PIK R memang dia yang bawa selaku ketua dia yang simpan. Jadi pembentukan SK ini waktu itu oleh Kepala Desa ditemani saya selaku Pembina PIK R. Ya berisi tentang keputusan-keputusan ditandatangani langsung oleh Pak Ervan selaku Kepala Desa dan itu berlaku sejak 2017 mbak.”</p> <p>(FE: 25 Juni 2019)</p>		
--	--	--	--	--

	<p>gitu mbak. Ibarat keripik gitu ada merknya. Bagaimanapun pemberian nama itu ya penting untuk supaya tau ini PIK R Desa mana gitu kan, jadi dikasih nama biar jadi merknya PIK R Desa Sukoreno. Kalau yang memilih nama ini apa kata remajanya sudah mbak saya gitu ya setuju saja. Kan gitu itu terserah mereka sebagai anggota didalam PIK R. Asal namanya benar mau bagus jelek ya apa kata mereka dah pokok gak aneh-aneh, gitu kalau saya. Waktu diskusi itu bersama saya sebagai pembina</p>			
--	--	--	--	--

	<p>PIK R. Sejak sebelum pembuatan nama saja mereka sudah antusias jadi waktu buat nama itu sampai banyak bercandanya Cuma gara-gara cari nama kan anak-anak itu apa yaa.. nyebelin gitu mbak jadi nama PIK R nya dibuat aneh-aneh. Akhirnya dapat juga satu nama itu Gerakan Pemuda Sukoreno jadi biar gak panjang-panjang ya disingkat jadi GPS ya saya setuju aja itu jadi namanya PIK R GPS.”</p> <p>“ya 12 anak saja disini mbak yang mau ikut partisipasi. Kebanyakan remaja disini kerja di luar kota mbak jadi yang ikut PIK R Cuma</p>			
--	--	--	--	--

	<p>yang gak kerja di luar kota sama anak-anak yang masih sekolah biar ada kegiatan yang bermanfaat mbak daripada main terus. Memang ndak merekrut perempuan mbak soalnya banyak laki-laki nya disini. Yang perempuan mondok rata-rata mbak.”</p> <p>“ada mbak SK nya ada di ketua PIK R memang dia yang bawa ya selaku ketua dia yang simpan. Jadi pembentukan SK ini waktu itu oleh Kepala Desa ditemani saya ya selaku Pembina PIK R. Ya berisi tentang keputusan-keputusan gitu mbak ditandatangani</p>			
--	--	--	--	--

	<p>langsung oleh Pak Ervan selaku Kepala Desa dan itu berlaku sejak 2017 mbak.” (FE: 25 Juni 2019)</p>			
<p>Pelaksanaan PIK R (Pendidik Sebaya, Konselor Sebaya, <i>Life Skill</i>)</p>	<p>“awal itu ada pelatihan pendidik sebaya waktu itu dilatih di DP3AKB jadi PIK R disini dikasih undangan untuk ke kantor mewakili jadi peserta PS dan KS. jadi ya saya yang datang kan minimal satu orang. Disana itu diberikan pengetahuan tentang substansi program ya mulai dari pup, fungsi keluarga, TRIAD KRR, <i>life skill</i> juga. Pelatihannya ya informasi, jadi ya</p>	<p>“awal itu ada pelatihan pendidik sebaya waktu itu dilatih di DP3AKB jadi PIK R disini dikasih undangan untuk ke kantor mewakili jadi peserta PS dan KS. jadi ya saya yang datang kan minimal satu orang. Disana itu diberikan pengetahuan tentang substansi program ya mulai dari pup, fungsi keluarga, TRIAD KRR, <i>life skill</i> juga. Pelatihannya ya informasi, jadi ya saya sebagai PS dan KS itu bagaimana perannya ke teman-teman anggota PIK R. sekaligus memahami juga materinya PS dan KS itu. Akhirnya saya dapat sertifikat sebagai konselor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) • Kegiatan <i>life skill</i> yang meliputi budidaya lele dan pemanfaatan lele tersebut melalui pembuatan nugget lele 	<p>Pelatihan Konselor Sebaya dan Pendidik Sebaya dilakukan di DP3AKB dengan memberikan undangan untuk kehadiran minimal satu orang sebagai calon Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS). Undangan tersebut dihadiri oleh Ketua PIK R. Calon PS setidaknya harus memahami materi tentang TRIAD KRR apabila sudah terverifikasi maka PS tersebut resmi disebut sebagai Pendidik Sebaya (PS) sekaligus Konselor Sebaya (KS) dengan didasari oleh kemampuan pemberian materi dan komunikasi yang baik sehingga diberikan sertifikat PS dan KS. Pendidik Sebaya (PS) biasa dilakukan setiap</p>

	<p>saya sebagai PS dan KS itu bagaimana perannya ke teman-teman anggota PIK R. sekaligus memahami juga materinya PS dan KS itu. Akhirnya saya dapat sertifikat sebagai konselor sekaligus pendidik sebaya. dua-duanya saya. Pokoknya pendidik sebaya itu harus tau materi tentang TRIAD KRR. Kalau sudah paham baru bisa jadi konselor sebaya. Karna kan kalau pendidik sebaya menjelaskan memberikan pendidikan ke teman-teman tentang TRIAD KRR, keterampilan hidup tentang kesiapan</p>	<p>sekaligus pendidik sebaya. dua-duanya saya. Pokoknya pendidik sebaya itu harus tau materi tentang TRIAD KRR. Kalau sudah paham baru bisa jadi konselor sebaya. Karna kan kalau pendidik sebaya menjelaskan memberikan pendidikan ke teman-teman tentang TRIAD KRR, keterampilan hidup tentang kesiapan hidup berkeluarga. Kalau untuk kegiatannya PS KS ini berlaku terus buat selamanya namanya masalah kan pasti bermunculan jadi gimana saya bisa membantu memberi solusi buat teman-teman. Konselor sebaya disini itu gunanya buat curhat. teman-teman kalau curhat ke saya lebih lega bisa cerita masalah apapun kalau sama orang tua kan kadang takut dimarahin. Jadi ceritanya ke saya. Lalu</p>	<p>satu bulan sekali bersamaan dengan berkumpulnya anggota PIK R, sedangkan Konselor Sebaya (KS) dilakukan sewaktu-waktu dengan menyesuaikan kebutuhan anggota PIK R. Keberadaan Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) dianggap penting bagi peningkatan kualitas PIK R, mengingat beberapa karakteristik reaja yang sangat mempengaruhi yaitu diantaranya tidak mau digurui, lebih tertarik mengobrol dengan sebaya, tidak menyukai hal yang serius serta kebanyakan remaja akan lebih terbuka dengan teman sebayanya. Sehingga mengapa perlu adanya Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) untuk menunjang perkembangan PIK R khususnya remaja itu sendiri. Kegiatan berikutnya yaitu <i>life skill</i> yang berkaitan dengan</p>
--	--	--	--

	<p>hidup berkeluarga. Kalau untuk kegiatannya PS KS ini berlaku terus buat selamanya namanya masalah kan pasti bermunculan jadi gimana saya bisa membantu memberi solusi buat teman-teman. Konselor sebaya disini itu gunanya buat curhat. teman-teman kalau curhat ke saya lebih lega bisa cerita masalah apapun kalau sama orang tua kan kadang takut dimarahin. Jadi ceritanya ke saya. Lalu saya memeberikan solusi sesuai sama yang diajarkan insan genre tentang bahaya-bahaya kalau masih</p>	<p>saya memeberikan solusi sesuai sama yang diajarkan insan genre tentang bahaya-bahaya kalau masih mengkonsumsi minuman keras atau yang pacaran sudah melakukan seks saya kasih tau kalau itu bahaya, itu salah, sekaligus saya kasih solusi untuk mengurangi kalau bisa bahkan mencegah. Solusi yang saya berikan itu tergantung konteksnya. Kalau masalah kenakalan remaja biasanya gimana caranya mengalihkan pikiran kayak misalnya mau minuman keras gitu ditahan, caranya nahan ya main kerumah saya, nanti bareng-bareng mengerjakan sesuatu yang positif setidaknya kasih makan lele atau main sekalian belajar sama adek-adek kan disini banyak anak kecil. Pokok ya gimana caranya biar pikiran</p>		<p>budidaya lele dan pemanfaatan lele tersebut melalui pembuatan nugget lele. Pertama dari kegiatan tersebut adalah adanya sosialisasi dan pelatihan terkait pembudidayaan ikan lele kemudian dilakukan pembuatan kolam lele berjumlah sembilan kolam yang diisi air bersih dan dua puluh ribu benih lele di setiap kolamnya. Selanjutnya mulai kegiatan rutin yaitu pemberian makan lele setiap hari sekitar enam kali selama kurang lebih tiga bulan hingga lele dewasa. Lele dewasa tersebut kemudian sebagian dijual dan sebagian lagi dimanfaatkan sebagai kreasi makanan yaitu nugget lele. ide tersebut merupakan ide dari salah satu anggota PIK R dengan tujuan untuk menambah pendapatan untuk dana mandiri PIK R. Pembuatan nugget lele dibantu oleh warga Desa Sukoreno</p>
--	--	--	--	---

	<p>mengonsumsi minuman keras atau yang pacaran sudah melakukan seks saya kasih tau kalau itu bahaya, itu salah, sekaligus saya kasih solusi untuk mengurangi kalau bisa bahkan mencegah. Solusi yang saya berikan itu tergantung konteksnya. Kalau masalah kenakalan remaja biasanya gimana caranya mengalihkan pikiran kayak misalnya mau minuman keras gitu ditahan, caranya nahan ya main kerumah saya, nanti bareng-bareng mengerjakan sesuatu yang positif setidaknya kasih makan lele atau main</p>	<p>teralihkan. Kalau masalahnya keluarga ya bagaimana caranya untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan pihak keluarga. Untuk pelaksanaan PS KS itu ya tergantung sesuai kebutuhan saja. Biasanya sebulan sekali waktu kumpul kami itu juga melakukan PS dan KS itu. Tapi kalau curhat ya saat itu juga. Masak curhat mau ditunda-tunda. Jadi ya PS KS ini berlaku setiap hari, Cuma kalau pelatihannya sekali aja dan dapat sertifikat PS dan KS itu dari DP3AKB. Selanjutnya ya dinyatakan lulus kan baru dijalani sendiri.” “nugget lele itu idenya temen-temen. Jadi waktu itu kami seperti biasa ada rapat sebulan sekali sekaligus ngomongin lele. Di rapat yang bulan ketiga</p>	<p>dengan persetujuan Ibu Kepala Desa selaku Pembina PIK R. Nugget lele yang sudah siap tersebut kemudian dijual kepada masyarakat sekitar.</p>
--	---	--	---

	<p>sekalian belajar sama adek-adek kan disini banyak anak kecil. Pokok ya gimana caranya biar pikiran teralihkan. Kalau masalahnya keluarga ya bagaimana caranya untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan pihak keluarga. Untuk pelaksanaan PS KS itu ya tergantung sesuai kebutuhan saja. Biasanya sebulan sekali waktu kumpul kami itu juga melakukan PS dan KS itu. Tapi kalau curhat ya saat itu juga. Masak curhat mau ditunda-tunda. Jadi ya PS KS ini berlaku setiap hari, Cuma kalau pelatihannya sekali</p>	<p>itu kan lele sudah banyak yang dewasa nah kita sempat menjual sebagian lele hasilnya gak seberapa. Akhirnya Holis kasih ide ini enakya dibuat makanan aja namanya nugget lele. Katanya enak kan satu lele besar aja bisa jadi dua nugget. Keuntungannya kan bisa lebih banyak. Ya memang kami kan dana juga mengupayakan sendiri sekarang jadi gimana caranya dana yang kita dapat bisa lebih banyak. Akhirnya setelah ide itu besoknya langsung belanja keperluan seperti tepungnya, bumbunya. kalau alat ya disini ada lah paling Cuma panci, mangkuk, sendok. bahannya juga mudah di pasar kalisat itu ada semua. Ya karna mudah juga akhirnya disetujui sama Bu</p>		
--	---	--	--	--

	<p>aja dan dapat sertifikat PS dan KS itu dari DP3AKB. Selanjutnya ya dinyatakan lulus kan baru dijalani sendiri.”</p> <p>“memang pertama ada sosialisasi budidaya lele itu ya maksudnya kami diberikan pengetahuan gitu tentang caranya membudidayakan lele. Yang ngajari itu dari temannya Bu Kades itu dah. Pak Saiful karna beliau didaerahnya juga membudidayakan lele jadi kami diajarin gitu. Termasuk dibantu beliau kami bersama-sama membuat kolam lele</p>	<p>Kades. Kalau tahap-tahap diajari sama Holis mbak katanya dia tau dari ibunya jadi yaudah persiapannya itu terus setelah belanja kebutuhan ya langsung dibuat saat itu juga.” (AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“awal sebelum adanya PS KS ya pelatihan dulu karna konselor sebaya dan pendidik sebaya itu untuk minimal di PIK R ada satu orang. Dan pelatihannya ada di DP3AKB. Waktu itu yang datang kesana hanya ketua PIK R nya saja. ya untuk PS ini setidaknya mengetahui lah tentang TRIAD KRR. baru setelah itu bisa menjadi KS. KS itu ya curhat itu. Curhat ke konselor sebaya itu memang lebih lega kalau saya karna gak dimarahin, justru dipahami karna kami seumuran antara konselor</p>		
--	---	--	--	--

	<p>juga. Ya awal pembuatan sampai cara merawat semuanya itu dah sosialisasinya terus dilaksanakan besoknya mulai membuat kolam, beli benih lele gitu terus diresmikan dah budidaya lele itu oleh Kepala Desa. Setelah diresmikan ya kami mulai membuat kolam lele dibantu warga desa juga. Pas udah selesai kolamnya ya yang merawat setiap hari ya anak PIK R, kadang Bu Kades itu. Kasih makan pokok sehari enam kali lah. Selama tiga bulan itu kalau lelenya dewasa dijual, ada yang dibuat nugget lele</p>	<p>dan anggota jadi enak curhatnya termasuk solusinya itu sederhana tinggal niatnya aja mau melakukan jalan keluarnya atau tidak. Gunanya PS dan KS ini ya tiap bulan sekali itu curhat, dan itu ya kadang bersifat rahasia juga jadi kalau mau curhat berdua sama mas zainun.” “awal sosialisasi dilakukan oleh Pak Saiful. melatih teman-teman PIK R yang akan melakukan kegiatan rutin yaitu budidaya lele. Pelatihan tersebut tentang pengenalan tentang ikan lele, bagaimana cara merawatnya dari benih sampai dewasa. Berapa bulan pertumbuhannya, berapa kali pemberian pakan lelenya, ya juga merupakan pengetahuan-pengetahuan biar bisa lancar merawat lelenya gak ada hambatan gitu. Setelah</p>		
--	---	---	--	--

	<p>itu khusus buat lele yang besar-besar gitu biasanya.”</p> <p>“nugget lele itu idenya temen-temen sih. Jadi waktu itu kami seperti biasa kan ada rapat mbak sebulan sekali sekaligus ngomongin lele itu. Di rapat yang bulan ketiga itu kan lele sudah banyak yang dewasa nah kita sempat menjual sebagian lele hasilnya gak seberapa. Akhirnya Holis itu yang kasih ide ini enaknya dibuat makanan aja namanya nugget lele gitu. Katanya enak kan satu lele besar aja bisa jadi dua nugget.</p> <p>Keuntungannya kan bisa lebih banyak</p>	<p>pelatihan kami bersama membaut kolam, ada sembilan kolam lele ada yang bulat sama persegi panjang. Kemudian diisi air sama benih lele. Mulai hari itu juga ya kasih makan dah tiap hari 6 kali. Sudah gitu sampai lele dewasa ada yang dijual ada yang dibuat nugget lele. Terus nanti hasil uangnya itu buat dana mandiri PIK R”</p> <p>“jadi kita ada rapat di bulan ketiga itu waktu lelenya sudah dewasa dan sudah sebagian terjual itu kami rapat. Terus pendapatan jual lele tadi setelah dihitung-hitung kami merasa kurang. Terus saya ingat dulu itu pernah ada teman saya dari anak genre bilang di awal itu katanya lele ini juga bisa jadi nugget. Ditambah lagi ibu saya juga mengiyakan katanya memang benar lele</p>		
--	---	--	--	--

	<p>gitu. Ya memang kami kan dana juga mengupayakan sendiri sekarang mbak jadi gimana caranya dana yang kita dapat bisa lebih banyak. Akhirnya ya setelah ide itu besoknya langsung belanja keperluan dah kayak tepungnya, bumbunya gitu mbak. kalau alat ya disini ada lah paling Cuma apa ya panci, mangkuk, sendok ya ada lah mbak. bahannya juga mudah di pasar kalisat itu ada semua. Ya karna mudah juga akhirnya disetujui sama Bu Kades. Kalau tahap-tahap diajari sama Holis mbak katanya</p>	<p>bisa dibikin nugget dan kebetulan malah ibu saya juga bisa buatnya. setelah tau pendapatan kurang maksimal saya utarakan ide itu. Lalu disetujui sama Bu Kades jadi tambah semangat saya. Lalu besoknya langsung sama beberapa anak PIK R itu ke pasar beli kebutuhan sama Bu Kades juga soalnya anak laki kan agak susah kalau belanja-belanja. Setelah lengkap bahannya ya dibuat nugget, yang ngajari ya ibu saya. Teman-teman lain mengikuti.”(HL: 14 Juli 2019)</p> <p>“awal PS dan KS itu pelatihan dulu. Jadi dapat undangan dari DP3AKB itu untuk satu orang perwakilan dari PIK R datang menjadi calon PS dan KS. akhirnya waktu itu yang datang itu Ketua PIK</p>		
--	---	--	--	--

	<p>dia tau dari ibunya jadi yaudah persiapannya itu terus setelah belanja kebutuhan ya langsung dibuat saat itu juga.” (AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“awal sebelum adanya PS KS ya pelatihan dulu karna konselor sebaya dan pendidik sebaya itu untuk minimal di PIK R ada satu orang. Dan pelatihannya ada di DP3AKB. Waktu itu yang datang kesana hanya ketua PIK R nya saja. ya untuk PS ini setidaknya mengetahui lah tentang TRIAD KRR. baru setelah itu bisa menjadi KS.</p>	<p>R nya itu. Teman-teman banyak yang gak bisa waktu itu jadi ya Ketuanya aja yang datang. Terus pulang dari pelatihan dapat sertifikat gitu. Sejak itu dianggap resmi jadi PS dan KS. Pokoknya PS harus memahami tentang materi nya PIK R itu yang seks bebas, narkoba sama AIDS itu. Kalau KS ya tinggal melanjutkan aja dah jadi orang yang memberi solusi buat temannya kalau ada masalah. Biasanya dilakukan itu sebulan sekali pas rapat itu sekalian materi. Tapi kalau KS nya ya pokok kalau kita curhat ke ketuanya berarti lagi menjalankan peran KS jadi kapanpun itu kadang dirumahnya ketuanya atau kadang di cafe juga bisa. Tergantung keinginannya aja enakna dimana.”</p> <p>“kegiatan budidaya lele itu</p>		
--	---	---	--	--

	<p>KS itu ya curhat itu. Curhat ke konselor sebaya itu memang lebih lega kalau saya karna gak dimarahin, justru dipahami karna kami seumuran antara konselor dan anggota jadi enak curhatnya termasuk solusinya itu sederhana tinggal niatnya aja mau melakukan jalan keluarnya atau tidak. Gunanya PS dan KS ini ya tiap bulan sekali itu curhat, dan itu ya kadang bersifat rahasia juga jadi kalau mau curhat berdua sama mas zainun.”</p> <p>“ya awal sosialisasi itu dilakukan oleh Pak Saiful mbak. melatih teman-</p>	<p>masuk kategori life skill. Jadi di PIK R ada substansi nya itu life skill. Nah dari situ kami akhirnya sepakat membudidayakan lele. karna dirasa mudah aja sih kalau lele itu dan pastinya bermanfaat karna bisa laku jadi bisa mendapat keuntungan juga. Soalnya kan dana PIK R juga sudah mandiri, cari sendiri, berusaha sendiri jadi ya gimana caranya dari kegiatan ini kita bisa mengupayakan PIK R berkualitas. Awalnya itu sosialisasi dulu dilakukan oleh Pak Saiful itu dipanggil sama pembina PIK R nya. Jadi diundang kemari untuk memberikan sosialisasi kepada teman-teman PIK R bagaimana cara merawat lele. akhirnya setelah itu dibuatlah kolam lele itu. Sembilan kolam lele dengan isinya tiap</p>		
--	--	--	--	--

	<p>teman PIK R yang akan melakukan kegiatan rutin yaitu budidaya lele. Pelatihan tersebut tentang pengenalan tentang ikan lele, bagaimana cara merawatnya dari benih sampai dewasa. Berapa bulan pertumbuhannya, berapa kali pemberian pakan lelenya, ya juga merupakan pengetahuan-pengetahuan deh mbak biar bisa lancar merawat lelenya gak ada hambatan gitu. Setelah pelatihan kami bersama membaut kolam mbak, ada sembilan kolam lele ada yang</p>	<p>kolam itu ada sekitar dua puluh ribu benih ikan lele. setelah itu tugasnya teman-teman buat merawat. Kayak memberi makan lele gitu. Sampe lelenya dewasa ya sekitar tiga bulanan lah terus dijual. Penjualannya ya disekitar desa, kadang dititipkan juga buat di pasar.” “tiga bulan ketika lele itu dewasa, sebagian itu ada yang dijual tapi sebagian lagi itu dibuat nugget lele. jadi ada ide dari anggota PIK R yang namanya Holis itu bilang untuk lele yang sebagian dijadikan nugget lele, tapi tepatnya itu khusus lele yang besarnya melebihi kapasitas. Jadi istilahnya lelenya itu terlalu besar kan daripada dijual mending dimanfaatkan jadi nugget lele aja gitu. Akhirnya kami bersama pembina juga beberapa</p>		
--	--	--	--	--

	<p>bulat sama persegi panjang. Terus ya diisi air sama benih lele gitu. Mulai hari itu juga ya kasih makan dah tiap hari 6 kali. Sudah gitu mbak sampai lele dewasa ada yang dijual ada yang dibuat nuget lele. Terus nanti hasil uangnya itu buat dana mandiri PIK R”</p> <p>“jadi kita kan ada rapat, nah rapat di bulan ketiga itu pokok waktu lelenya sudah dewasa dan sudah sebagian terjual itu kami rapat mbak. Terus pendapatan jual lele tadi setelah dihitung hitung ya kami merasa kurang mbak. Terus saya</p>	<p>masyarakat membuat nugget lele itu. Kemudian ya dijual lagi-lagi disekitaran desa aja. Pernah dijual diluaran itu ewat online gitu dipromosikan ibu-ibu. Lumayan laku banyak. Jadi keuntungannya masuk ke dana PIK R dah.”(JN: 21 Juli 2019)</p> <p>“PS KS itu dapat sertifikat, jadi ada pelatihan dulu waktu itu. pelatihan konselor sebaya dan pendidik sebaya di DP3AKB itu untuk menjadikan minimal satu dair 12 anak PIK R bisa jadi PS dan KS. Itu juga dapat sertifikat gunanya ya dalam memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap sesamanya. Untuk KS dan PS di PIK R sini ini Cuma satu, semuanya</p>		
--	---	--	--	--

	<p>ingat dulu itu pernah ada teman saya dari anak genre itu bilang di awal itu katanya lele ini juga bisa jadi nugget. Ditambah lagi ibu saya juga mengiyakan mbak katanya memang benar lele bisa dibikin nuget dan kebetulan malah ibu saya juga bisa buatnya katanya gitu. Yaudah jadi setelah tau pendapatan kurang maksimal ya saya utarakan ide itu. Kok ya disetujui sama Bu Kades ya tambah semangat saya. Pas besoknya langsung dah sama beberapa anak PIK R itu ke pasar beli kebutuhan sama Bu Kades juga soalnya anak laki</p>	<p>dilakukan oleh ketua PIK R nya. Jadi waktu itu zainun itu diundang oleh DP3AKB itu untuk mewakili PIK R Sukoreno ini dengan mencalonkan jadi PS dan KS. Akhirnya ya setelah pelatihan dia dapat sertifikat gitu. KS dan PS ya sama aja sebenarnya cuma bedanya kalau KS kan sebagai tempat curhat jadi kasih solusi sedangkan PS kan pendidik jadi memberikan pengetahuan dan wawasan, mendidik sesamanya tentang hal hal positif, dan resiko-resiko kenakalan remaja. Kalau untuk kegiatannya itu biasanya waktu kumpul itu melaksanakan PS dan KS. itu semacam memberi informasi. Memang harus pelatihan dulu supaya ngerti gunanya apa PS dan KS biar nanti melaksanakannya mudah.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>kan agak susah mbak kalau belanja-belanja gitu. Yaudah setelah lengkap bahannya ya dibuat nugget dah mbak, yang ngajari ya ibu saya itu. Teman-teman lain mengikuti.”(HL: 14 Juli 2019)</p> <p>“awal PS dan KS itu pelatihan dulu. Jadi dapat undangan dari DP3AKB itu untuk satu orang perwakilan dari PIK R datang menjadi calon PS dan KS. akhirnya waktu itu yang datang itu Ketua PIK R nya itu. Teman-teman banyak yang gak bisa waktu itu jadi ya Ketuanya aja yang datang. Terus pulang dari</p>	<p>Biasanya kalau PS itu sebulan sekali waktu kumpul itu dengan memberi informasi tentang pernikahan dini, kenakalan remaja ya macam-macam. Kalau KS nya itu kapanpun misalnya anak-anak mau curhat, ya dipersilahkan saat itu juga. Bisa lewat media online bisa juga bertemu langsung. Biasanya Zainun lebih menyarankan ketemu , soalnya memang lebih jelas gitu daripada diketik.”</p> <p>“awalnya sosialisasi biar anak-anak PIK R paham tentang budidaya lele, dari cara-cara nya, tahapnya, dan ketentuannya juga. sebenarnya budidaya lele itu mudah tapi harus hati-hati. Saya mengundang teman saya dari Bondowoso. Pak Saiful itu sudah seperti saudara juga itu saudara jauhnya Pak</p>		
--	---	---	--	--

	<p>pelatihan dapat sertifikat gitu. Sejak itu dianggap resmi jadi PS dan KS. Pokoknya PS harus memahami tentang materi nya PIK R itu yang seks bebas, narkoba sama AIDS itu. Kalau KS ya tinggal melanjutkan aja dah jadi orang yang memberi solusi buat temannya kalau ada masalah. Biasanya dilakukan itu sebulan sekali pas rapat itu sekalian materi. Tapi kalau KS nya ya pokok kalau kita curhat ke ketuanya berarti lagi menjalankan peran KS jadi kapanpun itu kadang dirumahnya ketuanya atau</p>	<p>Kades. Kebetulan dia punya kolam lele juga jadi saya minta ajari ke anak-anak PIK R. bahkan ya saya juga minta tolong dibuatkan kolam lele nya sekalian. Jadi ya bareng-bareng anak PIK R itu buat kolam lele di lahan depan rumah saya belakang warung. Disitu dibuat sembilan kolam lele. Ada 4 yang berbentuk bulat dan lima kolam berbentuk kotak. tiap kolam berbentuk kotak sekitar dua puluh ribuan jadi total lima kolam sudah seratus ribu lele. diajarkan juga cara memberi pakan lele itu sehari lima sampai enam kali jadi ya bergantian kadang saya, kadang anak-anak PIK R begitu terus selama sekitar tiga bulan lah sampai lele dewasa. kemudian kalau sudah dewasa dijual. Nanti uang</p>		
--	--	---	--	--

	<p>kadang di cafe juga bisa. Tergantung keinginannya aja anaknya dimana.” “kegiatan budidaya lele itu masuk kategori life skill. Jadi di PIK R ada substansi nya itu life skill. Nah dari situ kami akhirnya sepakat membudidayakan lele. karna dirasa mudah aja sih kalau lele itu dan pastinya bermanfaat karna bisa laku jadi bisa mendapat keuntungan juga. Soalnya kan dana PIK R juga sudah mandiri, cari sendiri, berusaha sendiri jadi ya gimana caranya dari kegiatan ini kita bisa mengupayakan</p>	<p>hasil penjualan itu untuk modal beli pakan lele. gitu berturut-turut.” “pembuatan nugget lele berdasarkan tuntutan kebutuhan. Mereka kan tau sumber dana ini sangat terbatas. Anak-anak itu tau kalau kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama ini didapatnya dari anggaran dana desa. Jadi mungkin karna itu akhirnya mereka cari ide itu buat nugget lele. kebetulan kan memang penjualan ikan lele hasilnya ndak seberapa memang jadi dibuatlah nugget lele. idenya itu dari anak PIK R katanya dari Holis. Saya baru dikasih tau malam-malam setelah mereka rapat itu saya kan ndak bisa mendampingi waktu itu karena saya ada acara saudara saya jadi mereka rapat sendiri ya alhamdulillah dapat ide itu.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>PIK R berkualitas. Awalnya itu sosialisasi dulu dilakukan oleh Pak Saiful itu dipanggil sama pembina PIK R nya. Jadi diundang kemari untuk memberikan sosialisasi kepada teman-teman PIK R bagaimana cara merawat lele. akhirnya setelah itu dibuatlah kolam lele itu. Sembilan kolam lele dengan isinya tiap kolam itu ada sekitar dua puluh ribu benih ikan lele. setelah itu tugasnya teman-teman buat merawat. Kayak memberi makan lele gitu. Sampe lelenya dewasa ya sekitar tiga bulanan lah terus dijual.</p>	<p>Sebelumnya saya tanyakan dulu keperluan untuk nugget lele ini apa saja kiranya kalau bahannya mudah kan bisa dibeli dek saya juga tanyakan ini yang bisa buat siapa takutnya kalau gak ada yang ngajarin nanti kesulitan di tengah jalan. Jadi katanya Zainun itu Ibunya Holis itu bisa buat nugget lele dan mau ngajarin orangnya jadi saya setuju akhirnya sesuai kesepakatan itu besok pagi langsung belanja. Pas besoknya itu mulai dari persiapan sampai proses nya sampai selesai itu alhamdulillah lancar. Tapi gak langsung digoreng didinginkan dulu, terus baru digoreng. Ada yang dijual kondisi masih frozenan gitu. Ada yang sudah matang dijual gitu. Jualnya ya disekitar sini aja. Ya laku semua. Orang-</p>		
--	---	---	--	--

	<p>Penjualannya ya disekitar desa, kadang dititipkan juga buat di pasar.” “tiga bulan ketika lele itu dewasa, sebagian itu ada yang dijual tapi sebagian lagi itu dibuat nugget lele. jadi ada ide dari anggota PIK R yang namanya Holis itu bilang untuk lele yang sebagian dijadikan nugget lele, tapi tepatnya itu khusus lele yang besarnya melebihi kapasitas. Jadi istilahnya lelenya itu terlalu besar kan daripada dijual mending dimanfaatkan jadi nugget lele aja gitu. Akhirnya kami bersama pembina</p>	<p>orang kan pengen tau gimana buatannya anak-anak PIK R gitu kan sekaligus niatnya membantu mungkin ya kok laku semua gitu kan seneng.” (FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“kalau untuk PS dan KS ini sebenarnya penting sekali peranannya. karena kita tahu bahwasanya karakteristik remaja ini yang pertama tidak mau digurui, biasanya seperti itu. Sehingga seringkali remaja lebih tertarik menuangkan idenya sendiri dan gak suka diatur. Kemudian yang kedua biasanya remaja suka sekali ngobrol dengan teman sebaya daripada sama orang yang jauh lebih tua, karena kalau teman sebaya itu dianggap lebih ngerti dan gak usah sopan-sopan</p>		
--	---	---	--	--

	<p>juga beberapa masyarakat membuat nugget lele itu. Kemudian ya dijual lagi-lagi disekitaran desa aja. Pernah dijual diluaran itu ewat online gitu dipromosikan ibu-ibu. Lumayan laku banyak. Jadi keuntungannya masuk ke dana PIK R dah.”(JN: 21 Juli 2019)</p> <p>“PS KS itu dapat sertifikat, jadi ada pelatihan dulu waktu itu. pelatihan konselor sebaya dan pendidik sebaya di DP3AKB itu untuk menjadikan minimal satu dair 12 anak PIK R bisa jadi PS</p>	<p>juga. Kemudian selanjutnya itu terkadang remaja ini terutama laki-laki gak seberapa suka mbak dengan hal yang terlalu serius jadi sukanya yang agak lucu, karna ya mereka ini masih beradaptasi menjadi dewasa jadi gak bisa konsentrasi penuh. Yang terakhir itu yang paling sering, yaitu lebih terbuka dengan teman. Itu sudah pasti, remaja akan terbuka dengan temannya sendiri daripada orangtuanya. Karna kalau sama orangtua mesti diceramahin. Kesannya tidak aman, kalau sama temen meskipun diceramahin ya temannya gak akan marah. Biasanya begitu lebih nyaman, daripada diceramahain yang jatuhnya seperti dikekang oleh orangtua. Jadi ya itulah mengapa PS dan KS</p>		
--	--	--	--	--

	<p>dan KS. Itu juga dapat sertifikat gunanya ya dalam memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap sesamanya. Untuk KS dan PS di PIK R sini ini Cuma satu, semuanya dilakukan oleh ketua PIK R nya. Jadi waktu itu zainun itu diundang oleh DP3AKB itu untuk mewakili PIK R Sukoreno ini dengan mencalonkan jadi PS dan KS. Akhirnya ya setelah pelatihan dia dapat sertifikat gitu. KS dan PS ya sama aja sebenarnya cuma bedanya kalau KS kan sebagai tempat curhat jadi kasih solusi sedangkan PS kan pendidik jadi</p>	<p>ini perlu di PIK R.” “sosialisasi awal itu fungsi sebenarnya untuk memberikan pengetahuan bagaimana cara membudidayakan lele. Sehingga kemudian dari situ lah mereka, anak-anak PIK R belajar, mengasah kemampuan dalam membudidayakan ikan lele. Karna kan setelah disosialisasikan kemudian mereka harus bisa merawat lele itu sendiri, mungkin memang ada Pembina PIK R nya tapi tetap saja mereka mempunyai tanggung jawab sendiri atas lancarnya kegiatan budidaya lele itu. Sosialisasi dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan kemudian besoknya langsung dibuatkan kolam lele itu kalau tidak salah ada sembilan kolam. kemudian setelah lengkap</p>		
--	---	--	--	--

	<p>memberikan pengetahuan dan wawasan, mendidik sesamanya tentang hal hal positif, dan resiko-resiko kenakalan remaja. Kalau untuk kegiatannya itu biasanya waktu kumpul itu melaksanakan PS dan KS. itu semacam memberi informasi. Memang harus pelatihan dulu supaya ngerti gunanya apa PS dan KS biar nanti melaksanakannya mudah. Biasanya kalau PS itu sebulan sekali waktu kumpul itu dengan memberi informasi tentang pernikahan dini, kenakalan remaja ya macam-macam.</p>	<p>termasuk terpal dan mengisi air, barulah ditaburkan benih lele. Dari situlah kemudian dimulai kegiatan rutin, memberi pakan lele dan sebagainya.”(EL: 20 Juni 2019)</p> <p>“saya tahu kegiatan PIK R itu budidaya ikan lele. karena kolamnya kebetulan juga dekat dari rumah saya ada sembilan kolam, ada bentuk nya bulat ada yang kotak-kotak gitu ya jadi saya sendiri masih sering melihat anak-anak PIK R itu merawat lelenya gitu. Lele yang dewasa ya dijual kadang dititipin ke tetangga yang jualan di pasar gitu.”</p> <p>“pembuatan nugget itu ya anak PIK R itu dibantu Bu Kades sama beberapa ibu-ibu disekitar desa itu dah. Penjualannya itu ada yang dititipin. Ada yang sudah</p>		
--	--	---	--	--

	<p>Kalau KS nya itu kapanpun misalnya anak-anak mau curhat, ya dipersilahkan saat itu juga. Bisa lewat media online bisa juga bertemu langsung. Biasanya Zainun lebih menyarankan ketemu , soalnya memang lebih jelas gitu daripada diketik.”</p> <p>“awalnya yaa ada sosialisasi itu biar anak-anak PIK R paham gitu tentang budidaya lele, ya dari cara-cara nya, tahapnya, dan ketentuannya juga. Kan sebenarnya budidaya lele itu mudah tapi ya harus hati-hati. Saya mengundang teman</p>	<p>pesan sebelumnya gitu. saya juga masih sering beli dulu waktu pembuatan kadang saya pesan dulu.”(HY: 28 Juli 2019)</p> <p>“kalau kegiatan itu anak PIK R ini kegiatan lele. membudidayakan lele itu. Kegiatannya itu ya sejak awal mulai dari membuat kolam itu ya anak PIK R itu dah. Sampai akhirnya ya mereka terus sudah yang tanggung jawab merawat lele itu ya yang nanti itu biasanya dititipkan pasar dijual gitu lelenya. Setau saya juga ada yang dibuat nugget itu. Ya saya pernah lihat sendiri waktu penjualan itu kan saya juga membantu.”</p> <p>“kalau nugget lele itu ya memanfaatkan dari lele yang sudah besar itu. Biasanya yang terlalu besar bentuknya gitu yang</p>		
--	--	---	--	--

	<p>saya dari Bondowoso itu. Pak Saiful itu sudah seperti saudara juga sih itu saudara jauhnya Pak Kades. Kebetulan dia punya kolam lele juga kan jadi saya minta ajari ke anak-anak PIK R. bahkan ya saya juga minta tolong itu dibuatkan kolam lelenya sekalian. Jadi ya bareng-bareng anak PIK R itu buat kolam lele di lahan depan rumah saya belakang warung itu. Disitu dibuat sembilan kolam lele. Ada 4 yang berbentuk bulat dan lima kolam berbentuk kotak. Itu isinya tiap kolam berbentuk kotak sekitar dua puluh</p>	<p>sekiranya kalau dijual kadang nggak laku. Soalnya susah kalau menjual lele yang bentuknya beda dari yang lain. Jadi dimanfaatkan buat nugget. Biasanya ya anak PIK R sama Bu kades itu. Sering juga bareng sama ibu-ibu termasuk saya juga pernah ikut membuat nugget itu ya kalau saya sendiri kan saya juga ingin menambah pengalaman. Penjualannya ya sekitar sini aja. Soalnya memang nuggetnya gak terlalu banyak juga. Kadang kan menyesuaikan pesanan.” (KS: 4 Agustus 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>ribuan jadi total lima kolam sudah seratus ribu lele. Yaa diajarkan juga cara memberi pakan lele itu sehari lima sampai enam kali jadi ya bergantian kadang saya, kadang anak-anak PIK R begitu terus selama ya sekitar tiga bulan lah sampai lele dewasa. kemudian kalau sudah dewasa ya dijual. Nanti uang hasil penjualan itu ya untuk modal beli pakan lele. gitu dah dek berturut-turut.”</p> <p>“ya jadi pembuatan nugget lele itu ya berdasarkan tuntutan kebutuhan ya. Mereka kan tau sumber dana ini sangat terbatas. Anak-anak itu tau</p>			
--	---	--	--	--

	<p>kalau ya kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama ini ya didapatnya dari anggaran dana desa. Jadi ya mungkin karna itu akhirnya mereka cari ide itu buat nugget lele. kebetulan kan memang penjualan ikan lele hasilnya ndak seberapa memang dek jadi dibuatlah nugget lele. idenya itu dari anak PIK R katanya dari Holis itu. Saya baru dikasih tau malam-malam setelah mereka rapat itu saya kan ndak bisa mendampingi waktu itu karena saya ada acara saudara saya dek jadi mereka rapat</p>			
--	---	--	--	--

	<p>sendiri ya alhamdulillah dapat ide itu. Sebelumnya saya tanyakan dulu keperluan untuk nugget lele ini apa saja kiranya kalau bahannya mudah kan bisa dibeli dek saya juga tanyakan ini yang bisa buat siapa takutnya kalau gak ada yang ngajarin nanti kesulitan di tengah jalan kan gimana jadi ya katanya Zainun itu Ibunya Holis itu bisa buat nugget lele gitu kan dan mau ngajarin orangnya jadi ya saya setuju akhirnya sesuai kesepakatan itu besok pagi langsung belanja gitu. Pas besoknya itu mulai</p>			
--	--	--	--	--

	<p>dari persiapan sampai proses nya sampai selesai itu dek ya alhamdulillah lancar. Tapi gak langsung digoreng dek didinginkan dulu, terus baru digoreng. Ada yang dijual kondisi masih frozenan gitu. Ada yang sudah matang dijual gitu. Jualnya ya disekitar sini aja. Ya laku semua. Orang-orang kan pengen tau gimana buatannya anak-anak PIK R gitu kan sekaligus niatnya membantu mungkin ya dek kok laku semua gitu kan seneng.” (FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“kalau untuk PS dan</p>			
--	---	--	--	--

<p>KS ini sebenarnya penting sekali ya peranannya mbak. karena kita tahu kan bahwasanya karakteristik remaja ini yang pertama itu tidak mau digurui, biasanya seperti itu. Sehingga seringkali remaja itu lebih tertarik menuangkan idenya sendiri dan gak suka diatur kan. Kemudian yang kedua itu biasanya remaja suka sekali ngobrol dengan teman sebaya daripada sama orang yang jauh lebih tua, kenapa? Ya karena kalau teman sebaya itu dianggap lebih ngerti gitu ya kan? Dan gak usah sopan-sopan juga. Kemudian</p>			
--	--	--	--

	<p>selanjutnya itu terkadang remaja ini terutama laki-laki itu gak seberapa suka mbak dengan hal yang terlalu serius jadi sukanya yang agak lucu gitu ya, karna ya mereka ini masih beradaptasi menjadi dewasa gitu kan jadi ya gak bisa konsentrasi penuh. Terus yang terakhir itu nah ini yang paling sering mbak, yaitu lebih terbuka dengan teman. Itu sudah pasti, remaja akan terbuka dengan temannya sendiri daripada orangtuanya. Karna ya gitu, kalau sama orangtua mesti diceramahin kan. Kesannya tidak aman gitu, kalau sama temen</p>			
--	--	--	--	--

	<p>meskipun diceramahin ya temannya gak akan marah. Biasanya begitu lebih nyaman mbak, daripada diceramahain yang jatuhnya seperti dikekang oleh orangtua. Jadi ya itulah mengapa PS dan KS ini perlu di PIK R.”</p> <p>“ya jadi sosialisasi awal itu fungsi sebenarnya ya benar untuk memberikan pengetahuan ya bagaimana cara membudidayakan lele. Sehingga kemudian dari situ lah mereka, anak-anak PIK R itu belajar, mengasah kemampuan dalam membudidayakan ikan lele. Karna kan</p>			
--	--	--	--	--

	<p>setelah disosialisasikan kemudian mereka harus bisa merawat lele itu sendiri gitu kan, ya mungkin memang ada Pembina PIK R nya tapi tetap saja mereka mempunyai tanggung jawab sendiri atas lancarnya kegiatan budidaya lele itu, begitu. Sosialisasi dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan kemudian besoknya langsung dibuatkan kolam lele itu kalau tidak salah ada sembilan kolam ya. Ya kemudian setelah lengkap termasuk terpal dan mengisi air, barulah ditaburkan benih lele. Dari situlah ya</p>			
--	---	--	--	--

	<p>mbak kemudian dimulai kegiatan rutin, memberi pakan lele dan sebagainya.”(EL: 20 Juni 2019)</p> <p>“yaa..saya tahu kegiatan PIK R itu budidaya ikan lele. karena kolamnya kebetulan juga dekat dari rumah saya ada sembilan kolam, ada bentuk nya bulat ada yang kotak-kotak gitu ya jadi saya sendiri masih sering melihat anak-anak PIK R itu merawat lelenya gitu dek. Lele yang dewasa ya dijual kadang dititipin ke tetangga yang jualan di pasar gitu.”</p> <p>“pembuatan nugget itu ya anak PIK R</p>			
--	---	--	--	--

	<p>itu dibantu Bu Kades sama beberapa ibu-ibu disekitar desa itu dah. Penjualannya itu ada yang dititipin. Ada yang sudah pesan sebelumnya gitu. saya juga masih sering beli dulu waktu pembuatan kadang saya pesan dulu.”(HY: 28 Juli 2019)</p> <p>“kalau kegiatan itu anak PIK R ini kegiatan lele dek. membudidayakan lele itu. Kegiatannya itu ya sejak awal mulai dari membuat kolam itu ya anak PIK R itu dah. Mmm.. Sampai akhirnya ya mereka</p>			
--	--	--	--	--

	<p>terus sudah yang tanggung jawab merawat lele itu ya yang nanti itu biasanya dititipkan pasar dijual gitu lelenya dek. Setau saya juga ada yang dibuat nugget itu. Ya saya pernah lihat sendiri waktu penjualan itu kan saya juga membantu.”</p> <p>“kalau nugget lele itu ya memanfaatkan dari lele yang sudah besar itu. Biasanya yang terlalu besar bentuknya gitu yang sekiranya kalau dijual kadang nggak laku. Soalnya susah kalau menjual lele yang bentuknya beda dari yang lain. Jadi dimanfaatkan</p>			
--	---	--	--	--

	<p>buat nugget. Biasanya ya anak PIK R sama Bu kades itu. Sering juga bareng sama ibu-ibu termasuk saya juga pernah ikut membuat nugget itu ya kalau saya sendiri kan saya juga ingin menambah pengalaman. Penjualannya ya sekitar sini aja. Soalnya memang nuggetnya gak terlalu banyak juga. Kadang kan menyesuaikan pesanan.” (KS: 4 Agustus 2019)</p>			
Monitoring PIK R	<p>“monitoring dilakukan oleh Bu Elis mbak selaku PLKB itu jadi kami dikunjungi setiap sebulan sekali.</p>	<p>“monitoring dilakukan oleh Bu Elis selaku PLKB jadi kami dikunjungi setiap sebulan sekali. Karna kan kegiatan budidaya lele memberi pakan lele saja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring metode observasi, yaitu dengan mendatangi lokasi serta 	<p>Tahap monitoring pada PIK R “GPS” dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan dua metode yaitu metode observasi lapangan dan metode</p>

	<p>Karna kan kegiatan budidaya lele itu ya Cuma memberi pakan lele saja jadi tidak terlalu sering dipantau sih. Palingan ya Cuma dilihat perkembangan PIK R nya gimana. Ya melihat-lihat kayak memeriksa gitu mbak, yang paling sering dilihat kolam lele nya memang karna itu kan kegiatan rutin kami. Kadang melakukan wawancara juga, tapi wawancara nya lebih jarang sih Cuma kalau misalnya memang ada yang perlu ditanyakan gitu ya ada lah wawancara. Biasanya yang ditanyakan ke saya</p>	<p>jadi tidak terlalu sering dipantau. Palingan dilihat perkembangan PIK R nya gimana. melihat-lihat seperti memeriksa, yang paling sering dilihat kolam lele nya memang karna itu kegiatan rutin kami. Kadang melakukan wawancara juga, tapi wawancara nya lebih jarang hanya ketika memang ada yang perlu ditanyakan gitu ya wawancara. Biasanya yang ditanyakan ke saya bagaimana perkembangan PIK R nya, bagaimana anggota yang berpartisipasi masih aktif atau tidak, keluhan-keluhan apa yang dirasakan ketika melaksanakan PIK R. ditanya-tanya tentang PIK R nya ini.” (AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“Bu Elis itu melakukan</p>	<p>melihat kondisi dan keadaan sekitar yang berkaitan dengan pelaksanaan PIK R “GPS”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Monitoring metode wawancara yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab antara Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan Pembina PIK R dan atau Ketua PIK R terkait hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan tersebut. 	<p>wawancara. Metode observasi lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengamati kegiatan secara langsung atau terjun ke lokasi Desa Sukoreno. PLKB dalam hal ini mengawasi atau melakukan pemeriksaan terkait kondisi kolam lele, perkembangan PIK R dan kegiatan rutin terkait budidaya lele. Metode observasi lapangan bertujuan untuk meyakinkan dalam membuat penilaian terkait kegiatan rutin dalam pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R). Metode wawancara dilakukan oleh Ibu Elis selaku Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) kepada Ketua ataupun Pembina PIK R “GPS” selama sebulan sekali tergantung kebutuhan. Metode ini merupakan kelanjutan dari metode observasi lapangan yaitu dengan cara menanyakan</p>
--	---	--	--	---

	<p>itu bagaimana perkembangan PIK R nya, bagaimana anggota yang berpartisipasi masih aktif atau tidak, keluhan-keluhan apa yang dirasakan ketika melaksanakan PIK R. ya gitu mbak ditanya-tanya banyak dah tentang PIK R nya ini.” (AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“ya memang betul, Bu Elis itu melakukan monitoring dengan melakukan pemeriksaan kolam lele, mau tau perkembangannya katanya, sekaligus lihat anak-anak ini masih aktif memberi makan atau tidak untuk lele itu. Kalau</p>	<p>monitoring dengan melakukan pemeriksaan kolam lele, mau tau perkembangannya katanya, sekaligus lihat anak-anak ini masih aktif memberi makan atau tidak untuk lele itu. Kalau nugget memang Bu Elis juga tau bahwa pembuatannya baru nunggu lele nya besar-besar sekitar 3 bulan. Tapi ya sampai saat ini beliau belum sempat ikut membuat nugget, tiap kami mulai pembuatan nugget kebetulan Bu Elisnya ada acara di luar kota jadi kami ya buat sendiri kadang ditemani anak Insan Genre. Ya kalau pas lagi monitoring pasti mampir kesini kan sekalian mau wawancara juga biasanya. Kadang tanya ke saya kadang ke Zainun. Tanya seputar PIK R itu gimana, ada kesulitan apa tidak.</p>		<p>beberapa hal terkait hambatan dalam melaksanakan PIK R supaya ketika memang ada permasalahan maka segera mencari solusi sebelum resiko terlalu besar hingga menyebabkan kegagalan program PIK R., selain berfungsi dalam menggali permasalahan, metode wawancara juga bermanfaat sebagai cara untuk menemukan kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan PIK R.</p> <p>.</p>
--	---	---	--	---

	<p>nugget memang Bu Elis juga tau bahwa pembuatannya baru nunggu lele nya besar-besar sekitar 3 bulan. Tapi ya sampai saat ini beliau belum sempat ikut membuat nugget, gak tau ya kok tiap kami mulai pembuatan nugget kebetulan Bu Elisnya ada acara di luar kota gitu jadi kami ya buat sendiri kadang ditemani anak Insan Genre itu dah. Ya kalau pas lagi monitoring gitu pasti mampir kesini dek kan sekalian mau wawancara juga biasanya. Kadang ya tanya ke saya kadang ke Zainun itu dah. Tanya seputar PIK</p>	<p>Terus apa mungkin ada yang dibutuhkan untuk kegiatannya. Yang ditanya demi kelancaran PIK R.”(FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“untuk monitoring saya melakukan dengan dua cara ada observasi dengan wawancara. Setiap sebulan sekali. Kalau untuk observasi saya hanya melihat-lihat saja. Bagaimana kondisi kolam lele mungkin, seperti itu. Tapi kalau untuk kondisi hambatan gitu saya langsung tanyakan kepada yang bersangkutan. Supaya meminimalisir kesalahan, sebelum jauh juga kan jadi kalau ada masalah perlu dikomunikasikan untuk ditemukan solusinya. Dari monitoring itu sudah termasuk laporan. jadi tidak ada pelaporan secara resmi. Saya hanya memantau saja</p>		
--	--	---	--	--

	<p>R itu gimana, ada kesulitan apa tidak gitu. Terus apa mungkin ada yang dibutuhkan untuk kegiatannya. Yaa yang ditanya pokok apa ya demi kelancaran PIK R.”(FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“untuk monitoring mmm iya saya melakukan itu dengan dua cara itu ada observasi dengan wawancara. Setiap sebulan sekali. Kalau untuk observasi ya saya hanya melihat-lihat saja. Bagaimana kondisi kolam lele mungkin, seperti itu. Tapi kalau untuk kondisi hambatan gitu ya saya</p>	<p>itu sudah menjadi suatu laporan bahwa memang PIK R disini masih berjalan, begitu.” (EL: 20 Juni 2019)</p>		
--	--	--	--	--

	<p>langsung tanyakan kepada yang bersangkutan. Supaya meminimalisir kesalahan mbak, yaa sebelum jauh juga kan jadi kalau ada masalah perlu dikomunikasikan untuk ditemukan solusinya. Nah dari monitoring itu sudah termasuk laporan mbak. jadi tidak ada pelaporan secara resmi. Saya hanya memantau saja itu sudah menjadi suatu laporan bahwa memang PIK R disini masih berjalan, begitu.” (EL: 20 Juni 2019)</p>			
Faktor Pendukung dan Penghambat	<p>“ya kalau faktor pendukung itu ya dari bantuan pemerintah mbak,</p>	<p>“kalau faktor pendukung itu ya dari bantuan pemerintah, sumber dana awal itu kan merupakan</p>	<p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan dari pemerintah atau sumber dana 	<p>Setiap program dalam pelaksanaannya tentu terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang mendorong</p>

	<p>sumber dana awal itu merupakan dukungan juga sampai akhirnya kami bisa mencari dana mandiri menciptakan sebuah ide kreasi gitu kan ya menurut saya merupakan sebuah dukungan sih. Terus juga dukungan dari teman-teman yang mau berpartisipasi aktif melaksanakan PIK R, sekaligus Bu Kades selaku Pembina PIK R yang terus membantu kami dalam melaksanakan kegiatan <i>life skill</i>, dukungan dari pihak PLKB Kecamatan yang sampai sekarang masih melakukan monitoring kepada</p>	<p>dukungan juga sampai akhirnya kami bisa mencari dana mandiri menciptakan sebuah ide kreasi menurut saya merupakan sebuah dukungan. Juga dukungan dari teman-teman yang mau berpartisipasi aktif melaksanakan PIK R, sekaligus Bu Kades selaku Pembina PIK R yang terus membantu kami dalam melaksanakan kegiatan <i>life skill</i>, dukungan dari pihak PLKB Kecamatan yang sampai sekarang masih melakukan monitoring kepada PIK R “GPS”, juga masyarakat yang ikut serta membantu mulai dari pembuatan kolam sebagai awal persiapan kegiatan lele itu. Sampai nugget lele juga laris diborong warga desa itu juga sangat membantu kami.” “yang jadi kendala sekarang ini teman-teman</p>	<p>awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari pihak terkait, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan, Kepala Desa dan masyarakat Desa Sukoreno • Media komunikasi sebagai sarana alternatif dalam pemberian informasi secara online melalui aplikasi <i>whatsapp</i> • Partisipasi aktif seluruh anggota PIK R “GPS” • Kerja sama dari program lainnya seperti Bina Keluarga Lanisa 	<p>berjalannya setiap program dan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Faktor pendukung pelaksanaan PIK R “GPS” yaitu diantaranya bantuan dari pemerintah yaitu adanya sumber dana awal melalui APBN kemudian dukungan dari pihak-pihak terkait seperti Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan, Kepala Desa dan seluruh masyarakat desa Sukoreno. Faktor pendukung berikutnya yaitu tersedianya media komunikasi sebagai sarana alternatif dalam pemberian informasi secara online melalui aplikasi <i>whatsapp</i>. Selanjutnya yaitu partisipasi aktif seluruh anggota PIK R “GPS” yang berperan dalam pelaksanaan PIK R dan yang terakhir yaitu adanya kerja sama dari program-program yang lain, meliputi Bina Keluarga Lansia</p>
--	---	---	---	---

	<p>PIK R “GPS”, juga masyarakat yang ikut serta membantu mulai dari pembuatan kolam sebagai awal persiapan kegiatan lele itu. Sampai nugget lele juga laris diborong warga desa gitu kan sangat membantu kami itu.”</p> <p>“yang jadi kendala ya sekarang ini teman-teman banyak yang mendapat pekerjaan di kota mbak. jadi jarang dirumah kan ada yang kost juga. Kerjanya dari pagi gitu sampai malam kalau masih harus pulang ke desa terlalu jauh. Jadi di kost gitu. Ya tapi memang masih ada beberapa yang</p>	<p>banyak yang mendapat pekerjaan di kota jadi jarang dirumah kan ada yang kost juga. Kerjanya dari pagi sampai malam kalau masih harus pulang ke desa terlalu jauh jadi di kost tapi memang masih ada beberapa yang menetap disini tapi ya gitu menyatukan jadwalnya itu sulit. Kadang mau rapat hari sabtu karna libur, tapi ada yang kegiatan di sekolah itu sampai malam. Jadi gak bisa ikut, sama-sama repot akhirnya dipilih hari yang sekiranya banyak yang bisa meskipun ada juga yang gak ikut. Gimana lagi masak mau gak rapat sama sekali.”</p> <p>“kalau sudah susah rapat akhirnya ya PS dan KS juga semakin jarang dilakukan karna ya pada sibuk semua sudah mbak. kalau budidaya lele masih</p>	<p>(BKL), Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR).</p> <p>Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sulit menyesuaikan jadwal antar anggota PIK R “GPS” yang satu dan yang lainnya • Kesibukan anggota PIK R dengan pekerjaan baru ataupun tingkat kelas baru sehingga mempengaruhi kegiatan rutin didalamnya yaitu Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) jarang dilakukan termasuk budidaya lele 	<p>(BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Balita (BKB) yang merupakan beberapa program dari Kampung KB juga. Namun, terkait hal tersebut adanya beberapa kendala yang menjadikan faktor penghambat dalam pelaksanaan PIK R “GPS” yaitu diantaranya sulit menyesuaikan jadwal antar anggota PIK R yang satu dengan yang lainnya, kemudian mulai banyaknya kesibukan para anggota PIK R dengan pekerjaan baru ataupun anggota yang sudah naik kelas sehingga jadwal kegiatan di sekolah lebih padat lagi. Oleh karena hal tersebut maka kegiatan rutin di dalam PIK R yaitu Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) semakin jarang dilaksanakan, termasuk budidaya lele serta pemanfaatannya melalui pembuatan nugget lele juga mulai berkurang.</p>
--	--	--	--	--

	<p>menetap disini tapi ya gitu menyatukan jadwalnya itu sulit mbak. Kadang mau rapat hari sabtu gitu ya karna kan libur, tapi ada yang kegiatan di sekolah itu sampai malam. Jadi gak bisa ikut. Ya sama-sama repot mbak akhirnya dipilih hari yang sekiranya banyak yang bisa meskipun ada juga yang gak ikut. Gimana lagi masak mau gak rapat sama sekali.”</p> <p>“terus gitu kalau sudah susah rapat akhirnya ya PS dan KS juga semakin jarang dilakukan karna ya pada sibuk semua sudah mbak. kalau budidaya lele masih jalan</p>	<p>jalan meskipun sudah berkurang, yang biasa tiap bulan di isi 20000 benih sekarang sudah setengahnya bahkan pernah ndak sampai setengah. Meminimalisir jumlah soalnya pembuatan nugget juga sudah jarang jadi takutnya kaalu lele dewasa terlalu banyak tapi ndak dibuat nugget malah mati lelenya kan justru rugi jadi dikurangi.”(Informan AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“faktor pendukung dari diri sendiri saya sebagai anggota PIK R ya bagaimana untuk terus aktif dalam PIK R. kalau ada temen-temen yang malas ya didorong untuk tetap semangat. Lagipula yang merasakan manfaatnya juga kita. Faktor pendukung lainnya ya media komuniaksi juga. jadi kami</p>	<p>serta pemanfaatan nugget lele juga semakin berkurang.</p>	
--	--	---	--	--

	<p>meskipun sudah berkurang mbak yang biasa tiap bulan di isi 20000 benih sekarang sudah setengahnya bahkan pernah ndak sampai setengah. Meminimalisir jumlah soalnya pembuatan nugget juga sudah jarang mbak jadi takutnya kaalu lele dewasa terlalu banyak tapi ndak dibuat nugget malah mati lelenya kan justru rugi jadi ya dikurangi.”(Informan AZ: 7 Juli 2019)</p> <p>“ya faktor pendukung memang dari diri sendiri sih mbak saya sebagai anggota PIK R ya</p>	<p>kalau mau mengabari tentang PIK R lewat whatsapp daripada didatangi kerumah satu persatu kan menghemat tenaga ya jaman sekarang apa-apa pakai HP. lagian semua anak PIK R punya whatsapp jadi mudah aja buat mengabari info rapat, atau apapun. Bahkan kadang mengingatkan untuk kasih makan lele itu juga lewat whatsapp.”</p> <p>“faktor penghambat ya sekarang menyesuaikan jadwal itu susah. Teman-teman yang sudah kerja kan makin sibuk. Yang sekolahnya semakin naik kelas juga tugasnya makin banyak, acara sekolah juga banyak. Pokok susah lah jadwalnya buat rapat. Bahkan perawatan lele itu makin sulit juga. Kalau saya, saya kan sekarang masih sekolah jadi ya</p>		
--	---	---	--	--

	<p>bagaimana untuk terus aktif dalam PIK R. kalau ada temen-temen yang malas ya didorong untuk tetap semangat. Lagian ini kan yang merasakan manfaatnya juga kita.daktof pendukung lainnya ya media komunikasi juga tu mbak. jadi kami kalau mau mengabari tentang PIK R gitu lewat whatsapp mbak. daripada didatangi kerumah satu persatu kan menghemat tenaga ya jaman sekarang apa-apa pakai HP mbak. lagian semua anak PIK R punya whatsapp ya mudah aja buat ngabari info</p>	<p>memang banyak acara juga terutama PR ini yang semakin sering. Tugas kelompok, saya bisa bagi waktu tapi hanya sebentar saja. bahkan malam hari meskipun capek ya saya bisa. Tapi kadang gak kuat terlalu lelah juga saya ngantuk. Keaktifan saya sendiri sih saya akui memang agak berkurang karna tuntutan tugas sekolah ini.” (HL: 14 Juli 2019)</p> <p>“faktor pendukung ya banyak mulai dari diri sendiri, karna kalau dari anggotanya aja tidak punya niatan ya sulit jadinya untuk melaksanakan PIK R ini. Juga dukungan dari pihak-pihak pelaksana, pihak terkait termasuk orang tua</p>		
--	--	--	--	--

	<p>rapat, atau apa. Bahkan kadang mengingatkan untuk kasih makan lele itu juga lewat whatsapp.”</p> <p>“faktor penghambat ya sekarang menyesuaikan jadwal itu susah. Teman-teman yang sudah kerja kan makin sibuk. Yang sekolahnya semakin naik kelas juga tugasnya makin banyak, acara sekolah juga banyak. Pokok susah lah jadwalnya buat rapat. Bahkan perawatan lele itu makin sulit juga. Kalau saya, saya kan sekarang masih sekolah jadi ya memang banyak acara juga terutama</p>	<p>juga merupakan faktor pendukung sih. Kalau orang tuanya mengijinkan dan malah kalau bisa membantu kan makin lancar juga pelaksanaan PIK R. masyarakat juga yang membantu jalannya PIK R, sumber dana awal dari pemerintah itu juga termasuk faktor pendukung.”</p> <p>“sejak awal ikut PIK R kan teman-teman ini juga ada yang belum bekerja belum dapat kerja jadi lancar aja pelaksanaannya, tapi ya memang lambat laun teman-teman juga berusaha cari lowongan pekerjaan. Pelatihan life skill tadi kan untuk tambah ilmu saja. di sisi lain teman-teman juga masih berusaha cari kerjaan lain gitu. Akhirnya ya sekarang alhamdulillah memang banyak yang sudah dapat pekerjaan.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>PR ini yang semakin sering. Tugas kelompok, saya bisa bagi waktu tapi hanya sebentar saja. bahkan malam hari meskipun capek ya saya bisa. Tapi kadang gak kuat terlalu lelah juga saya ngantuk. Keaktifan saya sendiri sih saya akui memang agak berkurang karna tuntutan tugas sekolah ini.” (HL: 14 Juli 2019)</p> <p>“faktor pendukung ya banyak mulai dari diri sendiri, karna kalau dari anggotanya aja tidak punya niatan ya sulit jadinya untuk melaksanakan PIK</p>	<p>Tapi ya gitu akhirnya ini mulai berkurang juga keaktifan teman-teman dalam melaksanakan PIK R ini. Memang penghambat untuk PIK R nya, tapi bagus nya, tapi bagusnya ya teman-teman sudah dapat kerjaan yang lebih baik.” (JN: 21 Juli 2019)</p> <p>“faktor pendukung yaitu adanya kerja sama dari program lain seperti BKL, BKR. Soalnya kalau ada mereka, PIK R juga gak mau kalah itu biasanya, pingin ikut kompak melaksanakannya. istilahnya jadi tambah semangat. Termasuk penjualan nugget lele itu dibantu sama BKR, promosi lewat online gitu kan bisa. Jadi banyak yang pesan.”</p> <p>“sekarang anak-anak pada</p>		
--	--	---	--	--

	<p>R ini. Juga dukungan dari pihak-pihak pelaksana, pihak terkait termasuk orang tua juga merupakan faktor pendukung sih. Kalau orang tuanya mengijinan dan malah kalau bisa membantu kan makin lancar juga pelaksanaan PIK R. masyarakat juga yang membantu jalannya PIK R, sumber dana awal dari pemerintah itu juga termasuk faktor pendukung.”</p> <p>“sejak awal ikut PIK R kan teman-teman ini juga ada yang belum bekerja belum dapat kerja jadi lancar aja pelaksanaannya,</p>	<p>banyak yang kerja memang. Tapi alhamdulillah mereka sekarang pekerjaanya lebih baik, tapi akhirnya menjadi resiko buat PIK R ini kan jadi semakin berkurang juga dukungan peran dari anggotanya. Apalagi yang sekolah juga semakin naik kelas semakin sibuk tugasnya banyak juga susah dah yang mau kumpul mau rapat. Jadi kadang hanya diskusi via whatsapp saja. Kalau butuh kumpul ya kumpul untuk melaksanakan peran PS dan KS. Itupun yang bisa kumpul hanya beberapa saja. Kendalanya kesibukan masing-masing, ya saya sebagai pembina juga tidak bisa memaksakan ya. Semakin lama memang namanya kesibukan. Ya dijalani saja yang bisa melaksanakan ya tetap</p>		
--	--	--	--	--

	<p>tapi ya memang lambat laun teman-teman juga berusaha cari lowongan pekerjaan. Pelatihan life skill tadi kan untuk tambah ilmu saja. di sisi lain teman-teman juga masih berusaha cari kerjaan lain gitu. Akhirnya ya sekarang alhamdulillah memang banyak yang sudah dapat pekerjaan. Tapi ya gitu akhirnya ini mulai berkurang juga keaktifan teman-teman dalam melaksanakan PIK R ini. Memang penghambat untuk PIK R nya, tapi bagus ya teman-teman sudah dapat kerjaan yang lebih</p>	<p>berjalan. Budidaya lele itu memang mulai berkurang, adanya kendala dari para anggota ini akhirnya ada kesepakatan untuk mengurangi saja daripada tidak membuahkan hasil malah mendapat rugi yang semakin besar. Saya sebagai pembina ya menyetujui saja biar bagaimanapun kan ini juga kesanggupan mereka bisanya begitu ya sudahlah. Yang penting alasan dari hambatan ini ya karna sesuatu yang lebih baik yang dikerjakan mereka gitu kan. Bukanlah hal-hal negatif jadi saya ya memaklumi.” (FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“faktor pendukungnya banyak dari pemerintah, dari masyarakat Desa Sukoreno ya dari anggota</p>		
--	---	---	--	--

	<p>baik.” (JN: 21 Juli 2019)</p> <p>“faktor pendukung ya itu adanya kerja sama dari program lain seperti BKL, BKR itu dek. Soalnya kalau ada mereka, PIK R juga gak mau kalah itu biasanya, pingin ikut kompak melaksanakannya gitu. Apa ya... istilahnya jadi tambah semangat gitu dek. Termasuk penjualan nugget lele itu dibantu sama BKR dek, apa itu promosi gitu lewat online gitu kan bisa. Jadi banyak dah yang pesan.”</p> <p>“ya itu dek sekarang anak-anak pada</p>	<p>PIK R juga. Kelancaran program ini ya atas banyaknya partisipasi aktif. dari kami, PLKB juga terus membantu PIK R dari awal pembentukan hingga monitoring. Selama anak-anak PIK R itu mau bekerja sama, mau melaksanakan dengan baik ya maka kami juga akan membantu. Jadi ya dari diri mereka sendiri terutama, untuk kelancarannya ini dibutuhkan kerja sama memang. Kami sebagai pemeran pembantu saja kalau ada kesulitan ya kami bantu.”</p> <p>“faktor penghambatnya ya kadang-kadang yang biasa saya tau rapat itu sebulan sekali sekarang mulai berkurang jadi kadang dua bulan sekali. Jadi waktu itu pernah saya ketika monitoring itu saya juga wawancara ke Ketua PIK R</p>		
--	--	--	--	--

	<p>banyak yang kerja memang. Tapi ya alhamdulillah mereka sekarang kan ya mungkin pekerjaannya lebih baik, tapi ya akhirnya menjadi resiko buat PIK R ini kan jadi semakin berkurang juga dukungan peran dari anggotanya dek. Apalagi yang sekolah juga semakin naik kelas kan semakin sibuk tugasnya banyak juga susah dah yang mau kumpul mau rapat. Jadi kadang ya Cuma diskusi via whatsapp saja. Kalau butuh kumpul ya kumpul untuk melaksanakan peran PS dan KS itu. Itupun yang bisa</p>	<p>nya, saya tanya kesulitan yang dihadapi ternyata dia bilang rapat mulai berkurang dan hal itu penyebabnya karena remaja sekarang sudah banyak yang kerja ternyata. Dan kerjanya itu jauh, di Pusat Kota sana. Jadi ya susah mau ikut rapat kan, kebanyakan seperti itu. Terus yang sekolah itu jadwalnya makin penuh juga jadi susah kumpul.”(EL: 20 Juni 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>kumpul Cuma beberapa saja. Kendalanya kesibukan masing- masing dek, ya saya sebagai pembina juga tidak bisa memaksakan ya. Semakin lama memang namanya kesibukan. Ya dijalani saja yang bisa melaksanakan ya tetap berjalan udah gitu aja dek. Ya jadi budidaya lele itu memang mulai berkurang dek, adanya kendala dari para anggota ini akhirnya ada kesepakatan dek untuk mengurangi saja daripada tidak membuahkan hasil malah mendapat rugi yang semakin besar. Saya sebagai</p>			
--	--	--	--	--

	<p>pembina ya menyetujui saja biar bagaimanapun kan ini juga kesanggupan mereka bisanya begitu ya sudahlah. Yang penting alasan dari hambatan ini ya karna sesuatu yang lebih baik yang dikerjakan mereka gitu kan. Bukanlah hal-hal negatif jadi saya ya memaklumi.” (FE: 25 Juni 2019)</p> <p>“faktor pendukungnya banyak mbak ya dari pemerintah, dari masyarakat Desa Sukoreno ya dari anggota PIK R juga. Kelancaran program ini ya atas</p>			
--	---	--	--	--

	<p>banyaknya partisipasi aktif mbak. dari kami, PLKB juga terus membantu PIK R dari awal pembentukan hingga monitoring itu. Selama anak-anak PIK R itu mau bekerja sama, mau melaksanakan dengan baik ya maka kami juga akan membantu. Jadi ya dari diri mereka sendiri terutama mbak, untuk kelancarannya ini dibutuhkan kerja sama memang. Kami sebagai pemeran pembantu saja kalau ada kesulitan ya kami bantu.” “faktor penghambatnya ya kadang-kadang yang</p>			
--	---	--	--	--

	<p>biasa saya tau rapat itu sebulan sekali sekarang mulai berkurang jadi kadang dua bulan sekali gitu. Jadi waktu itu pernah saya ketika monitoring itu saya juga wawancara ke Ketua PIK R nya, saya tanya kesulitan yang dihadapi ternyata dia bilang rapat mulai berkurang dan hal itu penyebabnya karena remaja sekarang sudah banyak yang kerja ternyata. Dan kerja nya itu jauh mbak, di Pusat Kota sana. Jadi ya susah mau ikut rapat kan, kebanyakan gitu. Terus yang sekolah itu jadwalnya makin penuh juga jadi</p>			
--	--	--	--	--

	susah kumpul gitu katanya.”(EL: 20 Juni 2019)			
Dampak PIK R	<p>“dampak dari PIK R kalau untuk remajanya mengubah kebiasaan buruk remaja, ketika dulu remaja masih melakukan hal-hal negatif seperti mabuk sekarang sudah tidak lagi. Sehingga bagaimana kegiatan-kegiatan PIK R ini mendorong remaja untuk berhenti melakukan hal negatif. Kemudian manfaat yang lain banyak sekali, seperti pencegahan perkawinan usia dini. Dengan informasi dan konseling yang diberikan bisa</p>	<p>“dampak dari PIK R kalau untuk remajanya mengubah kebiasaan buruk remaja, ketika dulu remaja masih melakukan hal-hal negatif seperti mabuk sekarang sudah tidak lagi. Sehingga bagaimana kegiatan-kegiatan PIK R ini mendorong remaja untuk berhenti melakukan hal negatif. Kemudian dampak yang lain banyak sekali, seperti pencegahan perkawinan usia dini. Dengan informasi dan konseling yang diberikan bisa memberi wawasan tentang persiapan kehidupan berkeluarga ya, sehingga remaja jadi ngerti gitu bahwa pernikahan ini tidak semudah bayangannya. Banyak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah kebiasaan buruk kenakalan remaja seperti minum minuman keras atau mabuk dan penggunaan obat-obatan terlarang • Membantu proses perkembangan remaja dalam mencegah kesegeraan dirinya untuk menikah usia dini • Memberikan wawasan tentang persiapan kehidupan berkeluarga • Melatih remaja dalam 	<p>Hadirnya program PIK R ini memberikan dampak bagi masyarakat desa khususnya remaja yang berada di Desa Sukoreno terutama bagi anggota PIK R itu sendiri yaitu diantaranya mengubah kebiasaan buruk kenakalan remaja seperti minum minuman keras atau mabuk serta penggunaan obat-obatan terlarang. Kemudian membantu proses perkembangan remaja dalam mencegah kesegeraan dirinya untuk menikah usia dini, kemudian memberikan wawasan terkait Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang meliputi materi-materi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), TRIAD KRR antara lain seksualitas, napza serta HIV dan AIDS. Manfaat lainnya yaitu melatih remaja</p>

	<p>memberi wawasan tentang persiapan kehidupan berkeluarga ya, sehingga remaja jadi ngerti gitu bahwa pernikahan ini tidak semudah bayangannya. Banyak sekali hal-hal yang harus dipersiapkan ya. Semua kebutuhan dalam keluarga bagaimanapun akan ditanggung sendiri. Jadi PIK R ini banyak sekali mbak dampaknya, tergantung bagaimana remaja dan keluarga dalam turut serta membangun karakter remaja yang sesuai dengan PIK R ini. Kemudian ya kan ini mbak, ada PS KS itu</p>	<p>sekali hal-hal yang harus dipersiapkan ya. Semua kebutuhan dalam keluarga bagaimanapun akan ditanggung sendiri. Jadi PIK R ini banyak sekali mbak manfaatnya, tergantung bagaimana remaja dan keluarga dalam turut serta membangun karakter remaja yang sesuai dengan PIK R ini. Kemudian ada PS KS itu gunanya untuk melatih bagaimana remaja nanti bisa saling mendidik, saling memahami satu sama lain berkaitan dengan masalah yang tengah dihadapi gitu kan. Ya banyak lah manfaatnya.” (Informan SH : 20 Juni 2019)</p> <p>“manfaatnya banyak sekali, mulai dari pendewasaan usia perkawinan, konseling, informasi seputar resiko</p>	<p>menyampaikan informasi dan menangani permasalahan (konseling) terhadap sesama sebagaimana peranan Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keterampilan hidup (<i>life skill</i>) untuk membantu orang tua • Membantu menghilangkan perasaan resah dan khawatir dari kenakalan remaja yang justru berubah menjadi remaja baik akibat adanya pelaksanaan PIK R. 	<p>dalam menyampaikan informasi dan menangani permasalahan layaknya melakukan konseling kepada sesama sebagaimana peranan Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) dan yang terakhir yaitu meningkatkan keterampilan hidup (<i>life skill</i>) untuk membantu orang tua terutama diri sendiri dalam mengembangkan kreatifitas dengan bantuan masyarakat sekitar sehingga juga memiliki manfaat bagi warga sekitar yaitu dalam proses pelaksanaannya, dapat membantu menghilangkan perasaan cemas dan khawatir akibat kenakalan remaja yang justru berubah menjadi remaja baik akibat adanya pelaksanaan PIK R “GPS” di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sehingga hal tersebut juga dapat menjadi faktor pendukung dalam</p>
--	--	--	--	--

	<p>gunanya untuk melatih ya, bagaimana kemudian remaja itu bisa saling mendidik, saling memahami satu sama lain berkaitan dengan masalah yang tengah dihadapi gitu kan. Ya banyak lah dampaknya mbak.” (Informan SH : 20 Juni 2019)</p> <p>“dampaknya banyak sekali, mulai dari pendewasaan usia perkawinan, konseling, informasi seputar resiko seks bebas, narkoba dan HIV/AIDS. Remaja ini pemuda yang sangat rentan terpengaruh, entah itu hal baik maupun buruk. Sehingga</p>	<p>seks bebas, narkoba dan HIV/AIDS. Remaja ini pemuda yang sangat rentan terpengaruh, entah itu hal baik maupun buruk. Sehingga dengan berpartisipasi melaksanakan PIK R diharapkan remaja ini memiliki setidaknya pengetahuan untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.” (Informan EL : 20 Juni 2019)</p> <p>“kalau dampak PIK R ini yang dirasakan oleh anggota ada beberapa diantaranya yaitu untuk PS dan KS nya kan sangat berguna biar anak-anak PIK R ini bisa saling membantu satu sama lain, ya istilahnya sama-sama belajar, bisa curhat bisa kasih solusi kan latihan menjadi konselor yang</p>		<p>keberlanjutan pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di seluruh daerah di Indonesia, terutama di Kampung Keliarga Berencana (KB) Dusun Grugul Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.</p>
--	--	--	--	--

	<p>dengan berpartisipasi melaksanakan PIK R diharapkan remaja ini memiliki setidaknya pengetahuan untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.” (Informan EL : 20 Juni 2019)</p> <p>“kalau dampak PIK R ini yang dirasakan oleh anggota ada beberapa diantaranya yaitu anu dek, itu untuk PS dan KS nya kan sangat berguna ya biar anak-anak PIK R ini bisa saling membantu gitu satu sama lain dek, ya istilahnya sama-sama belajar gitu kan, bisa curhat bisa kasih solusi gitu kan</p>	<p>baik. Kemudian membangun kreatifitas remaja dengan adanya kegiatan budidaya lele, kemudian meningkatkan pengetahuan remaja dengan adanya konselor sebaya dan pendidik sebaya. Sehingga juga termasuk mengurangi angka pernikahan dini dan kenakalan remaja. Kalau manfaat untuk keluarga terutama bagi orang tua, dengan adanya PIK R kan remaja bisa dilatih <i>lifeskill</i> bisa bantu orang tua, juga bagaimanapun kalau remajanya semakin baik ya orang tua kan ikut bangga.” (Informan FE : 25 Juni 2019)</p> <p>“manfaat PIK R menurut saya memberikan proses perubahan yang lebih baik buat teman-teman. Saya juga merasa senang bisa</p>		
--	---	--	--	--

	<p>latihan menjadi konselor yang baik. Kemudian membangun kreatifitas remaja dengan adanya kegiatan budidaya lele, kemudian meningkatkan pengetahuan remaja dengan adanya konselor sebaya dan pendidik sebaya. Sehingga juga termasuk mengurangi angka pernikahan dini dan kenakalan remaja. Kalau manfaat untuk keluarga terutama bagi orang tua, dengan adanya PIK R kan remaja bisa dilatih <i>lifeskil</i> bisa bantu orang tua, juga bagaimanapun kalau remajanya semakin baik ya orang tua</p>	<p>saling bekerja sama untuk menjadi lebih baik bersama yang lain. Semua anggota PIK R kan belum ada yang menikah, jadi enak sama-sama menambah ilmu dari kegiatan di PIK R. Dan juga memantapkan kesiapan buat menikah nanti. melalui kegiatan budidaya lele hingga penjualan nugget lele itu kan dengan perjalanan yang panjang ya jadi dari situ kita sama-sama belajar berkreasi bersama, berupaya bersama juga. Kami jadi bisa membantu teman sesama lewat PS dan KS itu, bisa membantu orangtua juga dirumah dengan belajar buat nugget itu kan bisa jadi contoh juga buat orangtua ya siapa tau ada yang mau jual nugget ele sendiri atau buka usaha sendiri kan bisa.” (Informan AZ : 7 Juli</p>		
--	--	--	--	--

	<p>kan ikut bangga.” (Informan FE : 25 Juni 2019)</p> <p>“dampak PIK R menurut saya memberikan proses perubahan yang lebih baik buat teman-teman. Saya juga merasa senang bisa saling bekerja sama untuk menjadi lebih baik bersama yang lain. Semua anggota PIK R kan belum ada yang menikah, jadi enak gitu sama-sama menambah ilmu dari kegiatan di PIK R. Dan juga memantapkan kesiapan buat menikah nanti. Ya melalui kegiatan PS dan KS budidaya lele hingga</p>	<p>2019)</p> <p>“manfaat PIK R ini jelas banyak sekali, terutama bagi saya sendiri yang melaksanakan ya, saya sebagai anggota PIK R. jujur saja saya ini pernah nakal. Tapi saya berniat dalam diri saya, saya ingin berubah. saya ingin bersama orang-orang yang bisa memberi hal positif, menularkan hal positif untuk saya. Dulu saya pengangguran sampai akhirnya sejak ada PIK R saya memahami materi di PIK R saya ingin sekali bisa menyiapkan diri saya menjadi lebih baik lagi kemudian kegiatan di PIK R itu PS dan KS yang membuat saya jadi sadar banyak hal saya juga senang sekali bisa menjadi anggota PIK R ini sampai akhirnya sekarang saya</p>		
--	--	---	--	--

	<p>penjualan nugget lele itu kan dengan perjalanan yang panjang ya jadi dari situ kita sama-sama belajar berkreasi bersama, berupaya bersama juga. Kami jadi bisa membantu teman sesama lewat PS dan KS itu kan, bisa membantu orangtua juga dirumah dengan belajar buat nugget itu kan bisa jadi contoh juga buat orangtua ya siapa tau ada yang mau jual nugget ele sendiri atau buka usaha sendiri kan bisa.” (Informan AZ : 7 Juli 2019)</p> <p>“dampak PIK R ini jelas banyak sekali, terutama bagi saya</p>	<p>sudah dapat pekerjaan. Dengan memperbaiki diri dulu, menghilangkan kebiasaan nakal jadi sekarang saya sudah bisa lepas dari hal-hal negatif yang pernah saya lakukan dulu.” (JN: 21 Juli 2019)</p> <p>“manfaatnya kalau untuk diri saya sendiri ya bisa berbagi pengetahuan bersama teman-teman. Bisa saling curhat itu dengan teman sebaya. bisa memanfaatkan waktu untuk hal positif. Dengan kegiatan life skill itu juga memberi pengetahuan juga buat saya. Kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan lele jadi pembelajaran dengan pembuatan nugget itu juga bisa jadi bekal nanti kalau saya mau jual sendiri kan bisa.”(HL: 14 Juli 2019)</p>		
--	---	---	--	--

	<p>sendiri yang melaksanakan ya, saya sebagai anggota PIK R. jujur saja saya ini pernah nakal. Tapi saya berniat dalam diri saya, saya ingin berubah. saya ingin bersama orang-orang yang bisa memberi hal positif, menularkan hal positif untuk saya. Dulu saya pengangguran sampai akhirnya sejak ada PIK R saya memahami materi di PIK R saya ingin sekali bisa menyiapkan diri saya menjadi lebih baik lagi kemudian kegiatan di PIK R itu PS dan KS yang membuat saya jadi sadar</p>	<p>“adanya PIK R ini manfaatnya ya mencegah remaja untuk segera menikah, terutama itu soalnya masih agak sering pernikahan dini itu. Kalau ada PIK R kan bagus ya remajanya benar-benar diberi ilmu biar baik dan benar dulu. Setidaknya ada bekal lah buat nikah nanti. Biar ndak ngerepotin orang tua. Saya sebagai orang BKR kan ngerti juga anak PIK R itu tiga bulan sekali biasanya buat nugget lele kalau sudah besar gitu lelenya ya saya bantu saya ikut pesan, ikut beli juga. Kadang saya ikut bantu jualkan ke teman-teman saya lewat whatsapp gitu kan ada grup arisan ini di saya jadi saya tawarkan juga. Ya melihat perkembangan remaja yang begitu kan saya ikut senang sebagai warga, tidak resah</p>		
--	---	---	--	--

	<p>banyak hal saya juga senang sekali bisa menjadi anggota PIK R ini sampai akhirnya sekarang saya sudah dapat pekerjaan. Dengan memperbaiki diri dulu, menghilangkan kebiasaan nakal jadi sekarang saya sudah bisa lepas dari hal-hal negatif yang pernah saya lakukan dulu.” (JN: 21 Juli 2019)</p> <p>“dampaknya kalau untuk diri saya sendiri ya bisa berbagi pengetahuan bersama teman-teman. Bisa saling curhat itu dengan teman sebaya. bisa memanfaatkan</p>	<p>lah daripada banyak yang nakal, minum apa segala macam gitu kan saya khawatir juga. Lagian minum-minum gitu gak baik juga dek malah buat anak-anak semabarang, sikapnya gak dijaga gitu kan membuat resah orang sekitar sini. bagus kalau ada PIK R gini sambil mengubah sikap remajanya itu biar jadi orang baik.” (Informan HY : Agustus 2019)</p> <p>“kalau untuk warga sih dampaknya ada PIK R ini mengurangi anak-anak remaja yang nakal. Entah itu minuman miras sampai mabuk atau pakai obat-obat terlarang itu. Karna kan kalau sudah pakai gitu itu agak gak sadar gitu jadi sering anak-anak itu main sepeda motor gitu balapan, kan berisik ya saya gak suka</p>		
--	--	--	--	--

	<p>waktu untuk hal positif. Dengan kegiatan life skill itu juga memberi pengetahuan juga buat saya. Kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan lele jadi pembelajaran dengan pembuatan nugget itu juga bisa jadi bekal nanti kalau saya mau jual sendiri kan bisa.”(HL: 14 Juli 2019)</p> <p>“adanya PIK R ini dampaknya ya mencegah remaja untuk segera menikah, terutama itu soalnya masih agak sering pernikahan dini itu. Kalau ada PIK R kan bagus ya remajanya</p>	<p>gitu itu. Sekarang sejak ada PIK R ini sudah gak ada sama sekali yang seperti itu. kalau saya sendiri sebagai masyarakat Sukoreno sini ya sangat lega melihat warga kita banyak perubahan lebih baik khususnya remajanya ini.”(KS: 4 Agustus 2019)</p>		
--	---	---	--	--

	<p>benar-benar diberi ilmu biar baik dan benar dulu. Setidaknya ada bekal lah buat nikah nanti. Biar ndak ngerepotin orang tua. Saya sebagai orang BKR kan ngerti juga anak PIK R itu tiga bulan sekali biasanya buat nugget lele kalau sudah besar gitu lelenya ya saya bantu saya ikut pesan, ikut beli juga. Kadang saya ikut bantu jualkan ke teman-teman saya lewat whatsapp gitu kan ada grup arisan ini di saya jadi saya tawarkan juga. Ya melihat perkembangan remaja yang begitu kan saya ikut senang sebagi warga, tidak</p>			
--	---	--	--	--

	<p>resah lah daripada banyak yang nakal, minum apa segala macam gitu kan saya khawatir juga. Lagian minum-minum gitu gak baik juga dek malah buat anak-anak semabarang, sikapnya gak dijaga gitu kan membuat resah orang sekitar sini. bagus kalau ada PIK R gini sambil mengubah sikap remajanya itu biar jadi orang baik.” (Informan HY : Agustus 2019)</p> <p>“kalau untuk warga sih dampaknya ada PIK R ini mengurangi anak-anak remaja yang nakal. Entah itu minuman miras</p>			
--	---	--	--	--

	<p>sampai mabuk atau pakai obat-obat terlarang itu. Karna kan kalau sudah pakai gitu itu agak gak sadar gitu jadi sering anak-anak itu main sepeda motor gitu balapan, kan berisik ya saya gak suka gitu itu. Sekarang sejak ada PIK R ini sudah gak ada sama sekali yang seperti itu. kalau saya sendiri sebagai masyarakat Sukoreno sini ya sangat lega melihat warga kita banyak perubahan lebih baik khususnya remajanya ini.”(KS: 4 Agustus 2019)</p>			
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 4

Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1635 /UN25.3.1/LT/2019 21 Mei 2019
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di
 Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 1647/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 8 Mei 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama	: Glori Cahya Putri
NIM	: 150910301010
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat	: Perum Griya Gebang Permai M No.8 Gebang-Jember
Judul Penelitian	: "Pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR)"
Lokasi Penelitian	: 1. BKKBN Kabupaten Jember 2. DP3AKB Kabupaten Jember
Lama Penelitian	: 3 Bulan (10 Juni-20 September 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

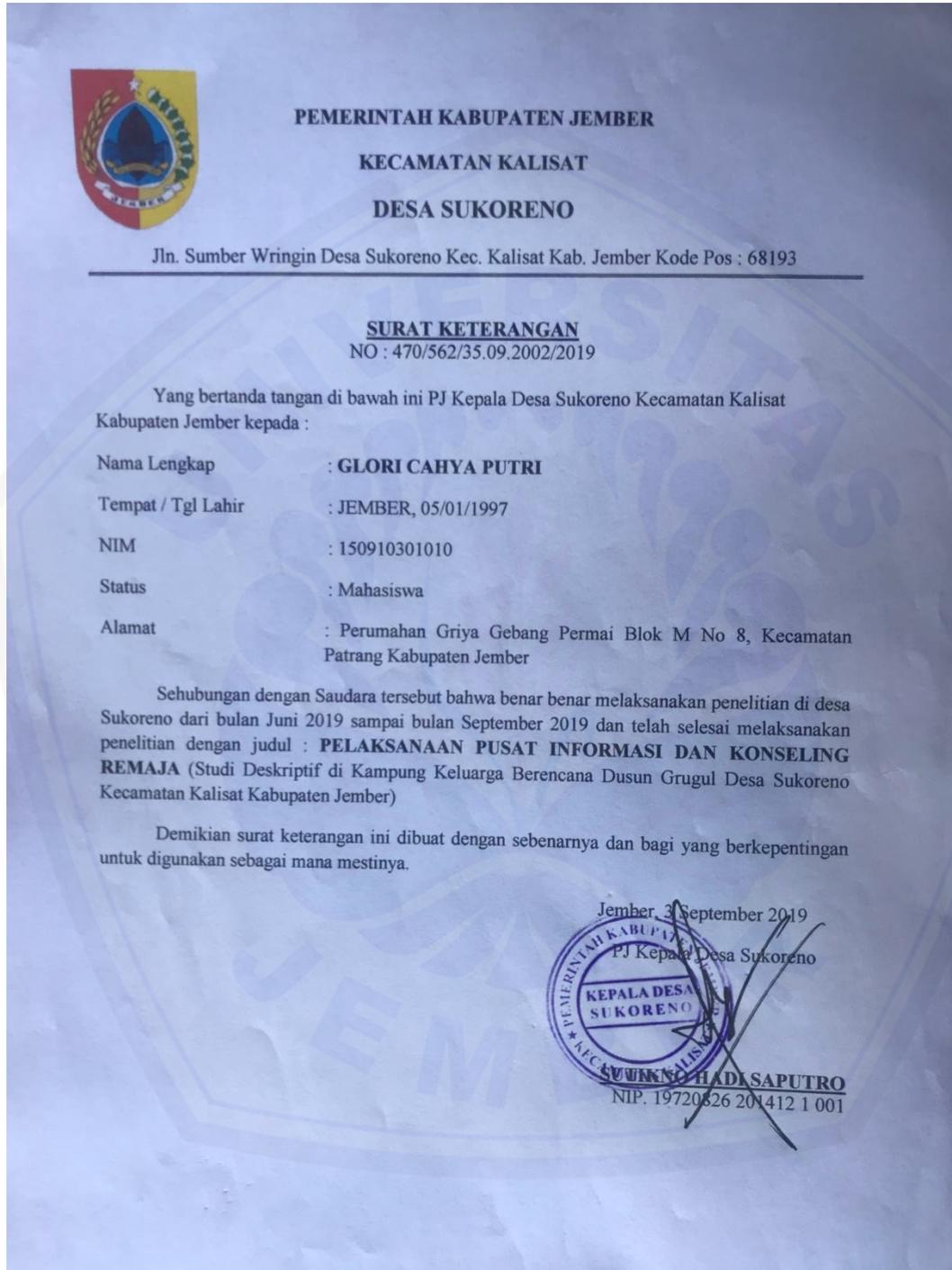
Tembusan Yth
 1. Kepala BKKBN Kab. Jember;
 2. Kepala DP3AKB Kab. Jember;
 3. Dekan FISIP Universitas Jember;
 4. Mahasiswa ybs;
 5. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMR/173

LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember



DOKUMENTASI



Gambar A. Wawancara Awal Informan AF



Gambar B. Wawancara Informan Pokok SH



Gambar C. Wawancara Informan Pokok EL



Gambar D. Wawancara Informan Pokok FE



Gambar E. Wawancara Informan Pokok AZ



Gambar F. Wawancara Informan Tambahan HL



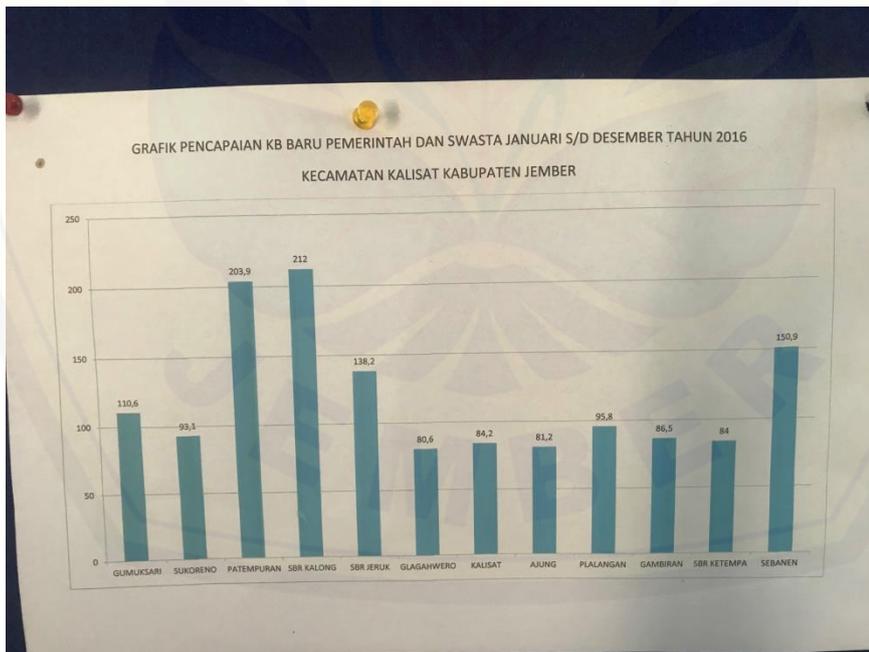
Gambar G. Wawancara Informan Tambahan JN



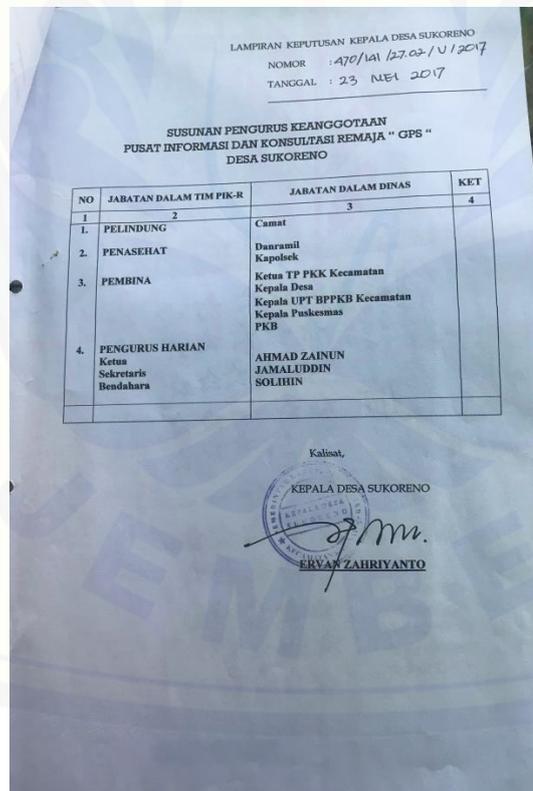
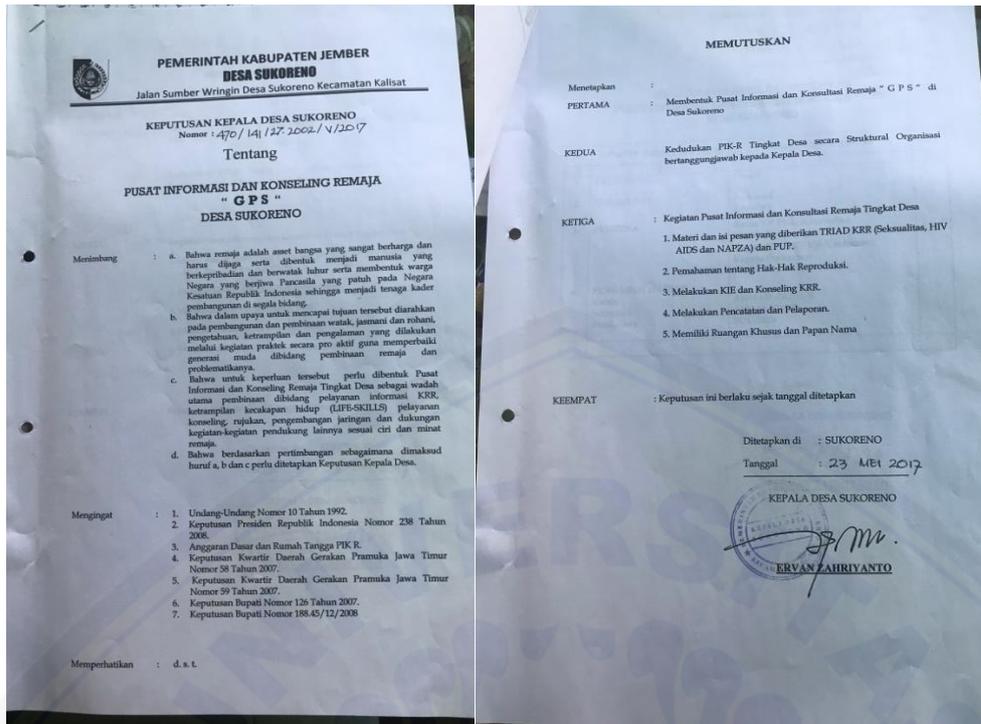
Gambar H. Wawancara Informan Tambahan HY



Gambar I. Wawancara Informan Tambahan KS



Gambar J. Pencapaian KB Kecamatan Kalisat 2016



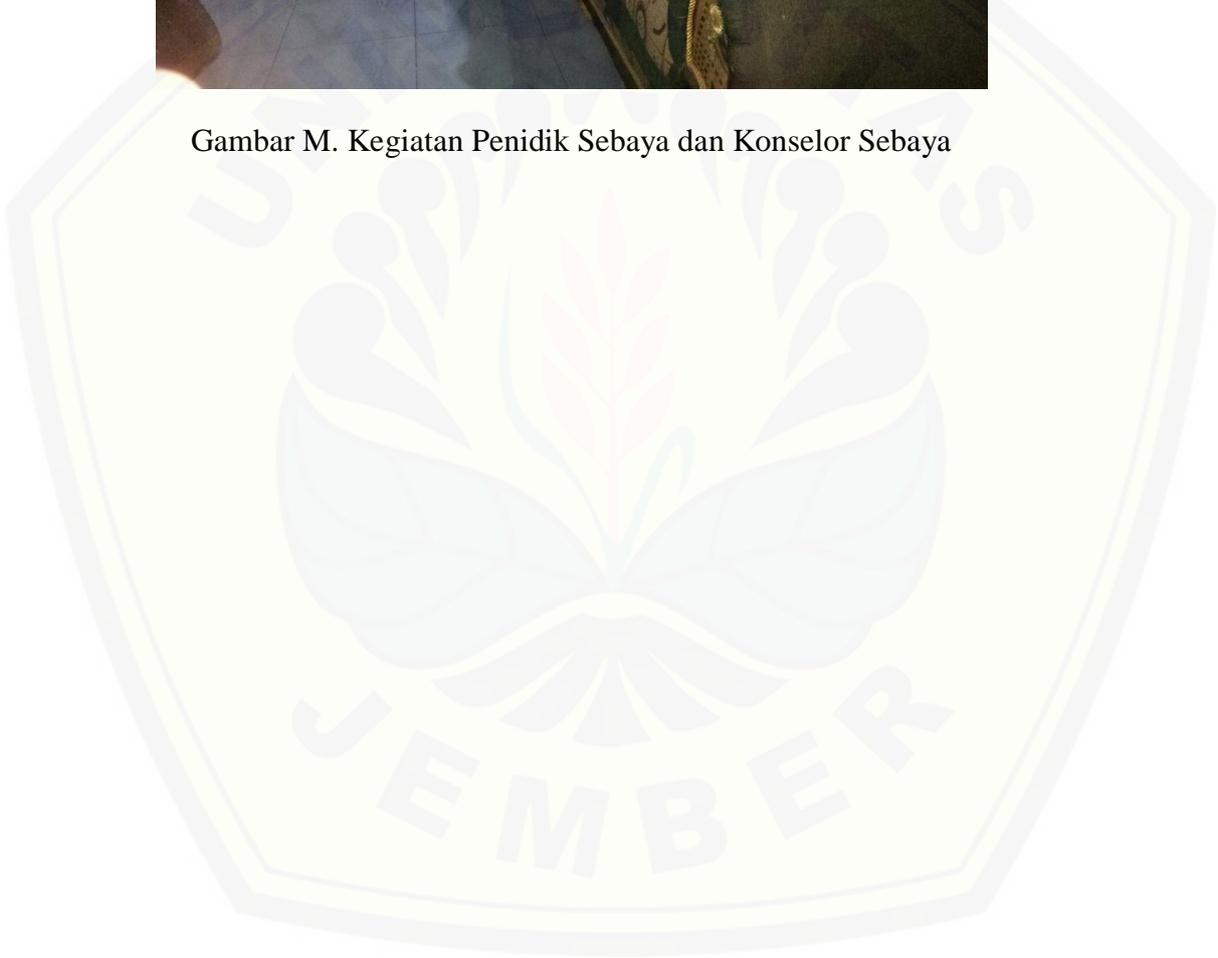
Gambar K. Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Sukoreno



Gambar L. Sertifikat Pelatihan Pendidik Sebaya dan Kounselor Sebaya



Gambar M. Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya





Gambar N. Kegiatan *Life Skill* Budidaya Lele